



UNIVERSITAS INDONESIA



PERSEPSI DAN HARAPAN PEMUSTAKA TERHADAP  
RENCANA PERUBAHAN SISTEM PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

SKRIPSI

SRI HARWATI  
0606090726

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2010



UNIVERSITAS INDONESIA

PERSEPSI DAN HARAPAN PEMUSTAKA TERHADAP  
RENCANA PERUBAHAN SISTEM PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

SRI HARWATI  
0606090726

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2010

## **HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok,**

**Sri Harwati**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

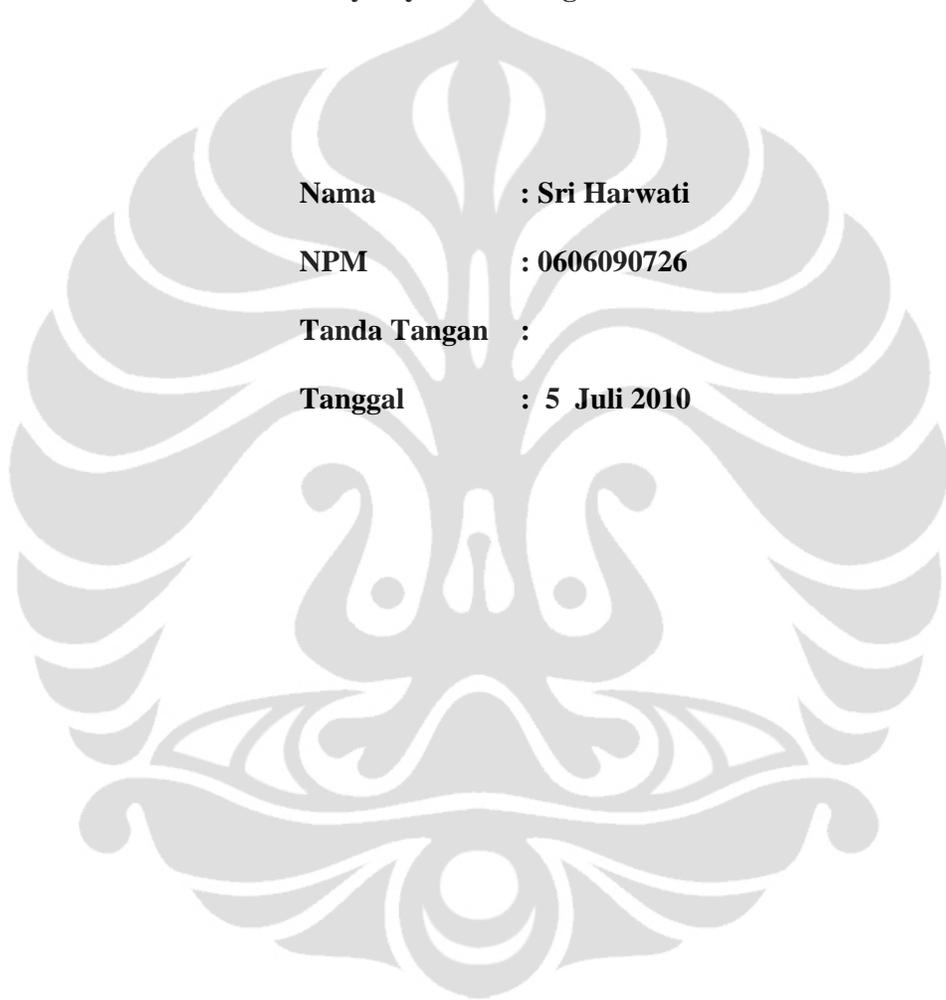
**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Sri Harwati**

**NPM : 0606090726**

**Tanda Tangan :**

**Tanggal : 5 Juli 2010**

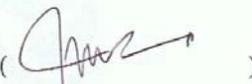


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :  
nama : Sri Harwati  
NPM : 0606090726  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
judul : Persepsi dan Harapan Pemustaka terhadap  
Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan  
Universitas Indonesia.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

## DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Luki Wijayanti, SIP., M.Si. (  )

Penguji : Utami B. Hariyadi, M.Lib (  )

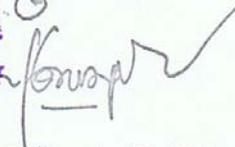
Penguji : Siti Sumarningsih, M.Lib (  )

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 16 Juli 2010

oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



  
Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.  
NIP. 196510231990031002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

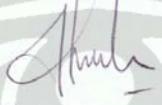
Nama : Sri Harwati  
NPM : 0606090726  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :  
Persepsi dan Harapan Pemustaka terhadap Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan Universitas Indonesia.

berserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 5 Juli 2010  
Yang menyatakan

  
( Sri Harwati )

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	3
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.6 Definisi Istilah .....	4
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Persepsi dan Harapan Pemustaka.....	5
2.1.1 Persepsi .....	5
2.1.2 Harapan .....	5
2.1.3 Pemustaka Perguruan Tinggi .....	6
2.2 Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	7
2.3 Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	9
2.3.1 Sumber Daya Manusia .....	10
2.3.2 Metode dan Sistem .....	11
2.3.2.1 Layanan .....	12
2.3.3 Koleksi .....	18
2.3.4 Sarana dan Prasarana .....	19
2.4 Perubahan dan Pengembangan Organisasi .....	20
2.4.1 Perubahan Perpustakaan .....	20
2.4.1.1 Kebutuhan terhadap Perubahan .....	23
2.4.1.2 Proses Perubahan Organisasi .....	23
2.4.1.3 Strategi Perubahan .....	24
2.4.1.4 Resistensi terhadap Perubahan .....	24
2.4.1.5 Implementasi Perubahan .....	25

2.4.1.6 Mengatasi Resistensi .....	27
2.4.2 Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	28
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	31
3.3.1 Populasi .....	31
3.3.2 Sampel .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
<b>4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Profil Perpustakaan Universitas Indonesia .....	38
4.2 Profil Responden .....	44
4.2.1 Data Responden .....	44
4.3 Pernyataan Umum .....	47
4.4 Persepsi terhadap Sistem Perpustakaan UI sekarang ( <i>existing</i> ) .....	52
4.5 Persepsi Pemustaka terhadap Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan UI yang baru (terkait kebijakan yang akan diterapkan) .....	60
4.5.1 Kebijakan Layanan Perpustakaan .....	60
4.5.2 Kebijakan Koleksi Perpustakaan .....	63
4.5.3 Kebijakan Fasilitas Perpustakaan .....	67
4.5.3.1 Fasilitas Umum .....	67
4.5.3.2 Fasilitas Khusus .....	72
4.6 Harapan Pemustaka terhadap Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan Universitas Indonesia (yang baru) .....	79
4.6.1 Harapan terhadap Layanan Perpustakaan .....	79
4.6.2 Harapan terhadap Koleksi Perpustakaan .....	81
4.6.3 Harapan terhadap Fasilitas Perpustakaan .....	83
4.6.4 Harapan terhadap SDM (Staf Perpustakaan) .....	84
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran .....	89
<b>BIBLIOGRAFI .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

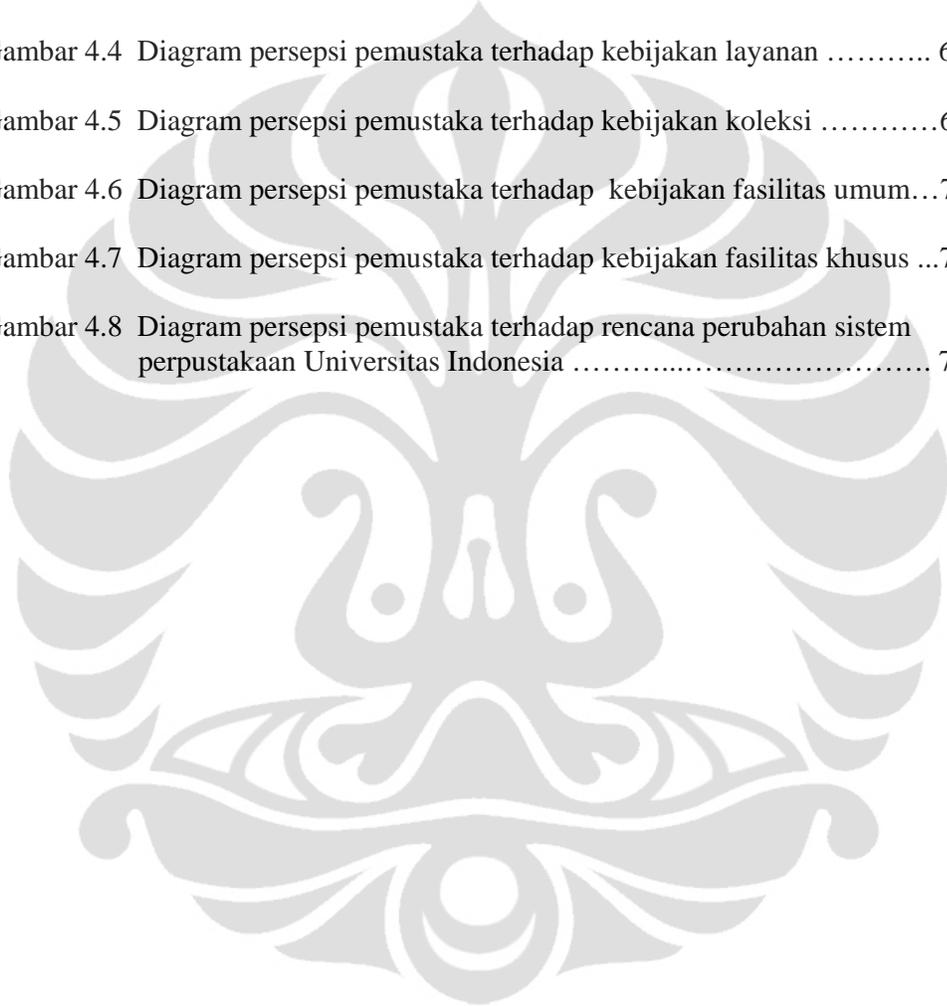
Tabel 4.1	Frekuensi responden berdasarkan jenjang pendidikan .....	44
Tabel 4.2	Frekuensi responden berdasarkan tahun angkatan .....	44
Tabel 4.3	Frekuensi responden berdasarkan fakultas .....	45
Tabel 4.4	Frekuensi kunjungan ke perpustakaan fakultas dalam sebulan .....	45
Tabel 4.5	Frekuensi kunjungan ke perpustakaan UI dalam sebulan .....	46
Tabel 4.6	Saya selalu mencari informasi di perpustakaan fakultas .....	47
Tabel 4.7	Saya merasa layanan di perpustakaan fakultas sudah cukup baik ...	48
Tabel 4.8	Saya merasa subjek dan jenis koleksi yang ada di perpustakaan fakultas sudah cukup lengkap .....	48
Tabel 4.9	Saya selalu mencari informasi di perpustakaan UI .....	49
Tabel 4.10	Saya mengetahui adanya integrasi perpustakaan .....	49
Tabel 4.11	Saya lebih memprioritaskan layanan perpustakaan, daripada lokasi perpustakaan itu sendiri .....	50
Tabel 4.12	Saya tidak terpengaruh adanya lokasi perpustakaan pusat yang baru dalam mencari informasi di perpustakaan .....	50
Tabel 4.13	Saya merasa gedung perpustakaan UI yang baru terlihat ramah Lingkungan .....	51
Tabel 4.14	Saya merasa staf perpustakaan di UI memiliki kompetensi di bidangnya karena dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi .....	51
Tabel 4.15	Perpustakaan sulit di akses .....	52
Tabel 4.16	Koleksi kurang relevan dan tidak mutakhir .....	53
Tabel 4.17	Staf perpustakaan kurang menginformasikan kepada pemustaka mengenai jasa-jasa baru yang tersedia di perpustakaan .....	54
Tabel 4.18	Peraturan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka .....	55
Tabel 4.19	Jenis-jenis layanan yang tersedia cukup lengkap/bervariasi .....	55
Tabel 4.20	OPAC/katalog cukup mudah digunakan ( <i>user friendly</i> ) .....	56
Tabel 4.21	Fasilitas penunjang yang dibutuhkan pemustakaan cukup tersedia ...	56
Tabel 4.22	Suasana perpustakaan menyenangkan .....	57
Tabel 4.23	Staf perpustakaan bersikap ramah .....	58

Tabel 4.24 Staf Perpustakaan memberikan layanan cukup cepat .....	58
Tabel 4.25 Staf perpustakaan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan .....	59
Tabel 4.26 Staf perpustakaan memiliki keinginan untuk membantu pemustaka..	59
Tabel 4.27 Perpustakaan UI akan memberikan layanan 24 jam .....	60
Tabel 4.28 Perpustakaan UI akan memberikan layanan pengiriman .....	61
Tabel 4.29 Perpustakaan UI akan memberikan layanan kesiagaan mutakhir ( <i>current awarness services</i> ) .....	62
Tabel 4.30 Perpustakaan UI akan memberikan layanan pendidikan pemakai ....	62
Tabel 4.31 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi naskah kuno / lontar dengan kapasitas 10.000 eksemplar .....	63
Tabel 4.32 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang dan koleksi .....	64
untuk penyandang cacat tuna netra .....	64
Tabel 4.33 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang dan koleksi multimedia..	64
Tabel 4.34 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi UI-ana tercetak .....	65
Tabel 4.35 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi buku umum yang dapat dipinjam pemustaka, dengan kapasitas 800.000 eksemplar.....	65
Tabel 4.36 Perpustakaan Pusat UI akan menyediakan koleksi rujukan yang hanya dapat dibaca di tempat, dengan kapasitas 100.000 eksemplar .....	65
Tabel 4.37 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi jurnal .....	66
Tabel 4.38 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang kelas .....	67
Tabel 4.39 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang penitipan tas .....	67
Tabel 4.40 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang pertemuan .....	67
Tabel 4.41 Perpustakaan UI akan menyediakan auditorium .....	68
Tabel 4.42 Perpustakaan UI akan menyediakan 20 Ruang diskusi .....	68
Tabel 4.43 Perpustakaan UI akan menyediakan <i>copy and print center</i> .....	69
Tabel 4.44 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang tenang ( <i>quiet reading room</i> ) untuk membaca .....	69
Tabel 4.45 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang baca biasa .....	70
Tabel 4.46 Perpustakaan UI akan menyediakan area komputer pemustaka.....	70
Tabel 4.47 Perpustakaan UI akan menyediakan lab. komputer .....	71

Tabel 4.48 Perpustakaan UI akan menyediakan Lobby/runag pameran karya sivitas akademik UI .....	72
Tabel 4.49 Perpustakaan UI akan menyediakan musholla, dengan kapasitas 30 orang (berada di lantai 1 dan 4) .....	72
Tabel 4.50 Perpustakaan UI akan menyediakan toko buku/ATK/cinderamata Universitas Indonesia .....	73
Tabel 4.51 Perpustakaan UI akan menyediakan <i>fitnes center</i> .....	73
Tabel 4.52 Perpustakaan UI akan menyediakan gallery ATM .....	73
Tabel 4.53 Perpustakaan UI akan menyediakan stage/panggung terbuka .....	74
Tabel 4.54 Perpustakaan UI akan menyediakan <i>food court</i> .....	74
Tabel 4.55 Perpustakaan UI akan menyediakan <i>cafe/restoran</i> .....	75
Tabel 4.56 Perpustakaan UI akan menyediakan <i>Cineplex</i> .....	75
Tabel 4.57 Perpustakaan UI akan menyediakan gallery UI+ <i>Hall of Fame</i> .....	75
Tabel 4.58 Perpustakaan UI menyediakan layanan informasi yang lebih beragam dan mudah diakses .....	79
Tabel 4.59 Informasi/literatur bisa diperoleh dengan cepat dan relevan .....	80
Tabel 4.60 Perpustakaan UI menyediakan jasa terjemahan .....	80
Tabel 4.61 Jumlah koleksi tercetak lebih banyak .....	81
Tabel 4.62 Jumlah online jurnal yang dilanggan lebih banyak .....	81
Tabel 4.63 Subjek dan jenis koleksi perpustakaan lebih lengkap .....	82
Tabel 4.64 Jumlah buku yang dipinjamkan minimal 5 buku .....	82
Tabel 4.65 Jangka pinjam koleksi 1 bulan .....	83
Tabel 4.66 Pemustaka lebih dilibatkan dalam pengadaan koleksi .....	84
Tabel 4.67 Fasilitas yang diberikan mudah digunakan ( <i>user friendly</i> ) .....	84
Tabel 4.68 Lingkungan belajar yang nyaman .....	84
Tabel 4.69 Staf perpustakaan selalu menginformasikan penambahan koleksi terbaru perpustakaan .....	84
Tabel 4.70 Staf perpustakaan yang ramah, proaktif, dan terbuka .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta perpustakaan Universitas Indonesia .....	43
Gambar 4.2	Diagram frekuensi kunjungan ke perpustakaan fakultas dalam sebulan .....	46
Gambar 4.3	Diagram frekuensi kunjungan ke perpustakaan Universitas Indonesia dalam sebulan .....	47
Gambar 4.4	Diagram persepsi pemustaka terhadap kebijakan layanan .....	63
Gambar 4.5	Diagram persepsi pemustaka terhadap kebijakan koleksi .....	66
Gambar 4.6	Diagram persepsi pemustaka terhadap kebijakan fasilitas umum...	71
Gambar 4.7	Diagram persepsi pemustaka terhadap kebijakan fasilitas khusus ...	76
Gambar 4.8	Diagram persepsi pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur organisasi mikro perpustakaan Universitas Indonesia
- Lampiran 2. Jumlah pemustaka aktual perpustakaan Universitas Indonesia  
periode Januari-Desember 2009
- Lampiran 3. Usulan pengadaan fasilitas perpustakaan UI (2009)
- Lampiran 4. Jumlah mahasiswa mendaftar administrasi/akademik  
semester gasal 2009/2010
- Lampiran 5. Kuesioner penelitian



## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT, karena-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Luki Wijayanti, SIP., M.Si. dan Ir. Anon Mirmani, MIM. Arc./Rec selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. pihak Perpustakaan dan Direktorat Pendidikan UI yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
3. Ibu, kakak dan keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan material dan moral,
4. sahabat-sahabat saya yang dengan tulus selalu memberikan dukungan dan do'anya selama saya menyelesaikan skripsi ini; dan
5. semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 5 Juli 2010

Penulis

## ABSTRAK

Nama : Sri Harwati  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Persepsi dan Harapan Pemustaka terhadap Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan Universitas Indonesia

Skripsi ini membahas mengenai persepsi dan harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia (UI) dalam hal sistem layanan, sarana dan prasarana, koleksi, dan SDM (staf perpustakaan). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menyarankan bahwa perlu menyediakan akses yang mudah untuk menuju perpustakaan UI yang baru seperti tersedianya sarana transportasi umum yang memadai; harus memperhatikan disain ruangan dan tata letak setiap fasilitas, terutama fasilitas yang mengandung unsur hiburan; staf perpustakaan harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi profesional, maupun kompetensi individu.

Kata kunci:

Persepsi, Harapan, Manajemen Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi.

## ABSTRACT

Name : Sri Harwati  
Study Program : Library Science  
Title : Perceptions and Expectations Users on the Changing plan of Indonesian University Library System

The focus of this study is about the perceptions and expectations users through the changing plan of the library system in University of Indonesia (UI), in terms of services system, facilities, collections, and human resources (library staff). This research is quantitative with survey method. The results suggest that the need for providing easy access to the new UI library. For instance, available public transportation facilities; pay attention to the room design and layout of each facility, especially facilities that contain of entertainment element; improved library staff competences, both professional competence and individual competence.

Keywords:

Perceptions, Expectations, Library Management, University Libraries.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan perguruan tinggi secara umum merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Untuk Perpustakaan Universitas Indonesia, sesuai dengan Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia No. 01/SK/MWA-UI/2002 tentang Anggaran Rumah Tangga Universitas Indonesia yaitu sejak 18 Januari 2003, nama UPT Perpustakaan UI diubah menjadi Perpustakaan Universitas.

Dilihat dari konsep manajemen, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan yang dapat disusun secara hierarkis yaitu misi, sasaran, tujuan, kegiatan, dan program. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dan penyedia informasi bagi pemustakanya akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, seluruh elemen dalam lembaga akan diberdayakan agar tujuan yang dicita-citakan tercapai. Untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai dengan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Pengetahuan dasar dalam mengelola perpustakaan agar berjalan dengan baik adalah ilmu manajemen karena manajemen sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Oleh karena itu, dalam proses manajemen diperlukan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Di samping itu, manajemen juga dimaksudkan agar mereka yang

terlibat dalam suatu perpustakaan melakukan tugas dan pekerjaan yang benar dengan cara yang benar pula.

Untuk mencapai tujuan perpustakaan, baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek, diperlukan adanya perencanaan yang matang. Dalam penyusunan perencanaan perlu dipikirkan tentang sistem yang akan diberlakukan di suatu perpustakaan, misalnya tentang sistem akuisisi koleksi, sistem inventarisasi, sistem katalogisasi, sistem klasifikasi, sistem sirkulasi, ataupun yang akan digunakan. Akan tetapi, hal penting lain yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yaitu bagaimana bentuk kepemimpinan atau sistem perpustakaan yang diterapkan dalam suatu perpustakaan, sentralisasi atau desentralisasi. Setiap perpustakaan perguruan tinggi tentunya memiliki sistem yang berbeda satu sama lain. Hal ini tergantung kebijakan dan arah tujuan dari perpustakaan, serta visi dan misi Universitas.

Seiring berubahnya visi dan misi Universitas Indonesia berubah pula sistem perpustakaan yang akan dijalankan, dimana dilakukan integrasi perpustakaan. Perpustakaan akan dipusatkan dalam satu manajemen dan menjadi satu gedung sehingga tidak ada lagi perpustakaan di setiap fakultas. Sedangkan sebagaimana kita ketahui, selama ini para pemustaka telah terbiasa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan melalui perpustakaan fakultas yang lokasinya sangat terjangkau. Koleksi-koleksi yang dibutuhkan pun sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka ambil.

Melihat dari sudut pandang penulis sebagai seorang pemustaka, dengan adanya perubahan sistem perpustakaan di Universitas Indonesia akan ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap pola pencarian informasi yang dibutuhkan. Beberapa hal tersebut yang menurut penulis cukup signifikan adalah lokasi integrasi perpustakaan, sarana dan prasarana, sistem layanan, dan koleksi. Selama ini pemustaka sudah terbiasa dengan perpustakaan yang ada di setiap fakultas. Setelah adanya integrasi perpustakaan, dimana lokasi bangunan menjadi terpusat satu gedung, hal ini tentu mengharuskan pemustaka untuk mencari informasi di perpustakaan yang baru.

Disamping adanya perubahan lokasi, perubahan-perubahan lain pun akan terlihat dalam perpustakaan yang baru, terutama mengenai bangunan (fisik

gedung) yang mungkin bagi sebagian pemustaka dapat berpengaruh terhadap minat mereka untuk datang ke perpustakaan. Selain itu, fasilitas yang ada di dalam perpustakaan sangat berpengaruh juga bagi pemustaka untuk dapat menikmati layanan yang disediakan perpustakaan. Akan tetapi, hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia bagi pemustaka yaitu mengenai jenis-jenis layanan dan koleksi yang disediakan. Banyaknya jenis layanan yang ditawarkan dan kelengkapan koleksi sangat berpengaruh bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Untuk itu, melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi para pemustaka terhadap perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia. Dalam hal ini mengenai kebijakan layanan, koleksi, dan fasilitas yang akan diterapkan di perpustakaan UI yang baru. Disamping itu, penulis juga ingin mengetahui harapan para pemustaka terhadap sistem perpustakaan Universitas Indonesia yang akan dijalankan ke depannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia?
2. Harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mengetahui persepsi pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia
2. mengetahui harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya perubahan sistem perpustakaan di Universitas Indonesia tentu menimbulkan berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, terutama dari para pemustaka yang merupakan pelanggan perpustakaan dalam rangka memenuhi

kebutuhan informasi. Setiap perubahan, tentu menginginkan suatu hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi dan harapan pemustaka terhadap sistem perpustakaan Universitas Indonesia.

Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan usulan bagi perpustakaan Universitas Indonesia, terutama mengenai layanan, koleksi, sarana dan prasarana, dan SDM (staf perpustakaan). Selain itu dengan adanya penelitian ini semoga akan bisa melahirkan penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada responden yang hanya mengambil jenjang pendidikan S1 dan S2. Sedangkan untuk tahun angkatan, penulis mengambil tahun 2006, 2007, dan 2008. Mengenai pembahasan penulis membatasinya pada hal layanan, koleksi, sarana prasarana, dan SDM (staf perpustakaan). Peralnya menurut penulis ke empat hal tersebut berhubungan langsung dengan pemustaka yang akan menjadi pelanggan perpustakaan.

### **1.6 Definisi Istilah**

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.
2. Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan dengan sistem yang didukung dan dikelola oleh perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan dosen serta untuk menunjang program pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi dan Harapan Pemustaka

#### 2.1.1 Persepsi

Berdasarkan *Ensiklopedi Indonesia edisi khusus* (n.d.) persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan, dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari. Selain itu, persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu; biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi organ perasaan (Sudarsono, 1993:193). Sedangkan Morris (1990:9) mengategorikan persepsi sebagai proses pencocokan informasi yang didapat dengan 'pola' yang sudah tersimpan dalam ingatan manusia.

#### 2.1.2 Harapan

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:388), harapan adalah keinginan supaya menjadi kenyataan. Berdasarkan *Ensiklopedi Indonesia edisi khusus*, harapan merupakan antisipasi atau peramalan dari kejadian di masa yang akan datang berdasarkan pada pengalaman yang lalu dan stimulus pada saat sekarang. Ada hubungan erat antara pengalaman, sukses, atau kegagalan dengan harapan atau taraf aspirasi seseorang. Masih dalam *Ensiklopedi Indonesia edisi khusus* (n.d.), Hoppe mendefinisikan taraf aspirasi sebagai suatu perpindahan atau pengharapan dari suatu tujuan, yaitu tujuan yang diharapkan akan tercapai pada hasil kerja yang akan datang. Sedangkan menurut A.R. Henry Sitanggang (1994:185) harapan paling tepat dipandang sebagai sikap emosional, walaupun oleh beberapa psikolog dipandang sebagai suatu emosi yang diperoleh, yang ciri khas utamanya ialah keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan ide tertentu bahwa keinginan itu akan dipuaskan, yang memberinya suatu kesenangan pada pengalaman.

### 2.1.3 Pemustaka Perguruan Tinggi

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan (*UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*). Pemustaka merupakan titik focal semua sistem informasi antara dua pihak / kutub atau lebih tanpa memandang waktu maupun jarak (Sulistyo-Basuki, 1991). Payne (1996) menyatakan mahasiswa, dosen dan pegawai dari institusi adalah pemustaka jasa perpustakaan. Sedang Atherton (1986) menyatakan jenis-jenis pemustaka adalah :

- a. para peneliti ilmu-ilmu dasar dan terapan
- b. para praktisi dan teknisi yang terlibat dalam pengembangan dan atau pelaksanaan kegiatan diberbagai bidang teknologi dan industri
- c. para manajer, perencana dan para pengambil keputusan lainnya dari sektor-sektor swasta maupun pemerintah.

Dari pernyataan di atas, dapatlah diketahui bahwa pemustaka bukan hanya mahasiswa dan dosen tetapi termasuk pegawai, para peneliti, para praktisi dan teknisi serta para manajer, perencana dan para pengambil keputusan. Mereka mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda. Utari Budihardjo (1983) menyatakan bahwa pemustaka informasi baik perorangan maupun kelompok ahli atau lembaga, mempunyai kebiasaan masing-masing dalam hal mencari, menggunakan maupun mengkomunikasikan informasi luarannya. Lebih lanjut Utari menjelaskan bahwa pemustaka adalah individu-individu yang masing-masing berbeda kebutuhannya dalam hal informasi tergantung dari pendidikan atau faktor psikologi dan sosial yang unik, diantaranya adalah:

- Mahasiswa mempunyai dua sumber informasi yang utama yaitu dosen pembimbingnya dan buku-buku bacaan yang wajib ia baca.
- Dosen membutuhkan informasi yang luas. Oleh sebab itu ia harus dapat menyimpulkan dari hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkenaan dengan bidangnya. Buku-buku tinjauan terhadap informasi-informasi dari buku, karangan ilmiah dalam majalah, makalah dan sebagainya yang sangat membantu profesinya. Seringkali dosen juga menyusun buku bacaan bagi anak-anak didiknya.

- Pegawai membutuhkan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerjanya. Sehingga tuntutan untuk menjadi pegawai kreatif sesuai yang diharapkan dapat dipenuhi, yang pada akhirnya jenjang karir dapat terus meningkat.
- Peneliti : harus mengetahui penelitian-penelitian yang sudah dilakukan atau yang sedang berjalan untuk mengurangi risiko terulangnya suatu penelitian yang sama. Dia dapat juga membuat laporan hasil penelitian yang dapat langsung dipakai oleh administrator, penyaji maupun praktikan.
- Administrator (manajer) : bertanggung jawab untuk membantu pembuat keputusan dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu ia harus dapat mengumpulkan data dan menyiapkan intisari dari semua informasi yang dapat siap pakai bagi pembuat keputusan.

## 2.2 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tinggi. Adapun tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan sistem administrasi dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan di perguruan tinggi (Ditjen Dikti Depdiknas, 2004).

Hendrickson (1989) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan kepentingan utama sebuah institusi pendidikan. Perpustakaan adalah kombinasi organik dari manusia, koleksi, gedung yang tujuannya adalah untuk membantu pemustaka dalam proses transformasi informasi menjadi pengetahuan. Sedangkan tujuan secara umum menurut Harrison dan Oates (1981) adalah :

- melayani kebutuhan masyarakat kampus (sivitas akademika);
- menyediakan bahan rujukan sesuai kebutuhan;
- menyediakan tempat belajar untuk pemustaka;
- memberikan jasa peminjaman sesuai dengan jenis pemustaka yang berbeda;

- memberikan jasa informasi aktif yaitu jasa yang berinteraksi keluar institusi seperti ke pusat industri dan perdagangan lokal.

Menurut Brindley (1990) tujuan perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya adalah :

- menyediakan akses yang mudah dan cepat ke lokasi yang ada serta koleksi khusus untuk menunjang program institusi yaitu pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat;
- menyediakan akses cepat untuk mendapatkan koleksi yang lebih luas dan data terekam dari luar perpustakaan;
- menyediakan beragam jasa informasi untuk menunjang kebutuhan kelompok peneliti dan masyarakat kampus lainnya;
- mengembangkan penanganan informasi dan kemampuan manajemen untuk meningkatkan pengertian tentang kemampuan perpustakaan dan mendorong pemustaka untuk memanfaatkan jasa yang ditawarkan dan sumber informasi yang dimiliki perpustakaan.

Sedangkan menurut Sadashivamurthy (1981) tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah :

- memfasilitasi staf jasa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan penelitian dari mahasiswa dan dosen;
- membantu pemustaka, khususnya peneliti, dosen, mahasiswa pasca sarjana agar tetap terkini dengan informasi terbaru yang terus berkembang dari bidangnya masing-masing;
- menginformasikan penambahan terbaru koleksi perpustakaan dari waktu ke waktu;
- memberi jawaban yang lengkap, baik berupa teks penuh, abstrak atau anotasi atas permintaan peneliti, dosen dan mahasiswa pasca sarjana.

### **2.3 Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Stoner yang dikutip oleh T. Hani Handoko (2003) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota

organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menekankan bahwa manajemen dititikberatkan pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak baik, proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan.

Pengertian yang lain, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Vol. 16 (1990) disebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan ataupun sasaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian ini, manajemen dikatakan baik, apabila suatu organisasi atau lembaga memiliki tujuan dan sasaran yang jelas serta diketahui oleh semua yang terlibat dengan kegiatannya. Untuk itu, disusunlah langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala sumber (manusia, dana, sarana, kesempatan, sumber alam, dan lainnya) secara optimal agar efektif dan efisien. Kegiatan dan elemen-elemen yang mendukung perlu diorganisasikan agar tidak tumpang-tindih satu dengan yang lain. Kemudian, dalam pelaksanaannya perlu dilakukan kepemimpinan dan pengawasan.

Untuk penerapannya di perpustakaan, dalam hal ini adalah perpustakaan perguruan tinggi menurut Bryson dalam Syihabuddin Qalyubi dkk. (2003:272) menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan adanya pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian. Pengertian ini ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan, diperlukan sumber daya manusia dan sumber-sumber nonmanusia yang berupa sumber dana, teknik, fisik, perlengkapan, sumber alam, informasi, ide-ide, peraturan-peraturan, dan teknologi. Elemen-elemen tersebut dikelola melalui proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diharapkan mampu mengeluarkan produk berupa barang atau jasa. Adapun unsur-unsur manajemen dalam sebuah perpustakaan menurut Sutarno (2006) diantaranya adalah SDM, metode dan sistem, dan sarana prasarana.

### 2.3.1 Sumber Daya Manusia

Di dalam manajemen, sumber daya manusia merupakan unsur yang paling utama. Sumber daya manusia di dalam manajemen mencakup semua faktor yang mempengaruhi, mewarnai, dan melingkupinya. Menurut Sutarno (2006:132) unsur-unsur yang ada dalam sumber daya manusia meliputi beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. jumlah, harus sesuai dengan formasi dan kebutuhan
- b. persyaratan, seperti pendidikan, kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman
- c. komposisi, misalnya unsur pimpinan, unsur pelaksana, teknis, unsur administrasi.

Unsur manusia sebagai sumber daya manusia mencakup:

- a. perencanaan kebutuhan, berapa yang dibutuhkan oleh perpustakaan;
- b. seleksi, melalui kualifikasi, persyaratan, penempatan, sesuai dengan kemampuan dan tempat kerjanya;
- c. penempatan yang sesuai dengan kemampuan dan posisi atau jabatan;
- d. pembinaan; mencakup karier, dan jabatan, peningkatan kemampuan melalui pendidikan, pelatihan, dan pendidikan non-formal serta pelatihan dalam jabatan, magang, dan lain-lain, peningkatan kesejahteraan seperti gaji, pendapatan tambahan, pakaian dinas (seragam), koperasi, dan lain-lain.

Karyawan atau staf perpustakaan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan layanan perpustakaan, oleh karena itu staf perpustakaan harus memadai dari segi jumlah dan mutu untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dan program yang dikembangkan di perpustakaan. Perpustakaan sebagai suatu organisasi tidak terlepas dari masalah yang sama dalam meningkatkan kinerjanya, yakni masalah perlunya kompetensi dan profesionalisme di kalangan staf perpustakaan. Dalam menyikapi semakin tingginya tuntutan pemustaka agar perpustakaan meningkatkan mutu layanannya, maka kompetensi dan profesionalisme staf perpustakaan harus terus menerus ditingkatkan dan disesuaikan dengan tuntutan pemustaka.

### 2.3.2 Metode dan Sistem

Setiap perpustakaan tentu mempunyai suatu metode tertentu yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitasnya. Metode yang digunakan dalam perpustakaan adalah untuk menghimpun, mengolah, mengemas, menyimpan, dan menyajikan serta memberdayakan informasi. Metode tersebut harus jelas, dapat dipahami dan dilaksanakan serta dipergunakan, baik oleh staf perpustakaan maupun oleh pemustaka. Lebih daripada itu, sebuah metode yang dipilih untuk diterapkan di perpustakaan harus dapat membantu mempercepat waktu dan proses, dan mempermudah cara, memperingan biaya (murah), dan memperluas akses informasi.

Sistem biasanya terdiri atas beberapa sub sistem, yang antara satu dan lainnya saling berhubungan, terkait, mempengaruhi, dan bahkan saling menentukan. Baik tidaknya sistem dalam sebuah perpustakaan, sifatnya relatif karena tergantung kepada kebijakan dan pilihan masing-masing perpustakaan. Oleh sebab itu, sistem yang baik untuk satu perpustakaan, belum tentu baik untuk perpustakaan lain.

Sistem, mekanisme, prosedur, metode, dan tata cara lainnya yang dipergunakan di perpustakaan harus baku (standar). Perpustakaan sebagai pusat informasi, tidak dapat berjalan dengan baik, apabila tidak diselenggarakan dengan suatu sistem atau mekanisme kerja yang tersusun dan terpola baik. Menurut Sutarno (2006:141) yang dikategorikan metode atau sistem dalam perpustakaan mencakup :

1. akuisisi, yang dimulai dari perencanaan kebutuhan koleksi bahan pustaka, proses seleksi berdasarkan alata-alat seleksi (*selection tools*), penyiapan anggaran (untuk yang dibeli), dan proses akuisisinya sendiri.
2. pengolahan, yang dikerjakan dengan beberapa buku pedoman seperti dalam klasifikasi, katalogisasi, dan penentuan tajuk subjek dan lainnya.
3. layanan misalnya menggunakan sistem terbuka atau tertutup, bagaimana persyaratan keanggotaan, peminjaman, dan seterusnya.

### 2.3.2.1 Layanan

Sebagian besar perpustakaan akademik menawarkan beberapa pelayanan khusus yang didisain untuk memenuhi kebutuhan dari sekelompok pemustaka. Pelayanan harus didisain sesuai dengan ketentuan dan kondisi yang ada dan harus dapat diinformasikan kepada para pemustaka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sulisty Basuki bahwa masyarakat pemustaka perlu diingatkan secara efektif dan terus menerus akan eksistensi jasa perpustakaan. Hal ini perlu dilakukan karena staf perpustakaan tidak dapat meramalkan kapan keperluan mereka akan informasi segera muncul (Sulisty-Basuki, 1991:286). Sedangkan menurut Webb (1988:16) bahwa ada 2 hal yang penting dalam memberi layanan, yaitu menjaga kontak dengan pemustaka dengan cara memberitahukan layanan apa saja yang dapat mereka manfaatkan di perpustakaan dan memberi informasi tentang layanan dan sistem yang ada serta menyediakannya dengan tepat. Ada beberapa jenis layanan perpustakaan perguruan tinggi yang ditawarkan antara lain:

- Jasa Peminjaman

Jasa peminjaman dikenal pula dengan jasa sirkulasi. Dalam jasa ini termasuk jasa meminjam dan mengembalikan buku, jasa membuat buku tandon (*reserved books*), serta peminjaman antarperpustakaan (Jasa Silang Layan). Sulisty-Basuki (1991) mengatakan bahwa pinjam antar perpustakaan berarti perpustakaan meminjam bahan pustaka yang tidak dimilikinya di perpustakaan lain. Pola pinjam antarperpustakaan perlu dimanfaatkan mengingat harga buku semakin mahal, anggaran belanja perpustakaan terbatas, serta menghindari duplikasi yang tidak perlu. Lebih lanjut Sulisty-Basuki menyatakan pada sistem ini memerlukan kesepakatan antara perpustakaan yang ikut ambil bagian termasuk kesepakatan dalam hal prosedur dan standar (misalnya bentuk formulir, syarat peminjaman, pengiriman dokumen, biaya).

Jasa peminjaman merupakan hal yang utama dalam sebuah perpustakaan, dimana sumber-sumber informasi yang ada di dalamnya disediakan bagi pemustaka untuk dipinjamkan. Jasa peminjaman koleksi seperti yang tertuang dalam *Usulan Program Pengadaan Fasilitas Perpustakaan UI* (2009) akan mencakup jenis koleksi buku umum, dimana jumlah koleksi yang akan disediakan dalam perpustakaan UI yang baru sebanyak 800.000 eksemplar.

- Jasa Informasi

Menurut Sutarno (2006:72) yang dimaksud jasa informasi disini terutama adalah menyediakan dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan pemustaka. Lebih lanjut Sutarno menjelaskan bahwa informasi perpustakaan disiapkan dari berbagai sumber yang jelas, diakui kebenarannya, valid, terpercaya, dan faktual, sehingga dapat dipergunakan dengan baik. Sebuah perpustakaan harus menghindarkan diri dari informasi yang tidak benar, direkayasa atau menyesatkan.

Dalam *Usulan Program Pengadaan Fasilitas Perpustakaan UI* (2009), jasa informasi pun akan ditawarkan di dalam perpustakaan UI yang baru. Dimana melalui jasa informasi ini akan disediakan tempat untuk menerima tamu/pengunjung dan sekaligus menyediakan jasa pertanyaan cepat (*quick reference*).

- Jasa Rujukan (*reference*)

Memberikan jasa rujukan maupun menjawab pertanyaan yang datang dari pengunjung perpustakaan merupakan bagian tugas pustakawan rujukan yang memenuhi kualifikasi. Menurut *American Library Association* (ALA) dalam Syihabuddin Qalyubi dkk. (2006:226), pelayanan referensi merupakan bagian layanan perpustakaan yang secara langsung berhubungan dengan pemustaka dalam memberikan informasi dan penggunaan perpustakaan untuk kepentingan studi dan riset.

Jasa rujukan ini ada di dalam *Usulan Program Pengadaan Fasilitas Perpustakaan UI* (2009). Ada tujuh *counter* atau meja layanan yang akan disediakan di perpustakaan UI yang baru dan nantinya akan ditempatkan di setiap lantai. Adapun jumlah koleksi rujukan yang akan disediakan sebanyak 100.000 eksemplar. Koleksi rujukan ini hanya dapat dibaca di dalam perpustakaan.

- Jasa Penelitian

Jasa penelitian disediakan untuk membantu para peneliti dalam mencari informasi di perpustakaan. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi

yang dapat menunjang penelitian. Dengan adanya jasa penelitian ini para peneliti dapat dengan mudah dan cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sutarno, 2006:72).

Untuk mendukung jasa penelitian ini dalam *Usulan Program Pengadaan Fasilitas Perpustakaan UI* (2009) akan disediakan koleksi UI-ana tercetak dan koleksi jurnal. Adapun yang termasuk koleksi UI-ana yaitu disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, makalah, prosiding, pidato pengukuhan dll. Jumlah koleksi UI-ana yang akan disediakan di perpustakaan UI yang baru sebanyak 200.000 eksemplar dan untuk koleksi jurnal sebanyak 100.000 eksemplar.

- Jasa Kesiagaan Informasi (*Current Awareness Service*)

Jasa kesiagaan informasi adalah jasa yang ditunjukkan untuk memberikan informasi kilat atau dokumen baru yang dibutuhkan pemustaka. Jasa ini mencakup kegiatan pemilihan bahan pustaka yang baru diterima oleh perpustakaan, pemilihan dokumen yang sesuai dengan minat pemustaka dan selanjutnya menyebarkan informasi tersebut kepada pemustaka. Tujuannya adalah :

- a. membantu pemustaka agar selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b. memungkinkan pemustaka mengetahui informasi mutakhir yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan bidang minatnya;
- c. memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemustaka sehingga pelayanan dan koleksi yang tersedia termanfaatkan dengan lebih tepat guna (Ditjen Dikti, Depdiknas, 2004).

Jasa kesiagaan informasi ini dalam *Usulan Program Pengadaan Fasilitas Perpustakaan UI* (2009) termasuk ke dalam jasa informasi yaitu berupa pertanyaan cepat (*quick reference*).

- Jasa Pendidikan Pemustaka

Yaitu memberikan panduan, penjelasan tentang penggunaan perpustakaan kepada sekelompok pemustaka yang baru. Menurut Sutarno, (2006:74), hal ini dilakukan agar:

- a. pemustaka dapat mengenal dan memahami, serta menggunakan sistem yang diberlakukan di perpustakaan tersebut;
- b. menggunakan sarana temu informasi yang tersedia, seperti kode/nomor klasifikasi, katalog/OPAC, dan penunjuk yang lainnya;
- c. dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membuang waktu, tidak menemui kesulitan atau hambatan;
- d. memperluas pemustakaan koleksi oleh pemustaka;
- e. mengembangkan citra perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan.

Jasa pendidikan pemustaka ini akan diterapkan dalam perpustakaan UI yang baru, seperti yang tercantum dalam *Usulan Program Pengadaan Fasilitas Perpustakaan UI* (2009). Adapun salah satu bentuk jasa yang ditawarkan adalah pelatihan *Information Literacy*. Layanan ini khusus untuk sivitas akademik UI dan bertujuan untuk meningkatkan “*information skills*” pengguna. Untuk menunjang kebutuhan jasa ini perpustakaan akan menyediakan laboratorium komputer. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran bagi mahasiswa agar mereka dapat menemukan dan mengelola informasi yang dibutuhkan.

- Jasa Online Journal atau e-Book

Sri Tantina (dalam [http://www.lib.ui.ac.id/articles.php?article\\_id=13](http://www.lib.ui.ac.id/articles.php?article_id=13)) menjelaskan bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi, beberapa penerbit di dunia mulai merubah arah penerbitannya dari bentuk tercetak menjadi digital. Mereka memasarkannya melalui internet. Setiap pihak yang mengakses jurnal tersebut dikenakan biaya tertentu. Selain itu, beberapa penerbit juga bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa *online database*, yaitu perusahaan yang mengumpulkan jurnal-jurnal ilmiah dari berbagai penerbit ke satu pangkalan data. Manfaat jurnal *online* bagi pencari informasi sangat besar, karena memudahkan pencarian artikel dari satu jurnal, sedangkan database online memudahkan pencarian artikel dari berbagai jurnal secara cepat dan tepat. Pemanfaatan database online di lingkungan UI tidak dapat dirasakan maksimal jika para civitas akademika di lingkungan UI tidak mengetahuinya. Sebab itu diperlukan sosialisasi/pengenalan apa saja database dan jurnal yang telah berlanggan dan bagaimana cara mengaksesnya. Saat ini sosialisasi telah dilakukan melalui

berbagai cara, seperti penyebaran brosur dan *leaflet*, pemasangan spanduk, penyebaran informasi terkini melalui e-mail, informasi di website Perpustakaan UI ([www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id)), dan pelatihan penelusuran informasi (*information skills program*).

UI melanggan 40 judul *online journal* dan yang dilanggan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi sebanyak 10 judul, sehingga jumlah database *online journal* yang dapat diakses oleh Sivitas akademika UI sebanyak 50 judul. Pemanfaatan database online di lingkungan UI tidak dapat dirasakan maksimal apabila para sivitas akademika UI tidak mengetahuinya. Sebab itu dibutuhkan adanya sosialisasi/pengenalan mengenai database dan jurnal apa saja yang telah dilanggan dan bagaimana cara mengaksesnya. Saat ini sosialisasi telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyebaran brosur dan *leaflet*, pemasangan spanduk, penyebaran informasi terkini melalui e-mail, informasi di website Perpustakaan UI ([www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id)), dan pelatihan penelusuran informasi (*information skills program*) (sumber: Perpustakaan Universitas Indonesia).

- Jasa Pembuatan Indeks dan Abstrak

Sulistyo-Basuki (1991) menyatakan bahwa indeks adalah daftar istilah yang disusun secara alpabetis atau dalam bentuk lain (kata, konsep, formula, nomor) yang menerangkan tentang dokumen-dokumen. Untuk memudahkan penelusuran, setiap istilah dilengkapi dengan acuan-acuan atau nomor identifikasi dari dokumen yang dimaksud. Sedangkan abstrak atau sari karangan adalah bibliografi mutakhir yang memuat rangkuman artikel majalah, kadang-kadang juga buku, laporan penelitian, dll; lengkap dengan pemberian bibliografi yang memadai sehingga pustaka yang disarikan tersebut dapat ditelusuri dengan mudah, dan biasanya disusun menurut susunan atau kelas. Sari dapat ditulis dalam bahasa sumber atau diterjemahkan.

Lebih lanjut Sulistyo-Basuki mengungkapkan bahwa pengindeksan dan pengabstrakan, yang bermula dari pemilihan awal dan pengadaan dokumen, meliputi proses penentuan deskriptor (pemer) untuk mengidentifikasi sebuah data atau informasi dan kemudian dicerna dan dimengerti. Kegiatan ini menghasilkan jasa pengindeksan dan pengabstrakan yang menunjukkan pemustaka kepada jenis

data atau informasi yang terkait. Jasa ini dapat diberikan berdasarkan permintaan pemustaka.

- **Jasa Terjemahan**

Jasa ini bertujuan untuk membantu pemustaka dengan menerjemahkan halaman-halaman buku tertentu, artikel-artikel sehingga informasi yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Sulisty-Basuki (1991) untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukan keahlian dalam sebuah bidang serta kemampuan dalam 2 (dua) bahasa yaitu bahasa asing dan bahasa nasional.

Akan tetapi untuk jasa pembuatan indeks dan abstrak dan jasa terjemahan di dalam *Usulan Program Pengadaan Fasilitas Perpustakaan UI* (2009) tidak dicantumkan, sehingga kemungkinan jasa ini belum akan diterapkan di dalam perpustakaan UI yang baru. Namun demikian, penulis mengharapkan jasa pembuatan indeks dan abstrak dan jasa terjemahan pada akhirnya akan disediakan di perpustakaan UI yang baru.

### 2.3.3 Koleksi

Koleksi perpustakaan harus lengkap dalam arti beragam subjeknya dan memadai besarnya agar dapat menunjang tujuan dan program perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Menurut Stocker, perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Di dalamnya kita dapat menggunakan berbagai fasilitas, baik yang berupa bahan tercetak maupun non-tercetak yang menyediakan informasi terbitan-terbitan dalam berbagai disiplin ilmu (Stocker, 1992). Pendapat senada diungkapkan oleh Scham (1987) yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan yang utama adalah koleksi yang baik. Koleksi yang baik dalam arti subjek yang relevan dan sesuai dengan kurikulum yang dijalankan, pengelolaannya tertata dengan baik sehingga temu kembali mudah dilakukan.

Dalam *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (2004) dijelaskan bahwa besarnya koleksi ditentukan oleh berbagai faktor antara lain jumlah program studi, jumlah mata kuliah, tingkat pendidikan (S0, S1, S2, dan S3), kegiatan penelitian dan banyaknya buku ajar per mata kuliah. Selain itu, jumlah

mahasiswa dan dosen harus pula dipertimbangkan untuk menghitung jumlah eksemplar tiap judul. Jumlah eksemplar ini perlu dibatasi agar jangan menghabiskan terlalu banyak dana yang terbatas jumlahnya, yang sebaiknya digunakan untuk membeli judul lain; lagi pula, pada dasarnya mahasiswa dianjurkan memiliki sendiri buku ajarnya. Dijelaskan lebih lanjut dalam *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (2004) bahwa perpustakaan perguruan tinggi wajib menyediakan 80% dari bahan bacaan wajib mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap 10 mahasiswa, dimana 1 eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan 2 eksemplar lainnya untuk pinjam jangka panjang.

#### 2.3.4 Sarana dan Prasarana

Pembangunan perpustakaan perguruan tinggi harus berpedoman pada pola induk (*master plan*) kampus, dalam arti 'relatif', lokasinya mudah dicapai dari hampir semua bagian kampus. Bangunan gedung perpustakaan hendaknya tampil menyatu dengan bangunan yang ada dan lebih menonjol dibandingkan bangunan yang lain, tetapi tetap sesuai dengan petunjuk yang ada dalam pola induk pengembangan bangunan perguruan tinggi yang bersangkutan (Ditjen Dikti Depdiknas, 2004). Menurut Sulisty-Basuki (1991:303-304) prinsip-prinsip disain gedung antara lain:

- a. Gedung perpustakaan yang dibangun hendaknya memiliki disain fungsional daripada monumental artinya disain yang dibuat ada manfaatnya, bukannya hanya merupakan hiasan sebagai bagian dari sebuah monumen.
- b. Gedung yang didisain dengan sistem terbuka dapat juga digunakan untuk sistem tertutup, namun tidak demikian sebaliknya.
- c. Perpustakaan juga perlu memperhitungkan pertumbuhan masa mendatang. Perencanaan gedung hendaknya memperhitungkan masa pengembangan 10 tahun mendatang. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh laju penambahan bahan pustaka, jumlah pengunjung, penggunaan mikrokomputer, mikroform, rencana badan induk, dan sebagainya. Untuk menghadapi perubahan masa mendatang, pembangunan gedung hendaknya bersikap luwes (fleksibel) artinya mampu menyesuaikan tata letak tanpa perlu perubahan struktur gedung secara besar-

- besaran. Ini berarti perlu adanya ketertukaran (*interchangeability*) semua ruang rak, jasa, ruang baca, dan ruang staf.
- d. Ruang perpustakaan disediakan untuk menyimpan bahan pustaka, pengunjung, staf (baik administrasi maupun operasional), ruang jasa, sarana perpustakaan seperti katalog, *microreader*, mesin foto kopi, mesin penjilidan, dan sejenisnya.
  - e. Untuk memasuki gedung dari luar maupun dari pintu masuk, pengunjung tidak perlu dipusingkan oleh rancangan gedung yang berbelit-belit. Cukup dengan panduan serta petunjuk singkat, para pengunjung dapat menemukan bagian gedung yang diinginkannya, misalnya dimana letak kamar kecil atau bagaimana caranya menuju ruang referens.
  - f. Disain gedung harus ekonomis, baik dalam pembangunannya maupun dalam pemeliharannya. Dengan demikian pemeliharaan gedung dapat ditekan seminimal mungkin.

## **2.4 Perubahan dan Pengembangan Perpustakaan**

### **2.4.1 Perubahan Perpustakaan**

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perpustakaan dan pusat informasi juga mengalami pergeseran paradigma dalam hal sumber-sumber informasi, layanan, orientasi pada pengguna, dan tanggungjawab staf/pekerja dalam layanan dan sistem di dalamnya. Menurut Stueart (2002), saat ini pergeseran paradigma informasi yang berakibat pada perubahan pola kerja dan orientasi institusi yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan seperti perpustakaan dapat dilihat pada tiga hal fundamental dalam sebuah institusi perpustakaan atau pusat informasi yakni:

#### **a. *Resources* / sumber daya**

Ada perubahan dan pergeseran dalam pemanfaatan sumber daya. Apabila pada awalnya sumber daya hanya dimiliki dan dimanfaatkan sendiri dan media yang digunakan sangat terbatas, maka pada saat ini sumber daya harus dipikirkan untuk dapat di-*sharing* dalam wadah yang lebih luas dan berorientasi pada pemanfaatan *multiple* media atau berbagai ragam media. Hal ini penting karena ada keterbatasan pada tiap-tiap organisasi/institusi perpustakaan dalam menyediakan sumber dayanya. Untuk itu perpustakaan harus dapat meningkatkan

kerjasama baik melalui forum-forum kerjasama maupun hubungan secara langsung. Hal lain tentunya perpustakaan harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang memudahkan perpustakaan untuk melakukan *sharing* informasi melalui apa yang disebut sebagai *virtual library* (Stueart, 2002).

#### b. *Services / Layanan*

Cara pelayanan dalam bidang informasi atau perpustakaan ini juga mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan jaman. Pelayanan tidak lagi hanya berorientasi pada pelayanan di dalam saja (internal) tetapi harus mempunyai pandangan yang lebih universal bagi akses informasi, kolaborasi, dan *sharing* sumberdaya dan layanan. Konsep cara pelayanannya pun sudah harus lebih bervariasi seperti halnya supermarket, bahkan mungkin *hypermarket*. Perpustakaan dan pusat informasi diharuskan dapat memberikan berbagai pelayanan yang dibutuhkan oleh pengguna yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Seperti layaknya supermarket, maka perpustakaan atau pusat informasi yang dapat memberikan pelayanan lebih bervariasi, murah dan cepat akan memuaskan pengguna dan mendatangkan pengguna lebih banyak lagi (Stueart, 2002).

#### c. *Users / Pemustaka*

Perlakuan terhadap pengguna dan perilaku tenaga perpustakaan/pusat informasi juga hendaknya mengalami perubahan. Sudah saatnya staf perpustakaan tidak hanya sebagai “penjaga buku” atau koleksi dan menunggu datangnya pemustaka tanpa melakukan usaha apapun untuk mendatangkan pemustaka. Sudah saatnya perpustakaan melakukan promosi dan memberikan gambaran-gambaran kepada pemustaka mengenai bagaimana perpustakaan dapat menjawab kebutuhan informasi mereka. Pemustaka juga perlu diberdayakan, dididik dan dimanfaatkan untuk perkembangan perpustakaan. Perpustakaan perlu lebih terbuka terhadap kemauan dan keinginan pemustaka serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan perpustakaan semaksimal mungkin. Akhirnya diharapkan dari perubahan ini maka akan terjadi sinergitas antara

pemustaka dan petugas perpustakaan. Keduanya akan saling mendukung dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan (Stueart, 2002).

Perubahan yang terjadi dalam perpustakaan disebabkan oleh faktor dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal) perpustakaan itu sendiri. Adapun faktor eksternal menurut Gallacher (1999:3-4) adalah tekanan-tekanan yang datang dari luar perpustakaan karena adanya perubahan lingkungan tempat dimana perpustakaan tersebut beroperasi. Lingkungan ini dalam konteks lokal, nasional dan global. Lebih lanjut dijelaskan oleh Gallacher bahwa faktor perubahan yang berasal dari luar (eksternal) secara umum tidak dapat diketahui oleh para pustakawan, akan tetapi pustakawan harus mampu meramalkan dan menginterpretasikannya. Adapun faktor perubahan yang berasal dari luar menurut Gallacher antara lain:

- a. Perkembangan politik, seperti adanya reorganisasi pemerintah lokal yang terutama diterapkan pada perpustakaan umum; sektor industri dan layanan kesehatan. Adapun dampak bagi perpustakaan adalah dalam hal layanan yang ditawarkan; atau adanya program *lifelong learning* yang berdampak pada semua sektor.
- b. Perubahan ekonomi, seperti adanya metode-metode baru dalam pendanaan pemerintah untuk bidang pendidikan, yang berdampak pada perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi/univeristas.
- c. Kecenderungan (*trends*) sosial, seperti adanya perubahan populasi dalam wilayah perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum. Hal ini berdampak pada permintaan akan layanan.
- d. Perkembangan teknologi, seperti adanya jaringan lokal dan internasional, terbitan elektronik, dan lebih luas lagi adanya teknologi layanan mandiri.

Selain faktor dari lingkungan luar perpustakaan, perubahan juga terjadi karena adanya faktor dari dalam perpustakaan itu sendiri (internal). Faktor internal ini karena adanya masalah atau kekurangan dalam perpustakaan, atau adanya kekuatan yang harus dikonsolidasikan atau dibangun untuk mencapai kesuksesan (Gallacher, 1999:4-5). Kekurangan ini menurut Gallacher seperti adanya pemustaka yang komplain, pemanfaatan perpustakaan yang kurang, atau sikap staf yang kurang baik. Semua itu menjadi faktor bagi pustakawan untuk melakukan

perubahan terhadap metode yang dijalankan apabila menginginkan adanya layanan yang efektif. Selain kekurangan, kekuatan yang ada di dalam perpustakaan pun bisa menjadi faktor tersendiri untuk melakukan suatu perubahan. Sebagai contoh, layanan yang sukses mengharuskan adanya perubahan metode untuk meningkatkan permintaan dan menghindari menurunnya kualitas layanan.

#### 2.4.1.1 Kebutuhan terhadap Perubahan

Perubahan dalam suatu organisasi merupakan proses alamiah yang berlangsung terus-menerus. Kenyataan ini telah disadari oleh Heraclitus, sekitar 500 tahun SM. Dinyatakan oleh Heraclitus bahwa tidak ada yang menetap, kecuali perubahan. Menurut Syihabuddin Qalyubi dkk. (2003:327) manajemen pelayanan dalam sektor publik ataupun swasta selalu menghadapi perubahan dalam:

- a. masukan (*input*), seperti penambahan dan pengurangan staf karena pensiun dan mutasi, besar anggaran dan dana masyarakat;
- b. proses, misalnya sentralisasi atau desentralisasi, prosedur dan teknologi pelayanan, dan reorganisasi staf (penggabungan atau pemisahan unit-unit);
- c. keluaran (*output*), misalnya penyesuaian jenis pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

#### 2.4.1.2 Proses Perubahan

Menurut Syihabuddin Qalyubi dkk. (2003:329-330) untuk menata perubahan yang terjadi dalam organisasi, pimpinan melakukan serangkaian kegiatan yang saling terkait. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat di bedakan menjadi empat tahap, yakni identifikasi perubahan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang diikuti dengan umpan balik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Syihabuddin Qalyubi dkk. bahwa dorongan internal dan eksternal merupakan pemicu terjadinya proses perubahan. Pimpinan mungkin merasakan bahwa organisasi yang dipimpinnya dapat mencapai prestasi yang lebih baik jika dilakukan suatu perubahan. Kebutuhan terhadap perubahan mungkin timbul pada waktu supervisi, adanya peraturan baru, datangnya peluang memperoleh dana, dan lain-lain. Pola utilisasi organisasi menunjukkan adanya

kebutuhan terhadap perubahan. Setelah organisasi perlu melakukan perubahan, sifat atau jenis perubahan yang perlu dilakukan dapat diperjelas. Untuk mendeskripsikan sifat perubahan yang diperlukan harus digali informasi yang cukup memadai sehingga prioritas sumber masalah yang harus dipecahkan atau peluang yang harus diraih dapat ditetapkan. Dalam diagnosis situasi, informasi mengenai sifat perubahan dilengkapi dengan informasi mengenai sumber daya dan sikap tokoh-tokoh kunci terhadap perubahan yang akan dilakukan. Setelah ketersediaan sumber daya dan hambatan-hambatan yang ada diketahui, dapat dipilih strategi perubahan yang akan ditempuh.

#### 2.4.1.3 Strategi Perubahan

Dalam rangka manajemen suatu perubahan agar berjalan dengan baik, sebuah perpustakaan dan semua yang bekerja di dalamnya harus memahami faktor-faktor yang mendorong adanya suatu perubahan, dan harus manajemen perubahan dalam konteks individu. Setidaknya, faktor dan keadaan yang ada harus dijelaskan kepada seluruh staf perpustakaan (Gallacher, 1999:13). Lebih lanjut Gallacher menjelaskan bahwa partisipasi staf perpustakaan dalam menghadapi suatu perubahan yaitu dengan menggunakan strategi pendekatan. Strategi pendekatan tersebut meliputi analisis lingkungan (*environmental analysis*); masalah politik (*political awareness*); dan pandangan yang strategis (*strategic vision*).

Ada pelbagai strategi perubahan yang dapat dipilih. Namun, pada umumnya strategi perubahan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yakni:

- a. penggunaan kekuasaan melalui paksaan dan sanksi untuk mendatangkan perubahan;
- b. penggunaan cara penalaran dengan menggunakan informasi yang cukup lengkap sebagai argumentasi perlunya perubahan;
- c. penggunaan reedukasi dengan cara yang dikenal sebagai pengembangan organisasi (*organization development*), yakni seperangkat intervensi perubahan, keterampilan, kegiatan, dan peralatan atau teknik yang dapat membantu staf atau organisasi untuk menjadi lebih efektif; (Syihabuddin Qalyubi dkk., 2003:330).

#### 2.4.1.4 Resistensi terhadap Perubahan

Menurut Syihabuddin Qalyubi dkk. (2003:331) untuk memperoleh dukungan dan mengatasi resistensi terhadap perubahan merupakan langkah yang sangat menentukan keberhasilan perubahan yang direncanakan. Pendapat mengenai perlunya perubahan dan karakteristik perubahan yang diperlukan dapat berbeda-beda memungkinkan timbulnya resistensi terhadap perubahan. Setiap perubahan, walaupun tidak mengakibatkan kerugian sosial ataupun ekonomis, sering menimbulkan rasa tidak nyaman karena mereka harus menyesuaikan dengan prosedur kerja yang baru.

Syihabuddin Qalyubi dkk. (2003:332) lebih lanjut menjelaskan bahwa sumber resistensi secara ringkas dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. ketakutan terhadap yang tidak diketahui,
- b. kekurangan informasi yang lengkap dan berimbang,
- c. keterancaman terhadap status,
- d. keterancaman terhadap keterampilan yang telah dikuasai,
- e. ketakutan akan kegagalan,
- f. ketidakrelaan untuk melepaskan sesuatu yang dianggap berharga,
- g. kemanfaatan dinilai rendah,
- h. keterancaman pada basis kekuasaan,
- i. keadaan atau iklim organisasi yang saling mencurigai,
- j. perasaan lemah dan berhadapan dengan risiko yang tinggi,
- k. keterancaman atas harga diri,
- l. kehilangan pengendalian atas masa depan diri sendiri,
- m. kehilangan hubungan kerja tim, dan
- n. kecemasan dan stres.

Sedangkan menurut Gallacher (1999:6) sumber resistensi merupakan hal alamiah dalam diri individu. Hal ini berarti, sebagian besar orang merasa takut akan bentuk suatu perubahan, dan akan berpengaruh terhadap psikologi seseorang.

#### 2.4.1.5 Implementasi Perubahan

Proses perubahan terjadi dalam tiga tahap, yaitu pencairan, perubahan, dan pembekuan. Tahapan-tahapan penting dalam implementasi perubahan adalah kajian atas pasar internal dan eksternal untuk perubahan, antisipasi resistensi, pengembangan visi bersama, mobilisasi komitmen, perencanaan langkah-langkah perubahan, dan dukungan ataupun dorongan perubahan, (Syihabuddin Qalyubi dkk., 2003:333-334).

Menurut Gallacher (1999:9-10) ada tujuh fase yang terjadi di dalam suatu proses perubahan, diantaranya adalah:

1. *Numbness*. Ketika suatu perubahan diumumkan, reaksi pertama yang muncul adalah mati rasa (*numbness*) atau *shock*. Khususnya jika perubahan tersebut merupakan hal yang sangat penting, atau jika pengumumannya dilakukan secara mendadak.
2. *Denial*. Seseorang terkadang membutuhkan informasi yang mendetail mengenai tujuan suatu perubahan, secara umum reaksi yang muncul berupa penolakan (*denial*) terhadap kemungkinan sistem yang baru.
3. *Depression*. Pada fase ini ketakutan akan lebih kuat, adanya pandangan terhadap arti perubahan dalam hal hubungan, tugas, dan rutinitas yang ada. Sikap bertahan, frustrasi atau depresi merupakan reaksi yang alamiah.
4. *Acceptance*. Fase ini disebut juga dengan '*discarding*', pada fase ini kita mulai membuang yang telah lalu dan fokus pada yang akan datang. Ketika seseorang menerima bahwa suatu perubahan pasti terjadi, mereka mulai mencari hal baik dalam sistem yang baru.
5. *Testing*. Pada fase kelima ini, seseorang mulai membuat sistem kerja yang baru. Dengan kata lain, mereka mulai menyesuaikan terhadap perubahan baik terhadap sistem, maupun terhadap lingkungan yang baru.
6. *Search for meaning*. Melalui fase ini, sistem yang baru telah diuji, disesuaikan dan diterima. Seseorang mampu melihat secara menyeluruh mengenai proses dan tugas masing-masing. Akan tetapi, adakalanya seseorang masih mencari kelemahan dan kelebihan terhadap sistem yang baru agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

7. *Internalisation*. Dalam fase terakhir ini, proses perubahan sudah lengkap, dan hubungan serta prosedur-prosedur yang baru telah menjadi bagian dari organisasi dalam lingkungan yang normal.

#### 2.4.1.6 Mengatasi Resistensi

Menurut Syihabuddin Qalyubi dkk. (2003:337) hampir semua perubahan di dalam organisasi menimbulkan penolakan atau resistensi. Pemrakarsa perubahan cenderung untuk menghadapi resistensi tersebut tanpa memahami secara mendalam penyebab-penyebabnya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Syihabuddin Qalyubi dkk., ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penolakan terhadap perubahan organisasi, yaitu:

- a. kurangnya pemahaman atas kebutuhan untuk perubahan;
- b. kurangnya orientasi atas konteks lingkungan organisasi;
- c. keyakinan bahwa perubahan melanggar nilai-nilai utama yang dianut organisasi;
- d. kesalahpahaman mengenai perubahan dan implikasi yang ditimbulkannya;
- e. keyakinan bahwa perubahan bukan demi organisasi;
- f. kecurigaan terhadap mereka yang mempelopori perubahan;
- g. persepsi bahwa perubahan akan selektif dan kurang adil.

Perubahan harus dimiliki bersama oleh pimpinan dan staf dalam suasana yang tidak mengancam untuk saling menyalahkan, tetapi mencari titik temu bagi kepentingan bersama. Keleluasaan untuk mengungkapkan keinginan secara asertif akan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Di samping itu, tanggung jawab bersama dan pengakuan bahwa setiap orang punya andil dalam proses perubahan akan mengurangi kecurigaan bahwa perubahan dilakukan secara setengah-setengah. Kepemimpinan yang akan menggerakkan perubahan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang akan diraih, terutama melalui integritas pemimpin yang selalu menginginkan yang terbaik bagi organisasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan akan merugikan sekelompok orang. Namun, pimpinan perubahan diharapkan dapat menunjukkan konteks yang lebih luas dan lebih menguntungkan dalam jangka panjang kepada mereka yang dirugikan secara langsung dalam waktu dekat (Syihabuddin Qalyubi dkk., 2003:338-339).

#### 2.4.2 Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berbagai kendala pengembangan perpustakaan perguruan tinggi secara umum antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lain di Indonesia khususnya memiliki banyak persamaan (Sulistyo-Basuki, 1991). Menurut Sulistyo-Basuki secara umum ada lima kendala yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi dalam melakukan pengembangan diantaranya adalah masalah sentralisasi dan desentralisasi; masalah tenaga pengelola; anggaran; koleksi; dan sikap para pemustaka.

##### a. Masalah sentralisasi dan desentralisasi

Masalah sentralisasi dan desentralisasi seakan menjadikan momok bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk berkembang. Para “penganut” sentralisasi menganggap bahwa sentralisasi memungkinkan kemudahan dalam kontrol pengadaan, perlengkapan, pengolahan, dan peminjaman, sedangkan pelaku “desentralisasi” menganggap bahwa desentralisasi memberikan keuntungan akan penempatan koleksi/informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan memudahkan dalam pengelompokan koleksi yang akan membawa dampak kemudahan pada pemustaka. Permasalahan ini tidak akan pernah selesai untuk dijadikan kendala dalam perpustakaan.

Menurut hemat penulis, masalah sentralisasi dan desentralisasi bersifat relatif, dalam arti setiap perguruan tinggi memiliki kebutuhan yang berbeda dalam menerapkan sistem sentralisasi ataupun desentralisasi. Oleh karena itu, penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Jika memang memungkinkan masalah ini bisa diatasi dengan jalan menggabungkan dan mensinergikan antara kelemahan dan kelebihan kedua konsep tersebut .

##### b. Masalah tenaga pengelola

Masalah ini adalah masalah yang banyak dihadapi oleh perpustakaan perguruan tinggi. Keterbatasan tenaga pengelola terutama yang ahli dan mempunyai pendidikan khusus bidang perpustakaan menjadi kendala tersendiri. Bahkan tidak sedikit yang “hanya” memanfaatkan tenaga lulusan sekolah

menengah, sehingga ada keterbatasan dalam penguasaan permasalahan-permasalahan di perpustakaan.

Saat ini pendidikan bidang perpustakaan cukup banyak di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Menurut penulis perpustakaan perguruan tinggi hendaknya harus dapat menyediakan tenaga pengelola yang professional dan mempunyai pendidikan di bidang perpustakaan. Selain itu, bukan hanya masalah pendidikan, pengelola perpustakaan juga harus memiliki kompetensi yang tinggi di bidangnya, baik kompetensi professional, maupun kompetensi individu.

#### c. Anggaran

Anggaran adalah permasalahan yang sampai saat ini selalu menjadi alasan tidak dapat berkembangnya sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Memang pada kenyataannya anggaran perpustakaan perguruan tinggi saat ini masih ditopang oleh universitas sebagai lembaga induknya. Namun yang jadi permasalahan adalah masih minimnya perhatian universitas terhadap anggaran perpustakaan, bahkan masih banyak terdapat perpustakaan yang mempunyai alokasi dana jauh dari 5-10% anggaran universitas sesuai dengan standar yang seharusnya ada.

Masalah anggaran perpustakaan seharusnya menjadi syarat mutlak dalam sebuah perpustakaan, agar kegiatan yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan baik. Pasalnya perpustakaan dalam sebuah perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam menunjang penelitian-penelitian sivitas akademik yang ada di dalamnya. Dengan adanya dana yang cukup, kebutuhan akan informasi dan fasilitas dapat diberikan perpustakaan dengan baik.

#### d. Koleksi

Koleksi adalah salah satu hal yang selalu menjadi sorotan pemustaka di perguruan tinggi. Tidak sedikit pemustaka yang selalu mengeluh bahwa koleksi perpustakaan tidak pernah berkembang dan koleksi sudah ketinggalan jaman. Sebenarnya ini adalah salah satu akibat dari seretnya anggaran dana yang diberikan universitas kepada perpustakaan. Salah satu solusi yang mungkin adalah melakukan usaha-usaha kerjasama dengan perpustakaan lain, sehingga ada usaha saling menguntungkan antara perpustakaan perguruan tinggi. Hal lain yang perlu

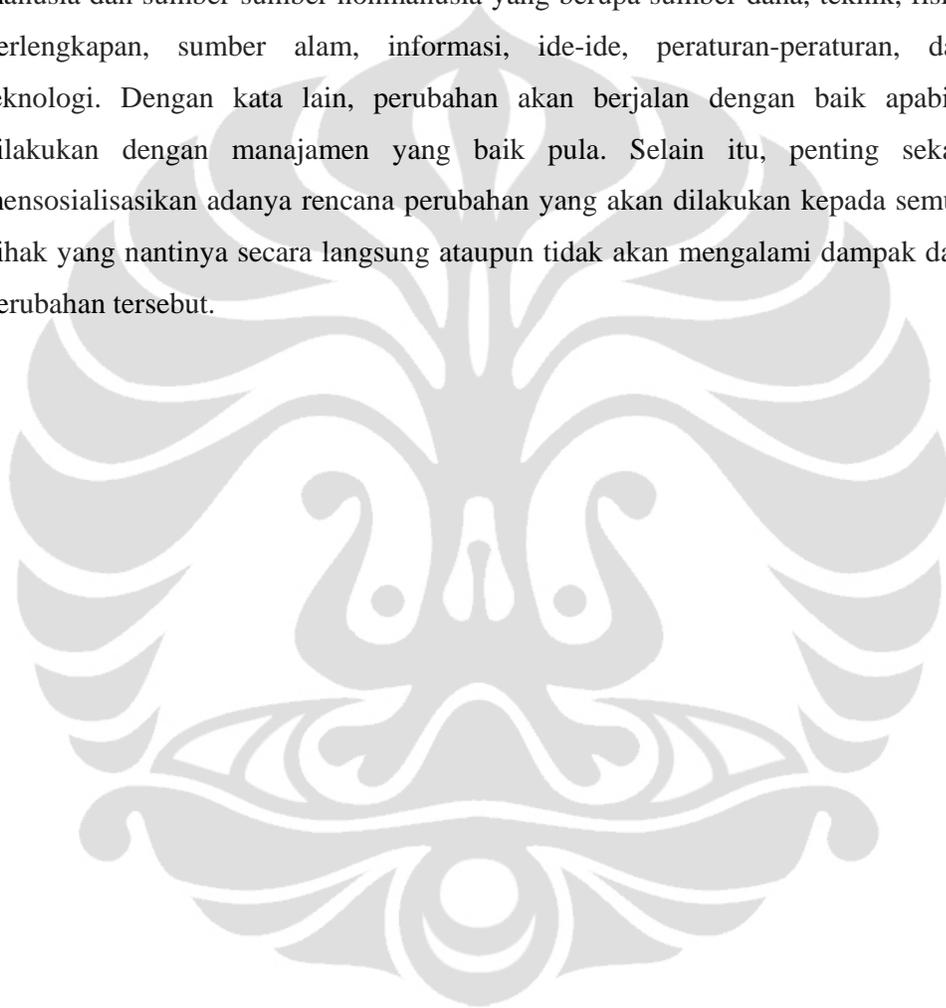
dilakukan adalah mengadakan *survey* dan seleksi pengadaan koleksi yang lebih baik, sehingga anggaran dana yang minim dapat digunakan semaksimal mungkin. Hal ini untuk menghindari pemborosan, karena pembelian koleksi yang tidak terlalu dibutuhkan akan mengakibatkan kurangnya pemanfaatan pada koleksi yang ada. Pada berbagai perpustakaan sering kita temui koleksi yang tidak pernah digunakan sama sekali oleh pengguna selama bertahun-tahun. Tentu hal-hal semacam ini ke depan harus dapat dihilangkan.

e. Sikap para pemustaka

Banyaknya pemustaka yang tidak tahu cara memakai fasilitas perpustakaan, pemustaka tidak tahu cara menelusur informasi, pemustaka yang melakukan perusakan terhadap buku, dan seterusnya merupakan serentetan sikap pemustaka yang menjadikan perpustakaan semakin terpuruk. Disini perlu ada kerjasama antara pemustaka dan petugas perpustakaan, perlu adanya pendidikan pemustaka dan promosi perpustakaan yang baik. Hal ini penting karena dengan begitu pemustaka akan lebih bisa menghargai keberadaan perpustakaan dan juga bagaimana cara menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan yang benar. Menurut penulis, perlu ada pendidikan pemakai dengan melakukan pengenalan terhadap perpustakaan kepada mahasiswa ketika masa orientasi mahasiswa sangat diperlukan. Dalam pengenalan tersebut perlu dijelaskan mengenai fisik perpustakaan seperti lokasi koleksi umum, koleksi referensi, meja informasi dan sebagainya. Akan tetapi, hal yang sangat penting perlu diberikan kepada para mahasiswa adalah mengenai bagaimana cara menelusur dan menemukan informasi dengan benar. Akan tetapi, pendidikan pemakai seharusnya tidak hanya diberikan ketika masa orientasi saja. Banyak cara yang dapat dilakukan pihak pengelola perpustakaan untuk memberikan pendidikan pemakai agar para pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Melihat berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli terkait masalah perubahan dalam sebuah perpustakaan terlihat bahwa setiap perubahan pada awalnya akan mendatangkan sebuah resistensi. Hal ini merupakan hal yang alamiah dalam setiap perubahan, seperti yang diungkapkan oleh Gallacher (1999:6) sumber resistensi merupakan hal alamiah dalam diri individu. Perubahan

pada dasarnya untuk meningkatkan kinerja dan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Bryson dalam Syihabuddin Qalyubi dkk. (2003:272) menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan adanya pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian. Pengertian ini ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan, diperlukan sumber daya manusia dan sumber-sumber nonmanusia yang berupa sumber dana, teknik, fisik, perlengkapan, sumber alam, informasi, ide-ide, peraturan-peraturan, dan teknologi. Dengan kata lain, perubahan akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan manajemen yang baik pula. Selain itu, penting sekali mensosialisasikan adanya rencana perubahan yang akan dilakukan kepada semua pihak yang nantinya secara langsung ataupun tidak akan mengalami dampak dari perubahan tersebut.



## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei karena ingin mengetahui persepsi dan harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia. Penelitian ini akan menekankan penelitian di satu titik tertentu (*a point in time*) terhadap beberapa variabel, melintasi berbagai persoalan yang diduga berkaitan dengan satu fenomena tertentu (Putu Laxman Pendit, 2003). Untuk mengumpulkan data, yang paling utama digunakan survei kuesioner terhadap sejumlah sampel yang mewakili sejumlah populasi tertentu. Akan tetapi, selain dengan survei kuesioner penulis juga menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen untuk menunjang penelitian.

### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah pemustaka Universitas Indonesia yang ada di Perpustakaan Universitas Indonesia. Sedangkan objek penelitian adalah persepsi dan harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Indonesia yang terdaftar di Kampus Salemba dan Depok, jenjang pendidikan D3, Ekstensi, Profesi, Spesialis, S1 (Reguler) dan Kelas Internasional, S2, S3, dan mahasiswa asing dan *credit earning*. Dimana mahasiswa merupakan pemustaka potensial Perpustakaan UI dan perpustakaan fakultas. Adapun jumlah populasi yang merupakan pemustaka potensial berdasarkan Rangkuman Jumlah Mahasiswa Mendaftar Administrasi/Akademik Semester Gasal 2009/2010 sebanyak 39.805 mahasiswa (*Direktorat Pendidikan UI*). Sedangkan jumlah pemustaka aktual atau pemustaka yang terdaftar di Perpustakaan UI untuk periode Januari-Desember 2009 adalah 3.987 mahasiswa.

### 3.3.2 Sampel

Untuk mempermudah melaksanakan penelitian, maka diambil sampel sebagai bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti. Penarikan sampel dilakukan secara aksidental atau secara kebetulan (*sampling by accident*). Menurut Kendall dan Buckland (1982) yaitu pengambilan sampel secara insidental dalam waktu tertentu. Penarikan sampel secara aksidental dilakukan karena populasi tidak diketahui dengan pasti atau jumlah populasi yang terlalu besar sehingga karakteristik populasi tidak diperhatikan.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 pemustaka yang terdiri dari mahasiswa S1 dan S2 tahun angkatan 2006, 2007, dan 2008. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan karakteristik mahasiswa yang dianggap homogen. Jumlah ini sudah melebihi batas minimal untuk sampel besar yang dinyatakan oleh Guilford dan Fruchter (1986), yaitu sebanyak 30. Selain itu, menurut Irawan Soehartono (1995) untuk menggunakan analisis data dengan statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui survei kuesioner, wawancara, dan studi dokumen. Akan tetapi, metode pengumpulan data yang paling utama adalah menggunakan survei kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam survei kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup. Kuesioner yang disebar sebanyak 6 (enam) lembar dengan menggunakan skala Likert.

#### 1. Kuesioner

Ada beberapa bagian pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian ini, diantaranya adalah :

- Data responden, berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan yang dilakukan responden.
- Daftar pertanyaan, terdiri dari empat bagian pernyataan yaitu
  - A. Pernyataan umum, terdiri dari 9 pernyataan.

- B. Pernyataan mengenai sistem Perpustakaan UI saat ini (*existing*), yang diambil dari hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999. Terdiri dari 12 pernyataan.
- C. Persepsi pemustaka terhadap rencana perubahan sistem Perpustakaan UI mengenai kebijakan yang akan diterapkan dalam hal layanan, koleksi, dan fasilitas perpustakaan. Terdiri dari 31 pernyataan.
- D. Harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan UI dalam hal layanan, koleksi, fasilitas, dan SDM (staf perpustakaan). Terdiri dari 13 pernyataan.

Dalam menyebar kuesioner, penulis mendatangi setiap pemustaka yang dijumpai di Perpustakaan UI kemudian menanyakan identitas yang dibutuhkan sebagai responden, seperti tahun angkatan dan jenjang pendidikan. Selanjutnya penulis menunggu responden yang sedang mengisi kuesioner. Penulis juga melakukan sedikit wawancara kepada beberapa orang responden. Untuk tingkat pengembalian kuesioner adalah 100% (seratus persen). Hal ini berarti seluruh kuesioner yang telah tersebar, diterima kembali oleh penulis untuk dianalisis.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala Perpustakaan UI. Untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat menunjang penelitian ini. Wawancara juga dilakukan terhadap sejumlah responden terkait pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner.

## 3. Studi Dokumen

Selain melalui kuesioner dan wawancara pengambilan data juga dilakukan melalui studi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari, 1993). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data

tercatat yang dimiliki Perpustakaan UI mengenai profil perpustakaan dan data pemustaka yang tercatat sebagai anggota Perpustakaan UI selama periode Juni-Desember 2009. Penulis mengambil data dari Direktorat Pendidikan UI mengenai jumlah mahasiswa yang terdaftar dan merupakan pemustaka potensial bagi perpustakaan di UI. Selain itu penulis juga mengambil data dari hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999.

### 3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data-data yang ada terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan memberi skor untuk setiap jawaban responden dari masing-masing pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Untuk mempermudah analisis, data disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Adapun tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyuntingan

Pada tahap ini seluruh kuesioner yang telah disebarkan dikumpulkan kembali, kemudian diperiksa kelengkapan datanya yang berupa identitas dan jawaban-jawaban responden. Selanjutnya dilakukan klasifikasi responden berdasarkan fakultas dan pemberian nomor pada lembar kuesioner untuk setiap responden yaitu 1 sampai 100. Tujuan pemberian nomor ini adalah untuk mempermudah dalam *input* data.

#### 2. Pengklasifikasian (*coding*)

Pada tahap ini, jawaban-jawaban dari responden diberi angka atau kode untuk dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian bertujuan untuk menyederhanakan jawaban responden. Misalnya untuk pemberian kode pada pilihan jawaban, yaitu kode 1 = S1 dan kode 2 = S2 sehingga ketika menginput data penulis hanya mengetikkan kodenya saja.

### 3. Tahap Input Data

Pada tahap input data dilakukan penghitungan terhadap jawaban-jawaban responden. Jawaban-jawaban responden dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 15.0 for Windows. Penulis menggunakan program SPSS ini karena untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data dan menampilkan hasilnya.

### 4. Skoring

Skoring, yaitu perhitungan dengan pemberian nilai (skor) untuk mengetahui persepsi dan harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia. Seluruh pernyataan yang menggunakan skala likert dalam kuesioner penelitian adalah berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pemberian bobot untuk pernyataan positif :

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Setuju	= 3
Sangat setuju	= 4

Sedangkan untuk pemberian bobot pada pernyataan negatif berlawanan dengan bobot pernyataan positif, yaitu:

Sangat tidak setuju	= 4
Tidak setuju	= 3
Setuju	= 2
Sangat setuju	= 1

### 5. Persentase

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan persentase yang dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 15.0 for Windows. Pada hakikatnya, tujuan persentase adalah untuk memperlihatkan dengan tegas besarnya secara relatif antara dua angka atau lebih, atau dengan

perkataan lain: untuk menyederhanakan gambaran dari hubungan antara dua angka atau lebih (Zeisel dalam Koentjaraningrat, 1993:254). Menurut Hermawan Wasito (1992:10) untuk menafsirkan nilai persentase digunakan parameter sebagai berikut:

0 %	= tidak satupun
1-25 %	= sebagian kecil
26-49 %	= hampir setengahnya
50 %	= setengahnya
51-75 %	= sebagian besar
76-99 %	= hampir seluruhnya
100 %	= seluruhnya

Selanjutnya untuk penilaian persepsi pemustaka terhadap perubahan sistem perpustakaan UI diperlukan adanya skala interval dari nilai rata-rata setiap jawaban responden. Skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penelitian, apakah termasuk dalam kriteria sangat positif, positif, negatif atau sangat negatif. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

$i$  = interval kelas

$R$  = range (wilayah) = skala tertinggi – skala terendah

$k$  = jumlah kelas

Jadi, untuk menentukan nilai interval kelas yang akan digunakan dalam menafsirkan nilai rata-rata dari setiap jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

$$I = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka didapatkan skala interval sebagai berikut:

Sangat positif	= 3,28 – 4,03
Positif	= 2,52 – 3,27
Negatif	= 1,76 – 2,51
Sangat negatif	= 1,00 – 1,75

## 6. Analisis Data

Tahap paling akhir dalam pengolahan data adalah melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh. Hasil tersebut berupa persentase jawaban-jawaban responden dari setiap pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Hasil persentase tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk kalimat agar dapat dipahami maksudnya.

### 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Perpustakaan Universitas, Kampus UI Depok. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pemustaka yang dijumpai di Perpustakaan. Waktu pengambilan data dilakukan selama empat hari yaitu pada tanggal 20-23 April 2010.

## **BAB 4**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1 Profil Perpustakaan UI**

UPT Perpustakaan Universitas Indonesia didirikan pada tanggal 5 Maret 1983 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0130/O/1983 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Indonesia. Tujuan dibentuknya UPT Perpustakaan tersebut adalah untuk menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian, pengabdian dan pelayanan masyarakat. Disamping UPT Perpustakaan, UI memiliki 13 perpustakaan fakultas yang berlokasi di Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Fakultas Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Keperawatan, dan Fakultas Pascasarjana Multidisiplin. Dalam hal ini Perpustakaan Universitas berfungsi sebagai koordinator kegiatan operasional dan pengembangan perpustakaan. Selain itu, dilingkungan UI ada perpustakaan lembaga atau unit kerja tertentu.

Sejak 18 Januari 2003, nama UPT Perpustakaan UI diubah menjadi Perpustakaan Universitas berdasarkan Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia No. 01/SK/MWA-UI/2002 tentang Anggaran Rumah Tangga Universitas Indonesia.

- **Visi**

Menjadi perpustakaan universitas yang unggul dalam menyediakan sumber informasi untuk pendidikan dan riset yang berskala internasional.

- **Misi**

1. Menyediakan akses ke sumber informasi ilmu pengetahuan secara global
2. Menyebarkan sumber ilmu pengetahuan hasil karya sivitas akademik Universitas Indonesia
3. Berperan serta dalam pengembangan perpustakaan universitas di dunia.

### a. Lokasi

Gedung Perpustakaan UI terdiri dari 2 (dua) gedung: gedung A (2 lantai) dan gedung B (4 lantai), terletak di area seluas 5.926 m<sup>2</sup> b<sup>2</sup>. Lokasinya berdekatan dengan gedung Rektorat, Fakultas Ilmu Komputer (FIKOM), Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) dan Menara Air.

#### Gedung A

##### Lantai 1

- Lobby
- Ruang Kepala Perpustakaan
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Layanan Teknis
- Ruang Rapat
- Laboratorium Komputer

##### Lantai 2

- Koleksi Buku
- Layanan Sirkulasi (Peminjaman dan Pengembalian Buku, Keanggotaan dan Pengurusan Bebas Pustaka)
- Ruang Diskusi

##### Lantai 2

- Laboratorium ITTC (*Information Technology Training Center*)
- Ruang Kelas
- Laboratorium Huawei

##### Lantai 3

- Koleksi Jurnal, Majalah, dan CD-ROM
- Koleksi Rujukan, Atlas, dan Peta
- Koleksi UI-ana
- Layanan Penelusuran Informasi
- Ruang Serbaguna

#### Gedung B

##### Lantai 1

- Penitipan Tas dan Loker
- Ruang Belajar Khusus
- Ruang Diskusi
- Ruang Akses Internet dan Pengetikan
- Musholla Pria dan Wanita

##### Lantai 4

- Koleksi Tesis, Disertasi, Laporan, Penelitian, Pidato Pengukuhan
- Fasilitas Fotokopi
- Ruang Belajar Khusus

### **b. Jam Buka Layanan**

Senin - Jumat	: 08.00 – 19.00 WIB
Sabtu - Minggu	: 08.30 – 15.00 WIB
Bulan Ramadhan	: 08.30 – 17.00 WIB

### **c. Jenis Layanan**

- **Sirkulasi**

Layanan peminjaman buku teks, berada di lantai 2 gedung B. Layanan ini menerapkan sistem otomatis dengan menggunakan LONTAR (*Library Automation and Digital Archive*)

- **Rujukan atau Referensi**

Layanan ini bertujuan membantu menelusur informasi dari berbagai sumber, khususnya bagi pengguna yang sedang mengerjakan tugas akhir atau melakukan penelitian. Permintaan penelusuran informasi dapat disampaikan secara langsung atau melalui email (*perpusui@ui.edu* atau *reflib@ui.edu*).

- **Pelatihan Penelusuran Informasi**

Layanan ini khusus untuk sivitas akademik UI dan bertujuan untuk meningkatkan “*information skills*” pengguna. Pelatihan diberikan gratis dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Permohonan pelatihan dapat disampaikan secara langsung atau melalui email (*perpusui@ui.edu*)

- **Pinjam Antar Perpustakaan (PAP)**

Layanan PAP disediakan bagi anggota perpustakaan UI yang ingin meminjam koleksi yang ada di perpustakaan fakultas di lingkungan UI.

### **d. Fasilitas**

- **Online Public Access Katalog (OPAC)**

Sarana untuk mencari informasi yang ada di perpustakaan dengan menggunakan terminal komputer yang tersedia di setiap lantai di gedung B.

- **WEBPAC**

Sarana mencari informasi yang ada di perpustakaan melalui internet. Akses dapat dilakukan melalui website Perpustakaan UI ([www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id)) – pilih menu ‘katalog’.

- **Hotspot**

Layanan akses internet tanpa kabel, dapat dilakukan di lobby gedung A dan gedung B lantai 1, 2, 3, dan 4.

- **Indeks Artikel Jurnal**

Sarana untuk mencari literatur dari jurnal koleksi Perpustakaan UI.

- **Akses ke *online journals***

Perpustakaan UI melanggan 40 jenis online jurnal yang meliputi berbagai disiplin ilmu. Akses dapat dilakukan melalui internet. Alamat URL dapat dilihat di [www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id) (menu ‘*online journals*’).

- **Komputer untuk Pengetikan dan Akses Internet**

Fasilitas ini tersedia di lantai 1 gedung B. Seluruh sivitas akademika UI dapat memiliki account sendiri di JUITA (Jaringan UI Terpadu) sesuai ketentuan yang berlaku.

- **Laboratorium Komputer**

Digunakan untuk mengadakan pelatihan penelusuran informasi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Tersedia di lantai 1 gedung A.

- **Ruang Diskusi**

Terletak di lantai 1 dan 2 gedung B, dilengkapi dengan *whiteboard*, meja, dan kursi. Ruangan ini dapat digunakan untuk diskusi dan belajar kelompok.

- **Ruang Seminar**

Terletak di lantai 3 gedung B dan digunakan untuk kegiatan seminar atau rapat dengan kapasitas 200 orang.

- **Ruang Belajar Khusus (RBK)**

Ruangan ini disewakan bagi sivitas akademik UI sesuai ketentuan yang berlaku. Dilengkapi dengan meja, kursi, *filing cabinet* dan akses internet.

- **Loker**

Tersedia 40 loker yang dapat digunakan secara gratis dan 30 loker untuk disewakan pada anggota perpustakaan dengan biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **e. Jenis Koleksi**

Koleksi yang ada di perpustakaan UI terdiri dari: koleksi tercetak, seperti buku, jurnal, atlas, peta, tesis, disertasi, laporan penelitian. Koleksi non-cetak, seperti CD-ROM, on-line journals, database elektronik UI-ana.

#### **f. Staf Perpustakaan**

- Kepala Perpustakaan
- Koordinator Tata Usaha
- Sekretaris
- Penanggung jawab Keuangan
  - Staf Keuangan (1 orang)
- Penanggung jawab Rumah Tangga
  - Staf Rumah Tangga (2 orang)
- Koordinator Layanan Pengguna & Humas
- Penanggung jawab Layanan Rujukan
- Penanggung jawab Sirkulasi
  - Staf Sirkulasi (3 orang)
- Layanan Internet
- Layanan Majalah
- Layanan Tesis
- Penitipan tas
- Pengolahan (5 orang)
- Koordinator Layanan Teknis
- Koordinator Aplikasi TI
  - Teknisi (2 orang)



Sumber : [www.digilib.ui.ac.id](http://www.digilib.ui.ac.id)

Gambar 4.1 Peta perpustakaan Universitas Indonesia

## 4.2 Profil Responden

### 4.2.1 Data Responden

Berikut adalah profil mengenai responden dalam penelitian ini yang meliputi jenjang pendidikan, tahun angkatan, fakultas, frekuensi kunjungan ke perpustakaan fakultas, dan frekuensi kunjungan ke Perpustakaan UI.

Tabel 4.1 Frekuensi responden berdasarkan jenjang pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	98	98,0	98,0	98,0
	S2	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan jenjang pendidikan S1 98 (98%) dan sebanyak 2 (2%) dengan jenjang pendidikan S2 dari total 100 responden.

Tabel 4.2 Frekuensi responden berdasarkan tahun angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2006	29	29,0	29,0	29,0
	2007	25	25,0	25,0	54,0
	2008	46	46,0	46,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 responden angkatan tahun 2006 sebanyak 29 orang (29%), angkatan tahun 2007 sebanyak 25 orang (25%), dan angkatan tahun 2008 sebanyak 46 orang (46%) dari total 100 responden. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah angkatan 2008. Akan tetapi, perbedaan frekuensi antara angkatan 2008, 2007, dan 2006 tidak terlalu signifikan.

Tabel 4.3 Frekuensi responden berdasarkan fakultas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid FIB	43	43,0	43,0	43,0
FISIP	6	6,0	6,0	49,0
FH	7	7,0	7,0	56,0
FIKOM	4	4,0	4,0	60,0
FMIPA	9	9,0	9,0	69,0
FKM	8	8,0	8,0	77,0
FIK	6	6,0	6,0	83,0
FPsiko	2	2,0	2,0	85,0
FE	8	8,0	8,0	93,0
FT	6	6,0	6,0	99,0
FKG	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

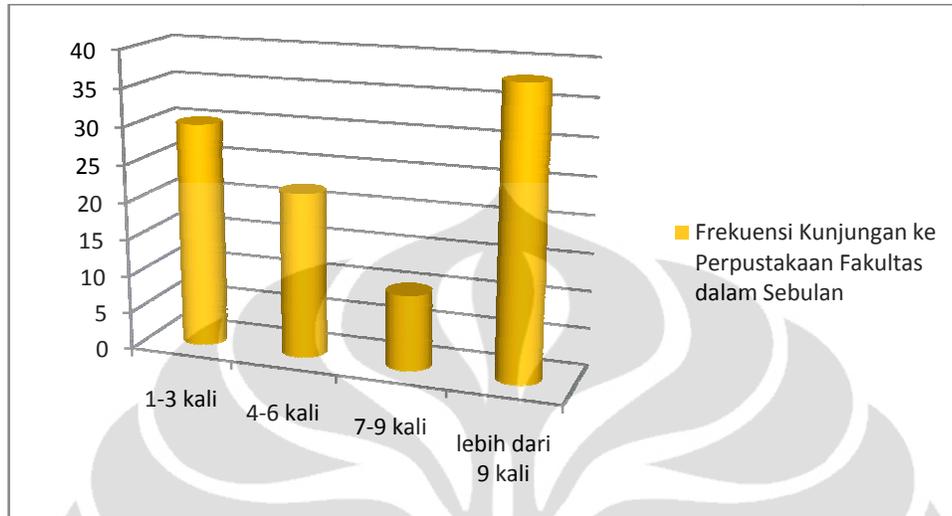
Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pengunjung Perpustakaan UI didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), sedangkan pengunjung terkecil adalah dari Fakultas Kedokteran Gigi yang kampusnya berada di Salemba. Untuk frekuensi dari tiap-tiap fakultas adalah sebagai berikut FIB 43 responden (43%), FISIP 6 responden (6%), FH 7 responden (7%), FIKOM 4 responden (4%), FMIPA 9 responden (9%), FKM 8 responden (8%), FIK 6 responden (6%), FPsiko 2 responden (2%), FE 8 responden (8%), FT 6 responden (6%), dan FKG 1 responden (1%).

Tabel 4.4 Frekuensi kunjungan ke perpustakaan fakultas dalam sebulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3 kali	30	30,0	30,0	30,0
4-6 kali	22	22,0	22,0	52,0
7-9 kali	10	10,0	10,0	62,0
lebih dari 9 kali	38	38,0	38,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dengan melihat tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan fakultas dalam sebulan cukup bervariasi. Mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan 1-3 kali dalam sebulan sebanyak 30 orang (30%), 4-6 kali sebanyak 22 orang (22%), 7-9 kali sebanyak 10 orang

(10%), dan lebih dari 9 kali sebanyak 38 orang (38%). Untuk lebih jelasnya lihat diagram 4.2 di bawah ini:

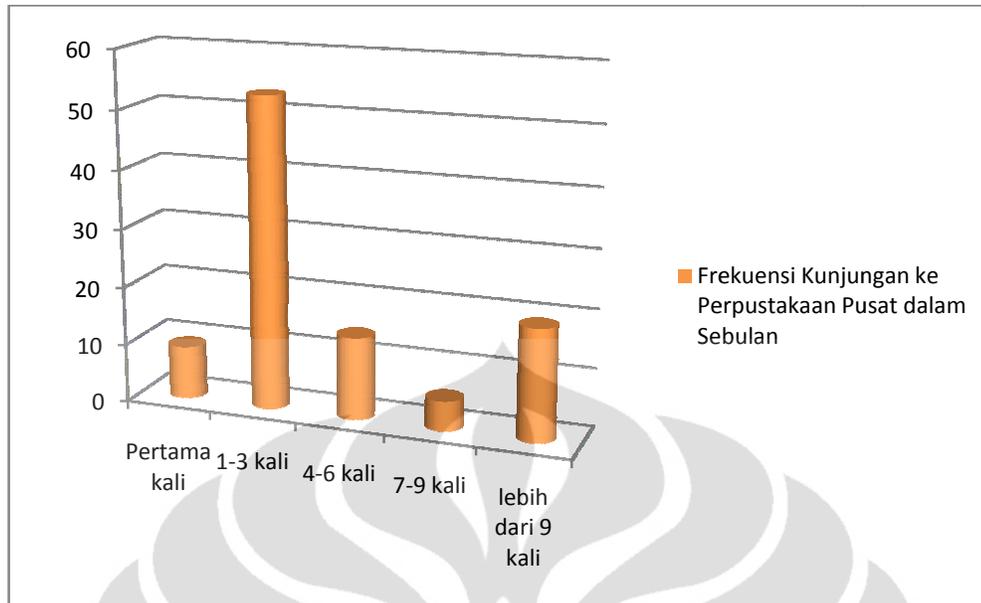


Gambar 4.2 Frekuensi kunjungan ke perpustakaan fakultas dalam sebulan

Tabel 4.5 Frekuensi kunjungan ke Perpustakaan UI dalam sebulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum pernah sebelumnya/pertama kali	9	9,0	9,0	9,0
1-3 kali	53	53,0	53,0	62,0
4-6 kali	14	14,0	14,0	76,0
7-9 kali	5	5,0	5,0	81,0
Lebih dari 9 kali	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas frekuensi kunjungan mahasiswa ke Perpustakaan UI masih relatif kecil, karena dari 100 responden sebanyak 53 orang (53%) atau sebagian besar hanya melakukan kunjungan sebanyak 1-3 kali dalam sebulan. Untuk sisanya sebanyak 14 orang (14%) melakukan kunjungan ke Perpustakaan UI 4-6 kali dalam sebulan, dan sebanyak 5 orang (5%) melakukan kunjungan ke Perpustakaan UI 7-9 kali dalam sebulan. Dari hasil penelitian ini diketahui dari tahun angkatan 2006-2008 ada 9 orang (9%) yang baru pertama kali mengunjungi Perpustakaan UI. Untuk lebih jelasnya lihat diagram 3.4 berikut ini:



Gambar 4.3 Frekuensi kunjungan ke perpustakaan UI dalam sebulan

#### 4.3 Pernyataan Umum

Dalam pernyataan umum ini terdiri dari 9 (sembilan) pernyataan mengenai perpustakaan fakultas dan Perpustakaan UI. Melalui pernyataan umum ini dapat diketahui kebiasaan para pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan fakultas dan Perpustakaan UI. Adapun tanggapan dari para responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Saya selalu mencari informasi di perpustakaan fakultas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Tidak Setuju	24	24,0	24,0	27,0
Setuju	55	55,0	55,0	82,0
Sangat Setuju	18	18,0	18,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.6 terlihat 73 responden (73%) dengan jawaban setuju dan sangat setuju mengenai pernyataan “Saya selalu mencari informasi di perpustakaan fakultas”. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa selama ini selalu mencari informasi di perpustakaan fakultas dalam memenuhi kebutuhan

informasinya. Sedangkan 27 responden (27%) dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, mengindikasikan bahwa hampir setengahnya mahasiswa tidak selalu mencari informasi di perpustakaan fakultas. Hal ini menunjukkan bahwa ada juga mahasiswa yang tidak selalu atau jarang mencari informasi di perpustakaan fakultas.

Tabel 4.7 Saya merasa layanan di perpustakaan fakultas sudah cukup baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	6,0	6,0	6,0
Tidak Setuju	18	18,0	18,0	24,0
Setuju	64	64,0	64,0	88,0
Sangat Setuju	12	12,0	12,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa sebanyak 64 responden (64%) setuju dan 12 responden (12%) sangat setuju terhadap pernyataan “Saya merasa layanan di perpustakaan fakultas sudah cukup baik”. Hal ini menunjukkan bahwa menurut mahasiswa layanan di perpustakaan fakultas sudah cukup baik. Akan tetapi, ada sebagian kecil mahasiswa yang masih menganggap layanan di perpustakaan fakultas belum cukup baik. Hal ini terlihat dari 18 responden (18%) yang menjawab tidak setuju dan 6 responden (6%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.4 Saya merasa subjek dan jenis koleksi yang ada di perpustakaan fakultas sudah cukup lengkap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	6,0	6,0	6,0
Tidak Setuju	42	42,0	42,0	48,0
Setuju	48	48,0	48,0	96,0
Sangat Setuju	4	4,0	4,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa sebanyak 48 responden (48%) setuju dan 4 responden (4%) sangat setuju terhadap pernyataan “Saya merasa subjek dan jenis koleksi yang ada di perpustakaan fakultas sudah cukup lengkap”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap subjek dan jenis

koleksi di perpustakaan fakultas sudah cukup baik. Akan tetapi, hampir setengahnya mahasiswa masih menganggap subjek dan jenis koleksi di perpustakaan fakultas belum cukup baik. Terlihat dari 18 responden (18%) yang menjawab tidak setuju dan 6 responden (6%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9 Saya selalu mencari informasi di Perpustakaan UI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	9	9,0	9,0	9,0
Tidak Setuju	56	56,0	56,0	65,0
Setuju	23	23,0	23,0	88,0
Sangat Setuju	12	12,0	12,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 dari pernyataan “Saya selalu mencari informasi di Perpustakaan UI” sebanyak 65 responden (65%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan sebanyak 35 responden (35%) menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak selalu mencari informasi di Perpustakaan UI.

Tabel 4.10 Saya mengetahui adanya integrasi perpustakaan UI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4,0	4,0	4,0
Tidak Setuju	16	16,0	16,0	20,0
Setuju	63	63,0	63,0	83,0
Sangat Setuju	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.10 dari pernyataan “Saya mengetahui adanya integrasi perpustakaan UI” sebanyak 80 responden (80%) menjawab setuju dan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 20 responden (20%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa hampir seluruh mahasiswa sudah mengetahui adanya integrasi perpustakaan UI.

Tabel 4.11 Saya lebih memprioritaskan layanan perpustakaan, daripada lokasi perpustakaan itu sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	5,0	5,0	5,0
Tidak Setuju	42	42,0	42,0	47,0
Setuju	38	38,0	38,0	85,0
Sangat Setuju	15	15,0	15,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.11 Sebanyak 38% mahasiswa setuju dan 15% sangat setuju dengan pernyataan “Saya lebih memprioritaskan layanan perpustakaan, daripada lokasi perpustakaan itu sendiri”. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap layanan perpustakaan menjadi prioritas utama daripada lokasi perpustakaan itu sendiri. Akan tetapi, sebanyak 42% mahasiswa tidak setuju dan 5% sangat tidak setuju terhadap pernyataan di atas, yang berarti juga bahwa hampir setengahnya mahasiswa tidak menganggap layanan adalah hal utama dalam sebuah perpustakaan.

Tabel 4.12 Saya tidak terpengaruh adanya lokasi Perpustakaan UI yang baru dalam mencari informasi di perpustakaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	10	10,0	10,0	10,0
Tidak Setuju	38	38,0	38,0	48,0
Setuju	43	43,0	43,0	91,0
Sangat Setuju	9	9,0	9,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.12 sebanyak 10 responden (10%) dan 38 responden (38%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan “Saya tidak terpengaruh adanya lokasi Perpustakaan UI yang baru dalam mencari informasi di perpustakaan”. Sedangkan sebanyak 43 responden (43%) dan 9 responden (9%) menjawab setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar (52%) mahasiswa menganggap lokasi perpustakaan yang baru tidak akan mempengaruhi mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi, bagi hampir setengahnya (48%) mahasiswa menganggap bahwa

lokasi perpustakaan yang baru dapat mempengaruhi mereka dalam mencari informasi di perpustakaan. Hal ini mungkin karena lokasi Perpustakaan UI yang baru, jaraknya relatif berbeda antara fakultas yang satu dengan fakultas yang lainnya.

Tabel 4.13 Saya merasa gedung Perpustakaan UI yang baru terlihat ramah lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4,0	4,0	4,0
Tidak Setuju	27	27,0	27,0	31,0
Setuju	59	59,0	59,0	90,0
Sangat Setuju	10	10,0	10,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Gedung Perpustakaan UI yang baru terlihat ramah lingkungan, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel 4.13 mengenai pernyataan “Saya merasa gedung Perpustakaan UI yang baru terlihat ramah lingkungan”. Sebanyak 59 responden (59%) menjawab setuju dan 10 responden (10%) menjawab sangat setuju. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju sebanyak 27 responden (27%) dan untuk jawaban sangat tidak setuju sebanyak 4 responden (4%).

Tabel 4.14 Saya merasa staf perpustakaan di UI memiliki kompetensi di bidangnya karena dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Tidak Setuju	28	28,0	28,0	30,0
Setuju	61	61,0	61,0	91,0
Sangat Setuju	9	9,0	9,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Staf perpustakaan di UI memiliki kompetensi di bidangnya karena dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi di perpustakaan bagi sebagian besar mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang ada pada tabel 4.14 dimana sebanyak 61 responden (61%) menjawab setuju dan 9 responden (9%) menjawab sangat setuju mengenai pernyataan “Saya merasa staf perpustakaan di UI memiliki kompetensi di bidangnya karena dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi.” Seorang staf perpustakaan sudah sewajarnya memiliki

**Universitas Indonesia**

kompetensi yang tinggi di bidangnya. Dalam menyikapi semakin tingginya tuntutan pemustaka agar perpustakaan meningkatkan mutu layanannya, maka kompetensi dan profesionalisme staf perpustakaan harus terus menerus ditingkatkan dan disesuaikan dengan tuntutan pemustaka.

#### 4.4 Persepsi terhadap sistem Perpustakaan UI sekarang (*existing*)

Dalam pernyataan mengenai sistem Perpustakaan UI yang sekarang masih berjalan (*existing*), terdapat 9 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Pernyataan negatif mencakup nomor 10, 13, dan 17. Sedangkan sisanya adalah berupa pernyataan positif. Pernyataan-pernyataan tersebut diambil dari hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999. Hasil penelitian tersebut didasarkan pada 5 (lima) dimensi penilaian yaitu: 1) dimensi kehandalan (*reliability*), 2) dimensi daya tanggap (*responsiveness*), 3) dimensi jaminan/kepastian (*assurance*), 4) dimensi empati (*empathy*), dan 5) dimensi penampilan (*tangible*). Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi Perpustakaan UI yang sekarang masih berjalan sebelum terjadi perubahan dengan adanya perpustakaan yang baru, terutama mengenai layanan, koleksi, fasilitas dan SDM (staf perpustakaan). Dari hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari ini akan dibandingkan dengan hasil penelitian penulis.

Tabel 4.15 Perpustakaan sulit di akses (pernyataan negatif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	19	19,0	19,0	19,0
Setuju	40	40,0	40,0	59,0
Tidak Setuju	35	35,0	35,0	94,0
Sangat Tidak Setuju	6	6,0	6,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.15 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap Perpustakaan UI sulit diakses. Hal ini terlihat dari jawaban mengenai pernyataan "Perpustakaan sulit di akses". Jawaban setuju sebanyak 40% dan jawaban sangat

setuju sebanyak 19%. Akan tetapi, 35% responden menjawab tidak setuju dan 35% menjawab sangat setuju. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, dalam *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (2004) dinyatakan bahwa lokasi perpustakaan harus mudah dicapai dari hampir semua bagian kampus. Perpustakaan UI menurut penulis sebenarnya sudah terletak di tengah kampus, tetapi luasnya area kampus dan kurang tersedianya sarana transportasi umum menuju lokasi menjadikannya sulit diakses dari berbagai fakultas. Hasil penelitian ini masih sesuai dengan hasil penelitian Sri Mulanjari mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999.

Tabel 4.16 Koleksi kurang relevan dan tidak mutakhir (pernyataan negatif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	8	8,0	8,0	8,0
Setuju	49	49,0	49,0	57,0
Tidak Setuju	41	41,0	41,0	98,0
Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa sebagian besar (57%) mahasiswa menganggap koleksi kurang relevan dan tidak mutakhir. Walaupun, bagi hampir setengahnya mahasiswa (43%) menganggap bahwa koleksi di Perpustakaan UI cukup relevan dan mutakhir. Sedangkan menurut Stocker (1992), perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Lebih lanjut Stocker menjelaskan bahwa di dalam perpustakaan kita dapat menggunakan berbagai fasilitas, baik yang berupa bahan tercetak maupun non-tercetak yang menyediakan informasi terbitan-terbitan dalam berbagai disiplin ilmu. Pendapat senada diungkapkan oleh Scham yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan yang utama adalah koleksi yang baik. Koleksi yang baik dalam arti subjek yang relevan dan sesuai dengan kurikulum yang dijalankan, pengelolaannya tertata dengan baik sehingga temu kembali mudah dilakukan (Scham, 1987). Hasil penelitian ini masih sejalan dengan hasil

penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999.

Tabel 4.17 Staf perpustakaan kurang menginformasikan kepada pemustaka mengenai jasa-jasa baru yang tersedia di perpustakaan (pernyataan negatif)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	19	19,0	19,0	19,0
Setuju	61	61,0	61,0	80,0
Tidak Setuju	18	18,0	18,0	98,0
Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sulityo-Basuki bahwa masyarakat pemustaka perlu diingatkan secara efektif dan terus menerus akan eksistensi jasa perpustakaan, hal ini perlu dilakukan karena staf perpustakaan tidak dapat meramalkan kapan keperluan mereka akan informasi akan muncul (Sulistyoy-Basuki, 1991:286). Akan tetapi, tabel 4.17 menunjukkan bahwa staf di Perpustakaan UI kurang menginformasikan kepada pemustaka mengenai jasa-jasa baru yang tersedia di perpustakaan. Hal ini didasarkan pada jawaban responden, dimana hanya sebagian kecil responden (20%) yang tidak setuju terhadap pernyataan "Staf perpustakaan kurang menginformasikan kepada pemustaka mengenai jasa-jasa baru yang tersedia di perpustakaan". Sedangkan hampir seluruh responden (80%) menyetujui pernyataan tersebut. Menurut Webb (1988:16) bahwa ada 2 hal yang penting dalam memberi layanan, yaitu menjaga kontak dengan pemustaka dengan cara memberitahukan layanan apa saja yang dapat mereka manfaatkan di perpustakaan dan memberi informasi tentang layanan dan sistem yang ada serta menyediakannya dengan tepat. Hasil penelitian ini juga masih sejalan dengan hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999.

Tabel 4.18 Peraturan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Tidak Setuju	21	21,0	21,0	23,0
Setuju	70	70,0	70,0	93,0
Sangat Setuju	7	7,0	7,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa menganggap peraturan yang ada di Perpustakaan UI (seperti jam buka, lama peminjaman, jumlah buku yang boleh dipinjam, besarnya denda dll.) sudah sesuai. Terlihat pada jawaban responden mengenai pernyataan “Peraturan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka”. Sebanyak 70 responden (70%) menjawab setuju dan 7 responden (7%) menjawab sangat setuju. Sedangkan sebanyak 21 responden (21%) menjawab tidak setuju dan 2 responden (2%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai “Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)”, tahun 1999.

Tabel 4.19 Jenis-jenis layanan yang tersedia cukup lengkap/bervariasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Tidak Setuju	25	25,0	25,0	28,0
Setuju	69	69,0	69,0	97,0
Sangat Setuju	3	3,0	3,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa menganggap jenis-jenis layanan yang tersedia di Perpustakaan UI cukup lengkap/bervariasi. Terlihat pada jawaban responden mengenai pernyataan “jenis-jenis layanan yang tersedia cukup lengkap/bervariasi.” Sebanyak 69 responden (69%) menjawab setuju dan 3 responden (3%) menjawab sangat setuju. Sedangkan sebanyak 25 responden (25%) menjawab tidak setuju dan 3 responden (3%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian skripsi Sri

Mulanjari mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999.

Tabel 4.20 OPAC/katalog cukup mudah digunakan (*user friendly*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Tidak Setuju	20	20,0	20,0	22,0
Setuju	69	69,0	69,0	91,0
Sangat Setuju	9	9,0	9,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (785%) menilai OPAC/katalog cukup mudah digunakan (*user friendly*). Terlihat pada jawaban responden mengenai pernyataan "OPAC/katalog cukup mudah digunakan (*user friendly*). Sebanyak 69 responden (69%) menjawab setuju dan 9 responden (9%) menjawab sangat setuju. Sedangkan 20 responden (20%) menjawab tidak setuju dan 2 responden (2%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999.

Tabel 4.21 Fasilitas penunjang yang dibutuhkan pemustakan cukup tersedia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Tidak Setuju	28	28,0	28,0	31,0
Setuju	62	62,0	62,0	93,0
Sangat Setuju	7	7,0	7,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Hasil penelitian pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa fasilitas penunjang yang dibutuhkan pemustaka (seperti toilet, musholla, dll.) sudah cukup tersedia bagi sebagian besar mahasiswa. Terlihat pada jawaban responden mengenai pernyataan "fasilitas penunjang yang dibutuhkan pemustaka sudah cukup

tersedia.” Sebanyak 62 responden (62%) menjawab setuju dan 7 responden (7%) menjawab sangat setuju. Sedangkan 28 responden (28%) menjawab tidak setuju dan 3 responden (3%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai ”Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)”, tahun 1999.

Tabel 4.22 Suasana perpustakaan menyenangkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4,0	4,0	4,0
Tidak Setuju	27	27,0	27,0	31,0
Setuju	62	62,0	62,0	93,0
Sangat Setuju	7	7,0	7,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.22 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap suasana perpustakaan menyenangkan (seperti tata letak/*layout*, kebersihan, dan kenyamanan terjaga, dll). Terlihat pada jawaban responden mengenai pernyataan “suasana perpustakaan menyenangkan.” Sebanyak 62 responden (62%) menjawab setuju dan 7 responden (7%) menjawab sangat setuju. Sedangkan 27 responden (27%) menjawab tidak setuju dan 4 responden (4%) menjawab sangat tidak setuju. Bagaimanapun suasana di dalam perpustakaan merupakan faktor yang sangat penting bagi pemustaka. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai ”Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)”, tahun 1999.

Tabel 4.23 Staf perpustakaan bersikap ramah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	5,0	5,0	5,0
Tidak Setuju	29	29,0	29,0	34,0
Setuju	62	62,0	62,0	96,0
Sangat Setuju	4	4,0	4,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.23 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa (66%) menganggap staf di Perpustakaan UI bersikap ramah. Terlihat pada jawaban responden mengenai pernyataan “Staf perpustakaan bersikap ramah”. Sebanyak 62 responden (62%) menjawab setuju dan 4 responden (4%) menjawab sangat setuju. Sedangkan 29 responden (29%) menjawab tidak setuju dan 5 responden (5%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Mulanjari mengenai ”Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)”, tahun 1999.

Tabel 4.24 Staf Perpustakaan memberikan layanan cukup cepat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Tidak Setuju	32	32,0	32,0	35,0
Setuju	63	63,0	63,0	98,0
Sangat Setuju	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Layanan perpustakaan dianggap efektif bila dapat memaksimalkan kepuasan pemustaka dan meminimalkan kerugian waktu (Chen, 1972). Hal ini berarti perpustakaan harus memberikan layanan kepada pemustaka dengan cepat dan efisien. Pada penelitian terlihat di tabel 4.24 bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap staf perpustakaan sudah memberikan layanan dengan cepat. Terlihat pada jawaban responden mengenai pernyataan “Staf perpustakaan memberikan layanan cukup cepat” Sebanyak 63 responden (63%) menjawab setuju dan 2 responden (2%) menjawab sangat setuju. Sedangkan 32 responden (32%) menjawab tidak setuju dan 3 responden (3%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Mulanjari mengenai ”Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)”, tahun 1999.

Tabel 4.25 Staf perpustakaan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Tidak Setuju	27	27,0	27,0	30,0
Setuju	68	68,0	68,0	98,0
Sangat Setuju	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Staf di Perpustakaan UI memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan. Terlihat pada jawaban responden pada tabel 4.25 mengenai pernyataan “Staf perpustakaan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan”. Sebanyak 68 responden (68%) menjawab setuju dan 2 responden (2%) menjawab sangat setuju. Sedangkan 27 responden (27%) menjawab tidak setuju dan 3 responden (3%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian skripsi Sri Mulanjari mengenai “Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)”, tahun 1999.

Tabel 4.26 Staf perpustakaan memiliki keinginan untuk membantu pemustaka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	7	7,0	7,0	7,0
Tidak Setuju	43	43,0	43,0	50,0
Setuju	47	47,0	47,0	97,0
Sangat Setuju	3	3,0	3,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.26 terlihat bahwa adanya keseimbangan penilaian terhadap staf perpustakaan dalam hal keinginan untuk membantu pemustaka. Dari hasil persentase menunjukkan bahwa setengah dari responden menganggap staf perpustakaan memiliki keinginan untuk membantu pemustaka. Akan tetapi, dari setengahnya responden lagi masih menganggap bahwa staf perpustakaan tidak memiliki keinginan untuk membantu pemustaka. Dari hasil penelitian ini menurut

penulis dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap staf perpustakaan ini tergantung dari pengalaman masing-masing responden. Menurut Sofyan Assauri karena proses pemberian layanan jasa bersifat langsung antara penghasil jasa dan pengguna jasa, sehingga kualitas jasa langsung dirasakan dan dinilai oleh pengguna jasa. Penilaian pengguna jasa itu bersifat subjektif dan informasi disampaikan secara interpersonal (Sofyan Assauri, 1991). Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian sebelumnya staf perpustakaan dinilai sudah memiliki keinginan untuk membantu para pemustaka.

#### **4.5 Persepsi Pemustaka terhadap Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan UI yang baru (terkait kebijakan yang akan diterapkan).**

##### **4.5.1 Pernyataan mengenai layanan perpustakaan**

Tabel 4.27 Perpustakaan UI akan memberikan layanan 24 jam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Tidak Setuju	16	16,0	16,0	19,0
Setuju	41	41,0	41,0	60,0
Sangat Setuju	40	40,0	40,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,18				

Dari tabel 4.27 terlihat nilai rata-rata jawaban responden adalah 3,18 yang mengindikasikan bahwa adanya persepsi yang positif bagi hampir seluruh responden (82%) mengenai layanan 24 jam yang akan diterapkan di perpustakaan UI. Hal ini terlihat juga pada hasil persentase jawaban yaitu sebanyak 41 responden (41%) menjawab setuju dan 40 responden (40%) menjawab sangat setuju. Sedangkan sebanyak 16 responden yang menjawab tidak setuju (16%) dan 3 responden yang menjawab sangat tidak setuju (3%).

Tabel 4.28 Perpustakaan UI akan memberikan layanan pengiriman dokumen (*document delivery*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	8,0	8,0	8,0
Setuju	46	46,0	46,0	54,0
Sangat Setuju	46	46,0	46,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,38				

Adanya layanan pengiriman dokumen (*document delivery*) dinilai sangat positif oleh hampir seluruh responden (92%). Terlihat pada tabel 4.28 nilai rata-rata jawaban yang dihasilkan adalah 3,38. Layanan ini dapat membantu para dosen dan peneliti yang selalu sibuk, menyebabkan mereka enggan untuk datang ke perpustakaan. Untuk itu jasa pengiriman dokumen dapat ditawarkan, yaitu staf perpustakaan dapat mengirimkan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Bukan hanya dosen dan peneliti, melainkan juga mahasiswa dapat meminta pengiriman informasi terutama mengenai jasa referensi.

Tabel 4.29 Perpustakaan UI akan memberikan layanan kesiagaan mutakhir (*current awarness services*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Setuju	41	41,0	41,0	42,0
Sangat Setuju	58	58,0	58,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,57				

Hampir seluruh responden (99%) memberikan penilaian yang sangat positif dengan adanya jasa kesiagaan informasi yang akan ditawarkan perpustakaan UI. Hal ini terlihat pada tabel 4.29, nilai rata-rata dari jawaban responden cukup tinggi yaitu 3,57 yang berarti sangat positif. Dimana jasa kesiagaan informasi adalah jasa yang ditujukan untuk pemberitahuan kilat tentang informasi atau dokumen baru yang dibutuhkan. Lebih lanjut jasa ini mencakup kegiatan memilih pustaka yang baru diterima oleh perpustakaan, memilah dokumen yang sesuai dengan minat pemustaka dan memencarkan informasi.

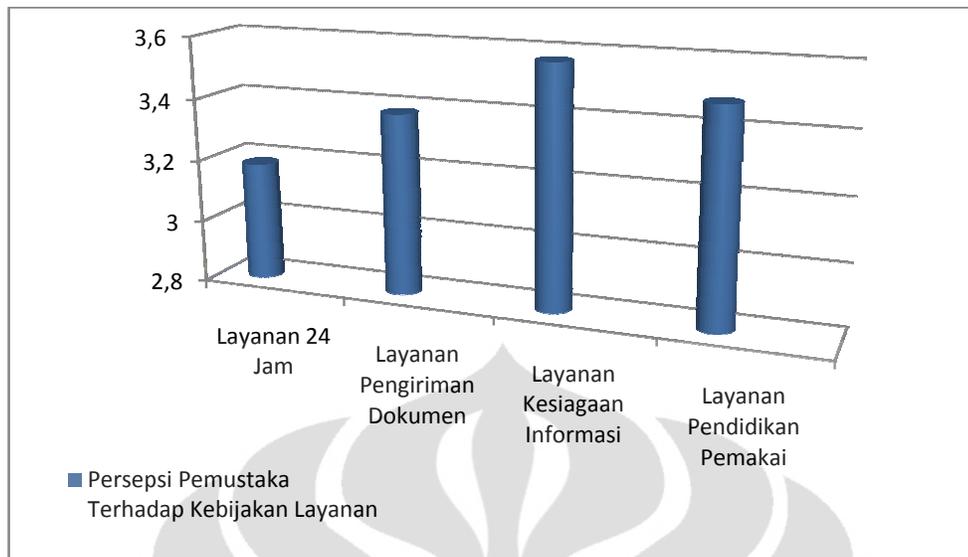
Tujuannya adalah membantu pemustaka agar selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; memungkinkan pemustaka mengetahui informasi mutakhir yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan bidang minatnya; memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemustaka sehingga pelayanan dan koleksi yang tersedia dimanfaatkan dengan lebih tepat guna (Ditjen Dikti, Depdiknas, 2004).

Tabel 4.30 Perpustakaan UI akan memberikan layanan pendidikan pemustaka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	1	1,0	1,0	2,0
Setuju	47	47,0	47,0	49,0
Sangat Setuju	51	51,0	51,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,48				

Dalam kegiatan pendidikan pemustaka tidak terlepas dari yang namanya literasi informasi. Dimana melalui layanan ini pemustaka diharapkan dapat mengetahui cara menelusur informasi dan memanfaatkannya. Staf perpustakaan dapat membimbing mahasiswa, dosen dan peneliti untuk mengidentifikasi pusat informasi yang sesuai dengan bidangnya. Disamping itu juga menunjukkan letak informasi yang relevan di perpustakaan maupun sumber informasi lain di luar perpustakaan. Dengan kata lain staf perpustakaan bertugas membantu pemustakanya agar lebih terbiasa dengan cakupan dan sifat perpustakaan yang mempunyai berbagai jenis publikasi atau dokumen. Informasi tentang letak rak dan bermacam-macam koleksi dapat diterangkan dengan menggunakan buku petunjuk, peta - alur, demonstrasi, kuliah dsb. Hampir seluruh responden (98%) menilai sangat positif adanya jasa pendidikan pemustaka yang akan diterapkan di perpustakaan UI yang baru. Terlihat pada tabel 4.30 yang menunjukkan nilai rata-rata 3,48.

Hasil interpretasi mengenai persepsi pemustaka terhadap kebijakan layanan yang akan diterapkan di perpustakaan UI yang baru, dapat dilihat dalam diagram 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Persepsi pemustaka terhadap kebijakan layanan

#### 4.5.2 Pernyataan Mengenai Koleksi Perpustakaan

Tabel 4.31 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi naskah kuno/lontar dengan kapasitas 10.000 eksemplar.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	4,0	4,0	4,0
Setuju	51	51,0	51,0	55,0
Sangat Setuju	45	45,0	45,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,41				

Dari tabel 4.31 terlihat nilai rata-rata dari jawaban responden adalah 3,41. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan mengenai akan tersedianya koleksi naskah kuno/lontar dengan kapasitas 10.000 eksemplar dinilai sangat positif bagi hampir seluruh responden (96%).

Tabel 4.32 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang dan koleksi untuk penyandang cacat tuna netra

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	1	1,0	1,0	2,0
Setuju	42	42,0	42,0	44,0
Sangat Setuju	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,53				

Dari tabel 4.32 terlihat bahwa nilai rata-rata 3,53. Hal ini menunjukkan adanya penilaian yang sangat positif dari hampir seluruh responden (98%) mengenai kebijakan yang akan diterapkan perpustakaan UI yang baru mengenai ketersediaan ruang dan koleksi untuk penyandang cacat tuna netra. Hal ini diharapkan dapat membantu kebutuhan informasi para penyandang cacat tuna netra karena terbatasnya sarana yang disediakan untuk mereka.

Tabel 4.33 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang dan koleksi multimedia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Setuju	31	31,0	31,0	33,0
Sangat Setuju	67	67,0	67,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,65				

Kebijakan mengenai akan adanya ruang dan koleksi multimedia di Perpustakaan UI yang baru dinilai sangat positif oleh hampir seluruh responden (98%). Terlihat pada tabel 4.33 dengan nilai rata-rata 3,65.

Tabel 4.34 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi UI-ana tercetak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Setuju	39	39,0	39,0	40,0
Sangat Setuju	60	60,0	60,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,58				

Koleksi UI-ana merupakan koleksi hasil karya sivitas akademika UI yang berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian dan karya-karya lainnya. Koleksi UI-ana ini akan sangat membantu pemustaka dalam memanfaatkan informasi di perpustakaan. Tabel 4.34 menunjukkan penilaian yang sangat positif dari hampir seluruh responden (99%) dengan nilai rata-rata 3,58.

Tabel 4.35 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi buku umum yang dapat dipinjam pemustaka, dengan kapasitas 800.000 eksemplar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	4,0	4,0	4,0
Setuju	34	34,0	34,0	38,0
Sangat Setuju	62	62,0	62,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,58				

Kebijakan mengenai akan tersedianya koleksi buku umum yang dapat dipinjamkan dengan kapasitas 800.000 eksemplar mendapat penilaian sangat positif dari hampir seluruh responden (98%). Hal ini terlihat pada tabel 4.35 dengan nilai rata-rata adalah 3,58.

Tabel 4.36 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi rujukan yang hanya dapat dibaca di tempat, dengan kapasitas 100.000 eksemplar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	7	7,0	7,0	8,0
Setuju	45	45,0	45,0	53,0
Sangat Setuju	47	47,0	47,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,38				

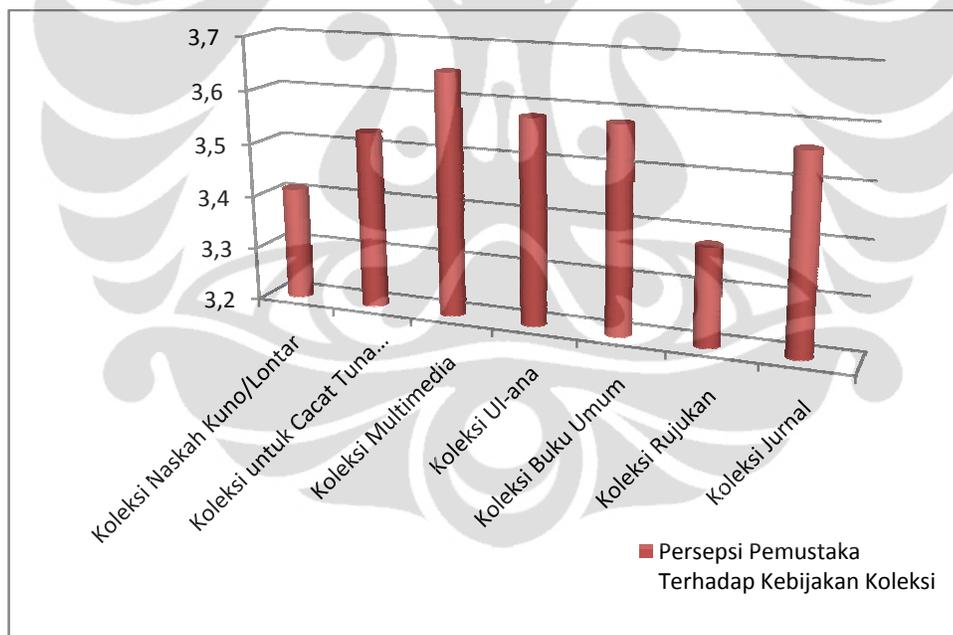
Tabel 4.36 menunjukkan bahwa adanya penilaian yang sangat positif dari hampir seluruh responden (92%) terhadap kebijakan mengenai koleksi rujukan yang hanya dapat dibaca di tempat, dengan kapasitas 100.000 eksemplar, dengan nilai rata-rata 3,38. Koleksi rujukan ini ditawarkan untuk menyediakan informasi kepada pemustaka dengan memanfaatkan koleksi acuan yang dimiliki perpustakaan.

Tabel 4.37 Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi jurnal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	2	2,0	2,0	3,0
Setuju	37	37,0	37,0	40,0
Sangat Setuju	60	60,0	60,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,56				

Jurnal merupakan salah satu jenis koleksi terbitan berkala. Dimana terbitan ini memberikan informasi mutakhir mengenai keadaan atau kecenderungan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Dari tabel 4.37 kebijakan ini dinilai sangat positif bagi hampir seluruh responden (97%) dengan nilai rata-rata 3,56.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil persentase jawaban responden mengenai persepsi pemustaka terhadap kebijakan koleksi yang akan diterapkan di perpustakaan UI yang baru, dapat dilihat pada diagram 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Persepsi pemustaka terhadap kebijakan koleksi

### 4.5.3 Pernyataan Mengenai Fasilitas Perpustakaan

#### 4.5.3.1 Fasilitas Umum

Tabel 4.38 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	5,0	5,0	5,0
Setuju	56	56,0	56,0	61,0
Sangat Setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,34				

Berdasarkan tabel 4.38 penilaian terhadap kebijakan mengenai akan adanya ruang kelas dinilai sangat positif oleh hampir seluruh responden (95%). Hal ini terlihat dengan nilai rata-rata 3,34.

Tabel 4.39 Pernyataan Pusat UI akan menyediakan ruang penitipan tas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4,0	4,0	4,0
Setuju	38	38,0	38,0	42,0
Sangat Setuju	58	58,0	58,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,50				

Kebijakan mengenai akan adanya ruang penitipan tas dengan kapasitas 500 loker, dinilai sangat positif oleh hampir seluruh responden (96%). Hal ini terlihat pada tabel 4.39 dengan nilai rata-rata 3,50. Akan tetapi ada beberapa responden yang mengharapkan jumlah loker lebih banyak lagi mengingat jumlah mahasiswa UI yang cukup besar.

Tabel 4.40 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang pertemuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	6,0	6,0	6,0
Setuju	41	41,0	41,0	47,0
Sangat Setuju	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,47				

Kebijakan mengenai ketersediaan ruang pertemuan di perpustakaan UI dinilai sangat positif oleh hampir seluruh responden (94%). Dari tabel 4.40 terlihat bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 3,47.

Tabel 4.41 Perpustakaan UI akan menyediakan auditorium

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Tidak Setuju	7	7,0	7,0	9,0
Setuju	40	40,0	40,0	49,0
Sangat Setuju	51	51,0	51,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,40				

Hampir seluruh responden (91%) menilai sangat positif kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan mengenai penyediaan auditorium. Terlihat pada tabel 4.41 dengan nilai rata-rata 3,40.

Tabel 4.42 Perpustakaan UI akan menyediakan 20 Ruang diskusi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Tidak Setuju	10	10,0	10,0	12,0
Setuju	42	42,0	42,0	54,0
Sangat Setuju	46	46,0	46,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,32				

Penilaian responden terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan dalam menyediakan ruang diskusi adalah sangat positif. Terlihat pada tabel 4.42 dengan nilai rata-rata 3,32. Akan tetapi ada beberapa responden yang mengharapkan jumlah ruang diskusi lebih banyak lagi. Mengingat kebutuhan mahasiswa akan hal ini cukup tinggi.

Tabel 4.43 Perpustakaan UI akan menyediakan *copy and print center*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	3	3,0	3,0	4,0
Setuju	29	29,0	29,0	33,0
Sangat Setuju	67	67,0	67,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,62				

Penilaian responden terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan dalam menyediakan sarana *copy and print center* dinilai sangat positif oleh hampir seluruh responden. Terlihat pada tabel 4.43 dengan nilai rata-rata 3,62. Mengingat kebutuhan akan percetakan dalam lingkungan akademik sangat tinggi, terutama di perpustakaan yang merupakan sumber informasi bagi mahasiswa dan seluruh sivitas akademika.

Tabel 4.44 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang tenang (*quiet reading room*) untuk membaca

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	2	2,0	2,0	3,0
Setuju	32	32,0	32,0	35,0
Sangat Setuju	65	65,0	65,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,61				

Penilaian responden terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan dalam menyediakan ruang tenang (*quiet reading room*) untuk membaca adalah sangat positif. Terlihat pada tabel 4.44 dengan nilai rata-rata 3,61.

Tabel 4.45 Perpustakaan UI akan menyediakan ruang baca biasa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	5	5,0	5,0	6,0
Setuju	48	48,0	48,0	54,0
Sangat Setuju	46	46,0	46,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,39				

Penilaian terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan dalam menyediakan ruang baca biasa, dengan kapasitas 400 seats, terlihat pada tabel 4.45 dengan nilai rata-rata 3,39. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden adalah sangat positif.

Tabel 4.46 Perpustakaan UI akan menyediakan area komputer pemustaka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Setuju	31	31,0	31,0	33,0
Sangat Setuju	67	67,0	67,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,65				

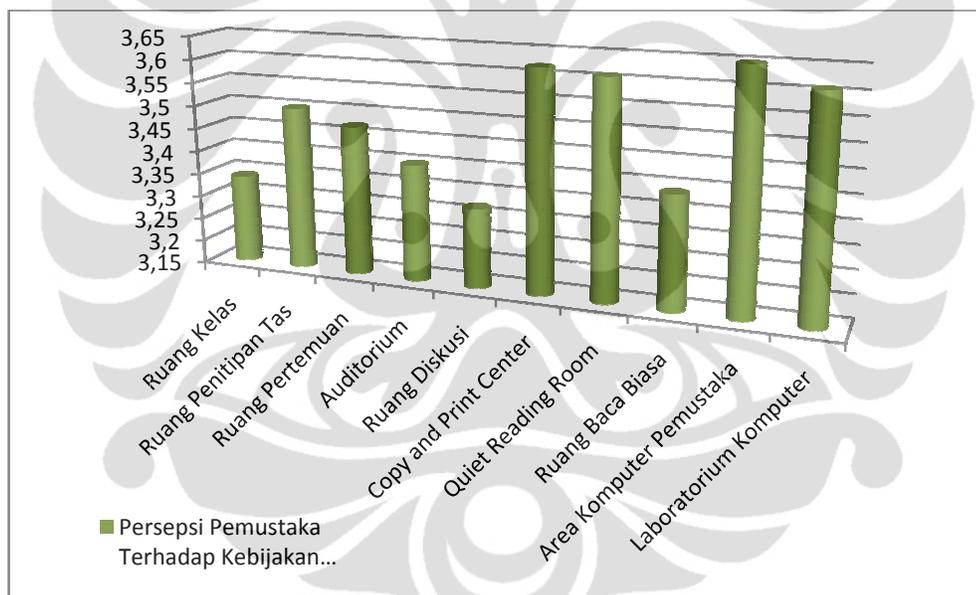
Hampir seluruh responden (98%) menilai sangat positif kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan dalam menyediakan area komputer pemustaka dengan kapasitas 500 PC, yang akan terbuka 24 jam. Terlihat pada tabel 4.46 dengan nilai rata-rata 3,65. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat sangat berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan. Hal ini disebabkan produknya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jasa perpustakaan. Internet salah satu produk teknologi informasi sangat bermanfaat untuk akses informasi yang letaknya tak dibatasi oleh apapun dan dapat diakses kapanpun. Demikian halnya bagi mahasiswa yang senantiasa membutuhkan akses ke internet. Dengan adanya layanan komputer yang bisa akses ke internet ini menurut penulis hal ini akan sangat membantu pemustaka dalam menelusur informasi tambahan di perpustakaan.

Tabel 4.47 Perpustakaan UI akan menyediakan lab. komputer

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Setuju	35	35,0	35,0	37,0
Sangat Setuju	63	63,0	63,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,61				

Penilaian terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan dalam menyediakan laboratorium komputer oleh hampir seluruh responden (98%) adalah sangat positif. Terlihat pada tabel 4.47 dengan nilai rata-rata 3,61.

Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap kebijakan fasilitas umum yang akan diterapkan di perpustakaan UI, lihat diagram 4.6 di bawah ini:



Gambar 4.6 Persepsi pemustaka terhadap kebijakan fasilitas umum

#### 4.5.3.2 Fasilitas Khusus (penunjang)

Tabel 4.48 Perpustakaan UI akan menyediakan Lobby/ruang pameran karya sivitas akademik UI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Setuju	52	52,0	52,0	55,0
Sangat Setuju	45	45,0	45,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,42				

Penilaian terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan dalam menyediakan lobby/ruang pameran karya sivitas akademik UI oleh hampir seluruh responden (97%) adalah sangat positif. Terlihat pada tabel 4.48 dengan nilai rata-rata 3,39.

Tabel 4.49 Perpustakaan UI akan menyediakan musholla, dengan kapasitas 30 orang (berada di lantai 1 dan 4)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Setuju	20	20,0	20,0	22,0
Sangat Setuju	78	78,0	78,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,76				

Terlihat pada tabel 4.49 nilai rata-rata adalah 3,76 yang menunjukkan adanya penilaian yang sangat positif terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan musholla, dengan kapasitas 30 orang (berada di lantai 1 dan 4). Akan tetapi, ada beberapa responden yang menganggap kapasitas untuk 30 orang terlalu kecil untuk ukuran perpustakaan yang besar.

Tabel 4.50 Perpustakaan UI akan menyediakan toko buku/ATK/cenderamata UI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	16	16,0	16,0	17,0
Setuju	46	46,0	46,0	63,0
Sangat Setuju	37	37,0	37,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,19				

Terlihat pada tabel 4.50 nilai rata-rata adalah 3,19 yang menunjukkan adanya penilaian yang positif terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan toko buku/ATK/cenderamata UI.

Tabel 4.51 Perpustakaan UI akan menyediakan *fitnes center*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	17	17,0	17,0	17,0
Tidak Setuju	43	43,0	43,0	60,0
Setuju	21	21,0	21,0	81,0
Sangat Setuju	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 2,42				

Terlihat pada tabel 4.51 nilai rata-rata adalah 2,42 menunjukkan bahwa adanya penilaian yang negatif terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan *fitness center*.

Tabel 4.52 Perpustakaan UI akan menyediakan gallery ATM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	12	12,0	12,0	12,0
Setuju	49	49,0	49,0	61,0
Sangat Setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,27				

Terlihat pada tabel 4.52 nilai rata-rata adalah 3,27 menunjukkan bahwa adanya penilaian yang positif terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan gallery ATM (4 sampai 5 anjungan).

Tabel 4.53 Perpustakaan UI akan menyediakan *stage/panggung* terbuka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	11	11,0	11,0	11,0
Tidak Setuju	36	36,0	36,0	47,0
Setuju	31	31,0	31,0	78,0
Sangat Setuju	22	22,0	22,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 2,64				

Terlihat pada tabel 4.53 nilai rata-rata yang relatif kecil yaitu 2,64. Akan tetapi, hal ini masih menunjukkan adanya penilaian yang positif terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan *stage/panggung* terbuka.

Tabel 4.54 Perpustakaan UI akan menyediakan *food court*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Tidak Setuju	16	16,0	16,0	19,0
Setuju	51	51,0	51,0	70,0
Sangat Setuju	30	30,0	30,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,08				

Terlihat pada tabel 4.54 bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan *food court* adalah 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden adalah positif.

Tabel 4.55 Perpustakaan UI akan menyediakan *cafe/restoran*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	10	10,0	10,0	10,0
Tidak Setuju	31	31,0	31,0	41,0
Setuju	33	33,0	33,0	74,0
Sangat Setuju	26	26,0	26,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 2,75				

Terlihat pada tabel 4.55 bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan *café/restoran* adalah 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden adalah positif.

Tabel 4.56 Perpustakaan UI akan menyediakan *cineplex*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4,0	4,0	4,0
Tidak Setuju	13	13,0	13,0	17,0
Setuju	39	39,0	39,0	56,0
Sangat Setuju	44	44,0	44,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,23				

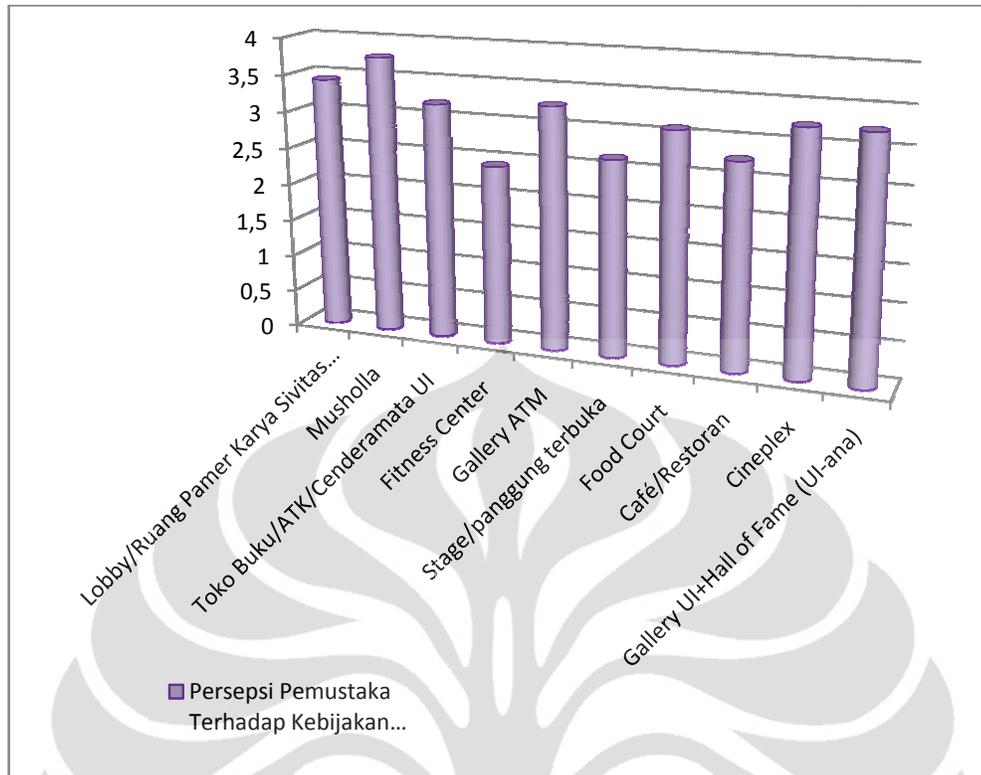
Penilaian terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan diterapkan dalam menyediakan *Cineplex* dianggap positif oleh responden. Hal ini terlihat pada tabel 4.56 dengan nilai rata-rata 3,23.

Tabel 4.57 Perpustakaan UI akan menyediakan gallery UI+*Hall of Fame* (UI-ana)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Tidak Setuju	10	10,0	10,0	11,0
Setuju	54	54,0	54,0	65,0
Sangat Setuju	35	35,0	35,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	
Mean 3,23				

Terlihat pada tabel 4.57 nilai rata-rata dari jawaban responden terhadap kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan gallery UI+*Hall of Fame* (UI-ana) adalah 3,23. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden adalah positif.

Untuk mempermudah melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap kebijakan fasilitas khusus yang akan diterapkan di perpustakaan UI yang baru, lihat diagram 4.7 di bawah ini:



Gambar 4.7 Persepsi pemustaka terhadap kebijakan fasilitas khusus

Dari analisis interpretasi hasil persentase mengenai persepsi pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan UI (terkait kebijakan yang akan diterapkan), dapat dilihat bahwa dari 31 pernyataan mengenai kebijakan layanan, koleksi, dan fasilitas menunjukkan adanya beragam persepsi seperti sangat positif, positif dan negatif. Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu; biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi organ perasaan (Sudarsono, 1993:193). Sedangkan Morris (1990:9) mengategorikan persepsi sebagai proses pencocokan informasi yang didapat dengan 'pola' yang sudah tersimpan dalam ingatan manusia. Persepsi yang dihasilkan penelitian ini, terkait juga dengan penilaian-penilaian responden terhadap perpustakaan fakultas dan Perpustakaan UI sehingga akan menghasilkan harapan-harapan bagi perpustakaan UI yang baru. Secara keseluruhan persepsi dari 31 pernyataan adalah persepsi sangat positif menunjukkan angka 23, persepsi positif menunjukkan angka 7, dan persepsi negatif menunjukkan angka 1. Sedangkan untuk melihat gambaran yang

lebih jelas mengenai persepsi dari setiap kebijakan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

- **Sistem layanan** : dari 4 pernyataan mengenai kebijakan layanan yang akan diterapkan di perpustakaan UI yang baru, menunjukkan adanya persepsi yang positif terhadap 1 kebijakan layanan yaitu layanan 24 jam. Sedangkan 3 layanan menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif, layanan tersebut adalah layanan pengiriman dokumen (*document delivery*), layanan kesiagaan mutakhir (*current awareness services*) dan layanan pendidikan pemustaka.
- **Sistem Koleksi** : dari 7 pernyataan mengenai kebijakan koleksi yang akan diterapkan di perpustakaan UI yang baru, menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif dari ketujuh kebijakan. Adapun kebijakan koleksi tersebut diantaranya adalah tersedianya koleksi naskah kuno/lontar, tersedianya koleksi untuk penyandang cacat tuna netra, tersedianya koleksi multimedia, tersedianya koleksi UI-ana tercetak, tersedianya koleksi buku umum (dengan kapasitas 800.000 eksemplar), tersedianya koleksi jurnal, dan tersedianya koleksi rujukan (dengan kapasitas 100.000 eksemplar).
- **Fasilitas** : pernyataan kebijakan mengenai fasilitas ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu fasilitas umum dan fasilitas khusus (penunjang).
  - a. Fasilitas umum
 

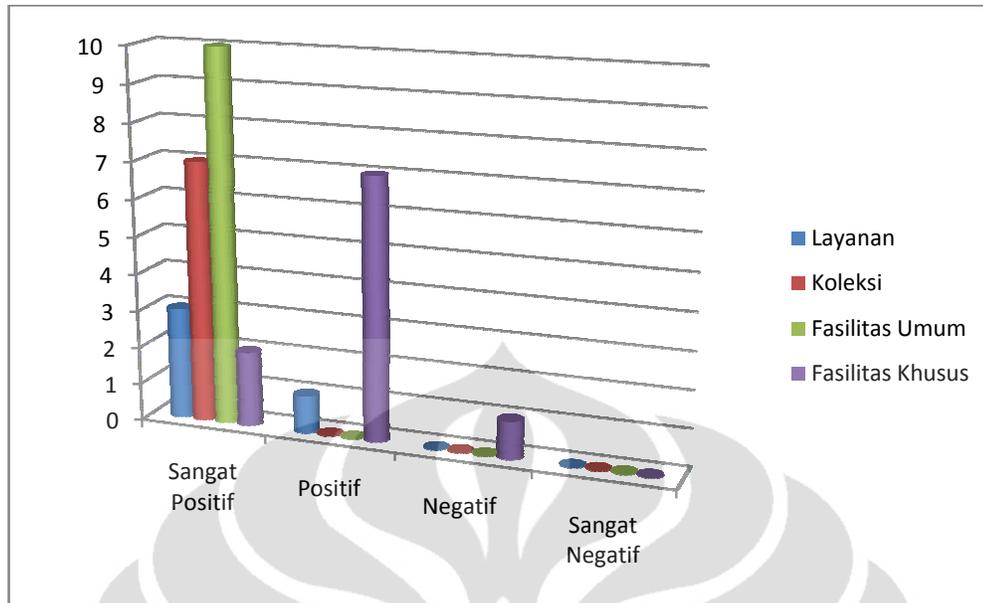
Terdiri dari 10 pernyataan dan fasilitas khusus terdiri dari 10 pernyataan. Persepsi responden terhadap kebijakan fasilitas umum adalah sangat positif untuk semua kebijakan seperti : kebijakan mengenai tersedianya ruang penitipan tas (dengan kapasitas 500 loker), kebijakan mengenai tersedianya ruang pertemuan (5 buah, dengan kapasitas 50 seats), tersedianya *copy and print center*, tersedianya ruang tenang untuk membaca (*quiet reading room*), tersedianya area komputer bagi pemustaka (dengan kapasitas 500 PCs yang terbuka 24 jam), tersedianya auditorium, tersedianya 20 ruang diskusi (dilengkapi fasilitas akses ke internet, dengan kapasitas 10-15 kursi), dan kebijakan mengenai tersedianya ruang baca biasa (dengan kapasitas 400 seats).
  - b. Fasilitas khusus
 

Ada 10 kebijakan mengenai fasilitas khusus ini, dimana 2 kebijakan menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif, kebijakan itu mengenai

kebijakan tersedianya lobby/ruang pameran karya sivitas akademik UI dan tersedianya musholla (dengan kapasitas 30 orang, yang berada di lantai 1 dan 4). Sedangkan ada 7 kebijakan yang menunjukkan persepsi positif yaitu mengenai kebijakan: tersedianya gallery ATM (4 sampai 5 anjungan), tersedianya *cinplex* (tempat mahasiswa menonton film, baik yang bersifat menghibur maupun ilmiah), tersedianya toko/ATK/cenderamata UI, tersedianya *stage/panggung* terbuka, tersedianya *food court*, tersedianya *café/restoran*, dan tersedianya *gallery UI+Hall of Fame* (UI-ana). Mengenai kebijakan fasilitas khusus ini, menunjukkan ada persepsi yang negatif dari responden yaitu mengenai kebijakan tersedianya *fitness center*.

Dari penjelasan di atas dapat menjawab pertanyaan penelitian penulis yaitu mengenai bagaimana persepsi pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan UI dalam hal layanan, koleksi, dan fasilitas. Perpustakaan UI nantinya akan terpusat menjadi satu di bangunan yang baru yang lokasinya diantara Fakultas Ilmu Komputer dan Masjid Ukhuwah Islamiah (MUI). Adanya rencana perubahan sistem perpustakaan di Universitas Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan prestasi yang telah diraih. Pasalnya perpustakaan merupakan sumber informasi bagi seluruh sivitas akademik sehingga dapat menunjang kebutuhan informasi yang ada, terutama dalam hal penelitian. Akan tetapi, tidak hanya sumber informasi saja yang harus dikedepankan, tetapi juga bagaimana layanan dan fasilitas yang diberikan sehingga dapat menunjang dan memaksimalkan pemanfaatan sumber informasi yang ada di perpustakaan. Perpustakaan bagi sebuah perguruan tinggi menurut hemat penulis dapat menjadi cermin keberhasilan terhadap kualitas perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi pemustaka terhadap perubahan sistem perpustakaan UI dalam hal layanan, koleksi, dan fasilitas adalah sangat positif. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.8 di bawah ini:



Gambar 4.8 Persepsi pemustaka terhadap rencana perubahan sistem Perpustakaan Universitas Indonesia

#### 4.6 Harapan Pemustaka terhadap Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan Universitas Indonesia

##### 4.6.1 Harapan terhadap layanan perpustakaan

Tabel 4.58 Perpustakaan UI menyediakan layanan informasi yang lebih beragam dan mudah diakses

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Setuju	35	35,0	35,0	36,0
Sangat Setuju	64	64,0	64,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.58 hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (99%) mengharapkan adanya layanan informasi yang lebih beragam dan mudah diakses. Hal ini harus dapat diberikan oleh perpustakaan UI yang baru, mengingat tujuan perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya Menurut Brindley (1990) yaitu menyediakan akses yang mudah dan cepat ke lokasi yang ada serta koleksi khusus untuk menunjang program institusi yaitu pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat; menyediakan akses cepat untuk mendapatkan koleksi yang lebih luas dan data terekam dari luar perpustakaan;

Universitas Indonesia

menyediakan beragam jasa informasi untuk menunjang kebutuhan kelompok peneliti dan masyarakat kampus lainnya.

Tabel 4.59 Informasi/literatur bisa diperoleh dengan cepat dan relevan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	35	35,0	35,0	35,0
Sangat Setuju	65	65,0	65,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tabel 4.59 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menginginkan informasi/literature bisa diperoleh dengan cepat dan hasilnya relevan. Menurut Stocker (1992) perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Lebih lanjut Stocker menjelaskan bahwa di dalam perpustakaan kita dapat menggunakan berbagai fasilitas, baik yang berupa bahan tercetak maupun non-tercetak yang menyediakan informasi terbitan-terbitan dalam berbagai disiplin ilmu. Pendapat senada diungkapkan oleh Scham yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan yang utama adalah koleksi yang baik. Koleksi yang baik dalam arti subjek yang relevan dan sesuai dengan kurikulum yang dijalankan, pengelolaannya tertata dengan baik sehingga temu kembali mudah dilakukan (Scham, 1987).

Tabel 4.60 Perpustakaan UI menyediakan jasa terjemahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Tidak Setuju	6	6,0	6,0	8,0
Setuju	37	37,0	37,0	45,0
Sangat Setuju	55	55,0	55,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Jasa terjemahan sangat diharapkan bagi hampir seluruh responden (92%). Hal ini terlihat pada hasil tabel 4.60, hanya sebagian kecil responden (8%) yang tidak menginginkan adanya jasa terjemahan. Jasa ini diharapkan dapat membantu pemustaka dalam menerjemahkan halaman-halaman buku tertentu dan artikel-artikel sehingga informasi yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan secara

optimal. Oleh karena itu, menurut penulis jasa terjemahan ini perlu disediakan oleh perpustakaan UI.

#### 4.6.2 Harapan terhadap koleksi perpustakaan

Tabel 4.61 Jumlah koleksi tercetak lebih banyak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Setuju	40	40,0	40,0	42,0
Sangat Setuju	58	58,0	58,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.61 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (98%) menginginkan jumlah koleksi tercetak lebih banyak lagi. Terutama koleksi yang berhubungan dengan mata kuliah di setiap fakultas. Pada dasarnya perpustakaan perguruan tinggi wajib menyediakan 80% dari bahan bacaan wajib mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap 10 mahasiswa, dimana 1 eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan 2 eksemplar lainnya untuk pinjam jangka panjang (Ditjen Dikti, Depdiknas, 2004).

Tabel 4.62 Jumlah online jurnal yang dilanggan lebih banyak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Setuju	34	34,0	34,0	37,0
Sangat Setuju	63	63,0	63,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.62 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (97%) sangat mengharapkan jumlah *online journal* yang dilanggan perpustakaan UI lebih banyak. Menurut penulis untuk perpustakaan perguruan tinggi yang mempunyai dana cukup sudah sewajarnya untuk melanggankan *online journal* maupun *e-book* yang lebih banyak. Sehingga kebutuhan akan informasi ilmiah baru dalam bidangnya dapat dipenuhi. Saat ini jumlah *online journal* yang dapat

dilanggan oleh sivitas akademik di UI sebanyak 50 judul. Akan tetapi jumlah ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan.

Tabel 4.63 Subjek dan jenis koleksi perpustakaan lebih lengkap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	4,0	4,0	4,0
Setuju	33	33,0	33,0	37,0
Sangat Setuju	63	63,0	63,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tabel 4.63 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (96%) sangat mengharapkan subjek dan jenis koleksi di perpustakaan UI lebih lengkap daripada yang sudah ada sekarang. Banyaknya subjek dan jenis koleksi di perpustakaan juga akan sangat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi, terutama untuk menunjang penelitian-penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademik. Selain itu, menurut penulis subjek dan jenis koleksi perlu diperbanyak hal ini terutama karena perpustakaan UI yang baru akan menjadi satu-satunya perpustakaan di kampus UI Depok sebagai sumber informasi.

Tabel 4.64 Jumlah buku yang dipinjamkan minimal 5 buku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
Tidak Setuju	18	18,0	18,0	21,0
Setuju	27	27,0	27,0	48,0
Sangat Setuju	52	52,0	52,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.64 terlihat bahwa sebagian besar responden (79%) mengharapkan jumlah buku yang dipinjamkan ke pemustaka minimal 5 buku. Bahkan ada yang menginginkan lebih dari 5 buku. Akan tetapi, ada sebagian kecil (21%) dari responden yang tidak menginginkan jumlah peminjaman buku minimal 5 buku.

Tabel 4.65 Jangka pinjam koleksi 1 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	5,0	5,0	5,0
Tidak Setuju	31	31,0	31,0	36,0
Setuju	29	29,0	29,0	65,0
Sangat Setuju	35	35,0	35,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.65 sebagian besar responden (64%) mengharapkan jangka pinjam koleksi selama 1 bulan. Akan tetapi, hampir setengahnya dari responden (36%) tidak menginginkan jangka pinjam koleksi selama 1 bulan.

Tabel 4.66 Pemustaka lebih dilibatkan dalam pengadaan koleksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
Tidak Setuju	6	6,0	6,0	8,0
Setuju	54	54,0	54,0	62,0
Sangat Setuju	38	38,0	38,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pemustaka harus lebih dilibatkan dalam hal pengadaan koleksi di perpustakaan. Hal ini diharapkan oleh hampir seluruh responden, yang terlihat dari hasil persentase pada tabel 4.66 yaitu sebanyak 92%. Dalam hal kebijakan pengadaan koleksi, menurut penulias paling baik dilakukan dengan adanya kerjasama diantara para pustakawan dan pemustaka. Sehingga pustakawan dapat mengetahui dan memberikan informasi apa yang benar-benar dibutuhkan oleh para pemustaka.

#### 4.6.3 Harapan terhadap fasilitas perpustakaan

Tabel 4.67 Fasilitas yang diberikan mudah digunakan (*user friendly*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Setuju	40	40,0	40,0	41,0
Sangat Setuju	59	59,0	59,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Hampir seluruh responden (99%) mengharapkan fasilitas yang akan diberikan perpustakaan UI mudah digunakan (*user friendly*). Hal ini terlihat dari hasil persentase yang ada pada tabel 4.67. Fasilitas yang mudah digunakan akan sangat membantu pemustaka dalam mencari informasi, sehingga waktu yang digunakan menjadi lebih efektif dan efisien.

Tabel 4.68 Lingkungan belajar yang nyaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Setuju	29	29,0	29,0	30,0
Sangat Setuju	70	70,0	70,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Menurut penulis kenyamanan dan aspek perilaku pemustaka harus diperhatikan dan menjadi dasar pertimbangan utama dalam merencanakan gedung perpustakaan. Dari tabel 4.68 terlihat bahwa hampir seluruh responden (99%) mengharapkan lingkungan belajar yang nyaman.

#### 4.6.4 Harapan terhadap SDM (Staf perpustakaan)

Tabel 4.69 Staf perpustakaan selalu menginformasikan penambahan koleksi terbaru perpustakaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
Setuju	42	42,0	42,0	43,0
Sangat Setuju	57	57,0	57,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.69 terlihat bahwa hampir seluruh responden (99%) mengharapkan staf perpustakaan selalu menginformasikan penambahan koleksi terbaru yang ada di perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sulisty-Basuki bahwa masyarakat pemustaka perlu diingatkan secara efektif dan terus menerus akan eksistensi jasa perpustakaan, hal ini perlu dilakukan karena staf perpustakaan tidak dapat meramalkan kapan keperluan mereka akan informasi akan muncul (Sulisty-Basuki, 1991:286). Hal ini diharapkan pemustaka selalu dapat mengetahui jasa terbaru yang ada di perpustakaan, dan pada akhirnya dapat memanfaatkannya secara optimal.

Tabel 4.70 Staf perpustakaan yang ramah, proaktif, dan terbuka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	27	27,0	27,0	27,0
Sangat Setuju	73	73,0	73,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Terlihat pada tabel 4.70 seluruh responden (100%) mengharapkan staf perpustakaan yang ramah, proaktif, dan terbuka. Pada dasarnya proses pemberian layanan jasa bersifat langsung antara penghasil jasa dan pengguna jasa, sehingga kualitas jasa langsung dirasakan dan dinilai oleh pengguna jasa. Penilaian pengguna jasa itu bersifat subjektif dan informasi disampaikan secara interpersonal (Sofyan Assauri, 1991). Jadi, untuk mendapatkan penilaian yang positif dari para pemustaka staf perpustakaan sudah seharusnya bersikap ramah, proaktif, dan terbuka.

Melihat hasil penelitian dari masing-masing tabel di atas persepsi responden terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan UI hampir sebagian besar memberikan tanggapan yang positif. Persepsi ini terkait kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem perpustakaan UI yang baru. Sedangkan mengenai penelitian terhadap sistem perpustakaan UI yang sekarang (*existing*) hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Sri Mulanjari dalam skripsinya mengenai "Pandangan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan UPT Perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (*expected services*) dengan jasa yang diterima (*received services*)", tahun 1999.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa UI selama ini selalu mencari informasi di perpustakaan fakultas. Walaupun perpustakaan fakultas bukan satu-satunya tempat untuk mencari informasi. Dimana masih ada sumber informasi lain yang digunakan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi. Dari penelitian ini terlihat bahwa layanan yang ada di perpustakaan fakultas sudah cukup baik. Selain itu, subjek dan jenis koleksi yang ada di perpustakaan fakultas sudah cukup lengkap. Akan tetapi kelengkapan subjek dan jenis koleksi di setiap perpustakaan fakultas berbeda satu dengan yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa selama ini mahasiswa sudah nyaman dengan perpustakaan fakultas yang lokasinya dekat dengan meraka. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak selalu atau jarang mencari informasi di Perpustakaan UI.

Akan tetapi kebijakan UI terkait adanya integrasi perpustakaan, mengharuskan mahasiswa meninggalkan kebiasaan mencari informasi di perpustakaan fakultas. Tidak akan ada lagi perpustakaan di setiap fakultas, perpustakaan akan disentralisasikan di bangunan perpustakaan yang baru. Adapun lokasi perpustakaan UI yang baru berada diantara Fakultas Ilmu Komputer dan Masjid Ukhuwah Islamiah (MUI) UI. Informasi mengenai adanya integrasi perpustakaan telah diketahui oleh hampir seluruh mahasiswa UI.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar mahasiswa menganggap lokasi perpustakaan yang baru tidak akan mempengaruhi mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Mahasiswa menganggap layanan perpustakaan menjadi prioritas utama daripada lokasi perpustakaan itu sendiri. Apalagi gedung perpustakaan UI yang baru dinilai ramah lingkungan, yang mungkin bagi sebagian pemustaka dapat berpengaruh terhadap minat mereka untuk datang ke perpustakaan. Selain itu staf perpustakaan di UI dianggap memiliki kompetensi di bidangnya sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi di perpustakaan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan UI yang

sekarang masih berjalan (*existing*). Adapun kesimpulan dari hasil penelitian di Perpustakaan UI sebagai berikut:

- Lokasinya sulit diakses
- Koleksi kurang relevan dan tidak mutakhir.
- Staf di Perpustakaan UI kurang menginformasikan kepada pemustaka mengenai jasa-jasa baru yang tersedia di perpustakaan.
- Peraturan yang ada di Perpustakaan UI (seperti jam buka, lama peminjaman, jumlah buku yang boleh dipinjam, besarnya denda dll.) dinilai sudah sesuai.
- Jenis layanan yang tersedia di Perpustakaan UI sudah cukup lengkap/bervariasi.
- OPAC/katalog cukup mudah digunakan (*user friendly*).
- Fasilitas penunjang yang dibutuhkan pemustaka (seperti toilet, musholla, dll.) sudah cukup tersedia.
- Suasana di Perpustakaan UI menyenangkan (seperti tata letak/*layout*, kebersihan, dan kenyamanan terjaga, dll).
- Staf perpustakaan bersikap ramah.
- Staf perpustakaan sudah memberikan layanan dengan cepat.
- Staf perpustakaan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan.
- Setengah dari responden (50%) menganggap staf perpustakaan dinilai masih belum memiliki keinginan untuk membantu pemustaka. Akan tetapi 50% responden lagi menganggap staf perpustakaan sudah memiliki keinginan untuk membantu pemustaka. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap staf perpustakaan ini tergantung dari pengalaman yang dijumpai di perpustakaan masing-masing pemustaka. Seperti yang diungkapkan Sofyan Assauri (1991) bahwa penilaian pengguna jasa itu bersifat subjektif dan informasi disampaikan secara interpersonal.

Adanya rencana integrasi perpustakaan di Universitas Indonesia menimbulkan banyak persepsi dari kalangan sivitas akademika, terutama mahasiswa yang merupakan pemustaka utama perpustakaan. Integrasi ini akan menimbulkan adanya perubahan dalam hal sistem yang akan di terapkan di perpustakaan yang baru. Akan tetapi perubahan tersebut pada akhirnya bertujuan

**Universitas Indonesia**

untuk meningkatkan kinerja perpustakaan ke arah yang lebih baik. Dari hasil penelitian penulis terkait adanya rencana perubahan sistem perpustakaan UI mengenai layanan, koleksi dan fasilitas dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka adalah sangat positif. Pemustaka dinilai mendukung rencana kebijakan dalam sistem layanan, koleksi dan fasilitas yang akan diterapkan di perpustakaan UI yang baru. Walaupun untuk beberapa kebijakan mengenai layanan, koleksi, dan fasilitas persepsi pemustaka hanya sebatas positif bahkan ada persepsi yang negatif. Persepsi negatif pemustaka itu adalah mengenai kebijakan perpustakaan UI yang akan menyediakan fasilitas *fitness center*.

Dari hasil penelitian mengenai harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan UI terkait layanan, koleksi, fasilitas, dan SDM (Staf Perpustakaan). Dapat disimpulkan bahwa harapan-harapan pemustaka pada perpustakaan UI yang baru diantaranya adalah:

- Layanan informasi yang lebih beragam dan mudah diakses
- Informasi/literatur bisa diperoleh dengan cepat dan relevan
- Adanya jasa layanan terjemahan
- Jumlah koleksi tercetak lebih banyak
- Jumlah *online journal* yang dilanggan lebih banyak
- Subjek dan jenis koleksi lebih lengkap
- Jumlah buku yang dipinjamkan minimal 5 buku
- Jangka pinjam koleksi 1 bulan
- Mahasiswa lebih dilibatkan dalam pengadaan koleksi
- Fasilitas yang akan diberikan harus mudah digunakan (*user friendly*)
- Lingkungan belajar yang nyaman
- Pustakawan harus selalu menginformasikan adanya penambahan koleksi terbaru di perpustakaan
- Pustakawan harus lebih ramah , proaktif, dan terbuka

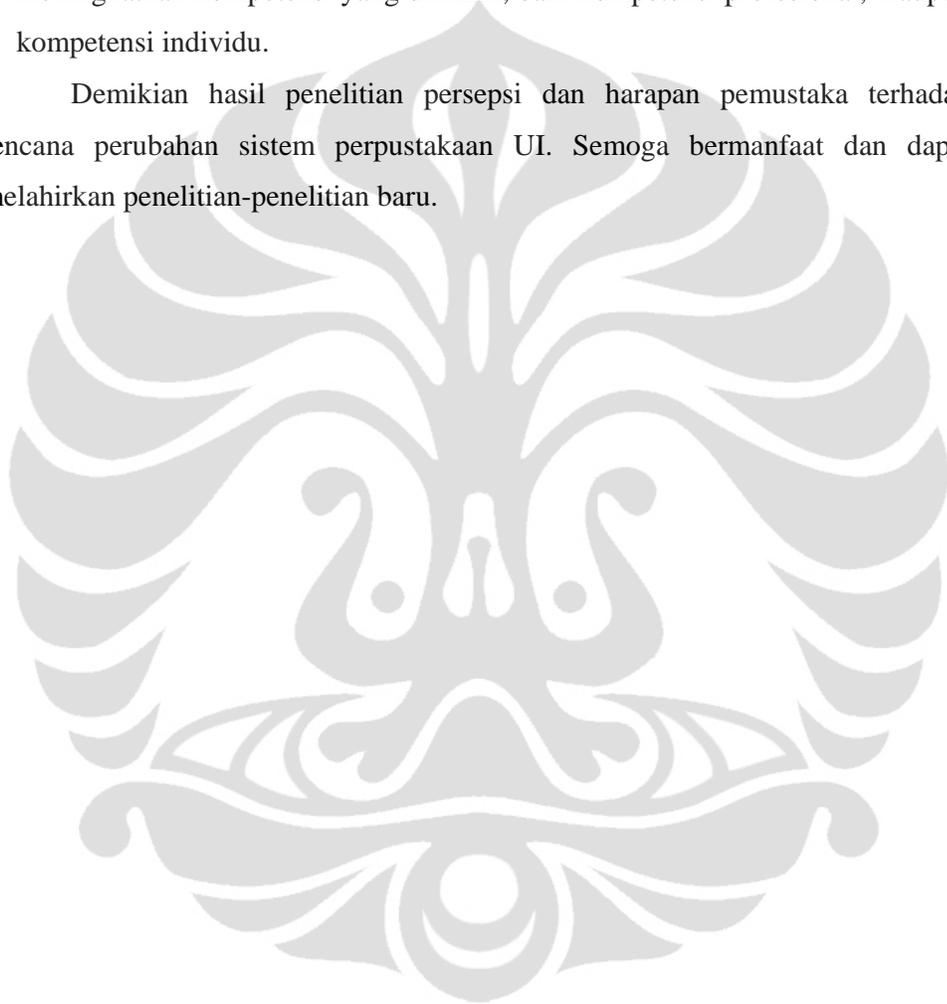
## 5.2 Saran

Melihat hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Selama ini mahasiswa terbiasa mencari informasi di perpustakaan fakultas yang lokasinya dekat, sehingga Universitas Indonesia harus menyediakan akses yang mudah untuk menuju perpustakaan yang baru seperti tersedianya sarana transportasi umum yang memadai.
2. Mengenai kebijakan layanan 24 jam, sistem keamanan harus lebih ditingkatkan terutama pada malam hari. Akses pada malam hari pun harus lebih diperhatikan, terutama dalam hal sarana transportasi dan penerangan yang menuju ke perpustakaan. Dengan adanya kebijakan ini, staf perpustakaan tentunya harus membutuhkan ekstra waktu, hal ini perlu diperhatikan juga apakah sudah benar-benar siap dengan kebijakan baru yang akan diterapkan. Akan tetapi, jika memang belum dirasa perlu untuk memberikan layanan 24 jam penulis memberikan saran layanan cukup sampai pukul 22.00 WIB.
3. Fasilitas-fasilitas yang mengandung unsur hiburan jangan sampai mengganggu ketenangan pemustaka yang sedang belajar di perpustakaan. Hal ini berarti harus memperhatikan disain ruangan dan tata letak setiap fasilitas. Konsep *edutainment* yang akan diterapkan jangan sampai mengesankan perpustakaan itu seperti *mall*. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi yang utama harus tetap dikedepankan. Harus ada peraturan yang tegas mengenai pemanfaatan fasilitas. Akan tetapi, peraturan yang tegas bukan berarti bersifat kaku atau terkesan menyulitkan pemustaka ketika akan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sebagai contoh untuk dapat memanfaatkan beberapa diantara fasilitas mungkin pemustaka harus mengeluarkan sejumlah dana, hal ini harus disesuaikan dengan kondisi keuangan mahasiswa. Akan tetapi, jika memang memungkinkan fasilitas yang ditawarkan semuanya *free of charge*.
4. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap fasilitas *fitness center* adalah negatif, maka ada baiknya perlu dikaji ulang mengenai kebijakan tersebut. Seberapa jauh fungsi *fitness center* bagi pemustaka di dalam sebuah perpustakaan.
5. Staf perpustakaan akan mengambil peran yang sangat penting dalam melayani pemustaka. Oleh karena itu, staf perpustakaan harus lebih ramah, terbuka, dan

berkeinginan untuk membantu pemustaka atau proaktif. Seperti yang diharapkan para pemustaka. Mengingat dari hasil penelitian di Perpustakaan UI, bagi sebagian pemustaka menilai staf perpustakaan masih belum melakukan hal tersebut. Adanya konsep perpustakaan *edutainment* yang modern harus diimbangi pula dengan sikap staf perpustakaan yang tidak kaku terhadap peraturan yang akan diterapkan. Selain itu, staf perpustakaan harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi profesional, maupun kompetensi individu.

Demikian hasil penelitian persepsi dan harapan pemustaka terhadap rencana perubahan sistem perpustakaan UI. Semoga bermanfaat dan dapat melahirkan penelitian-penelitian baru.

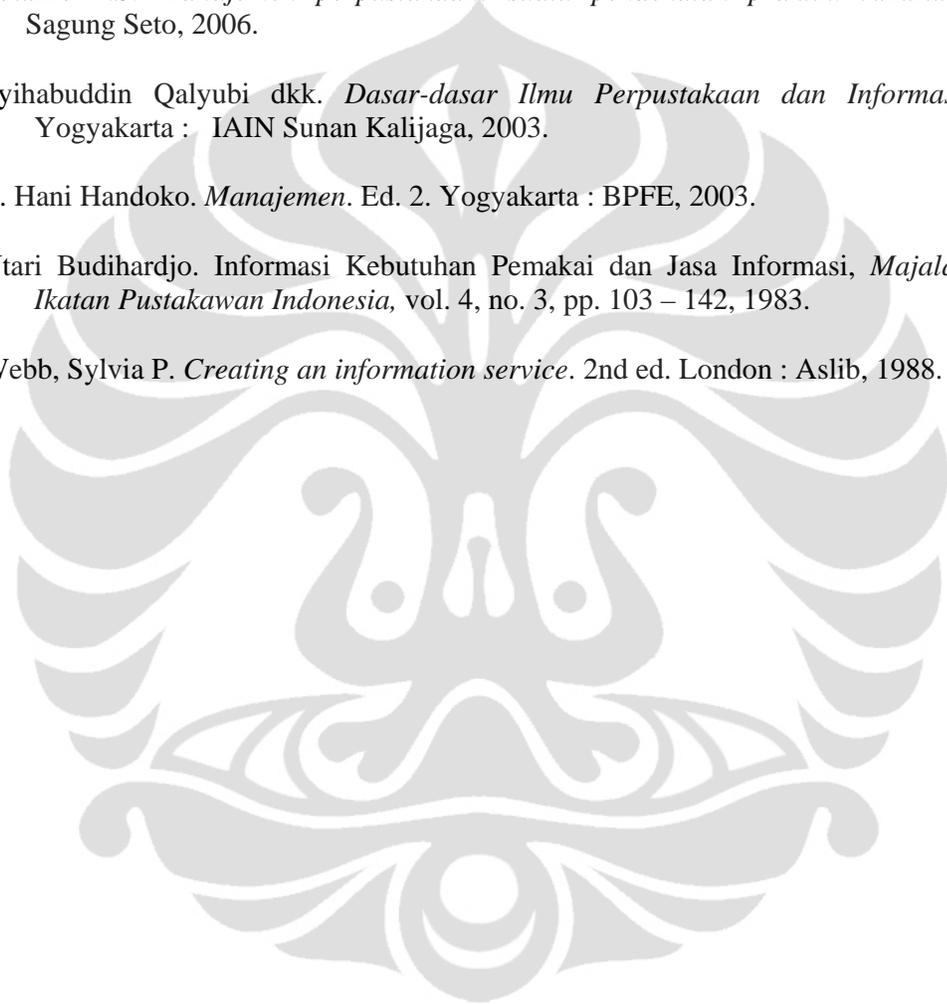


## BIBLIOGRAFI

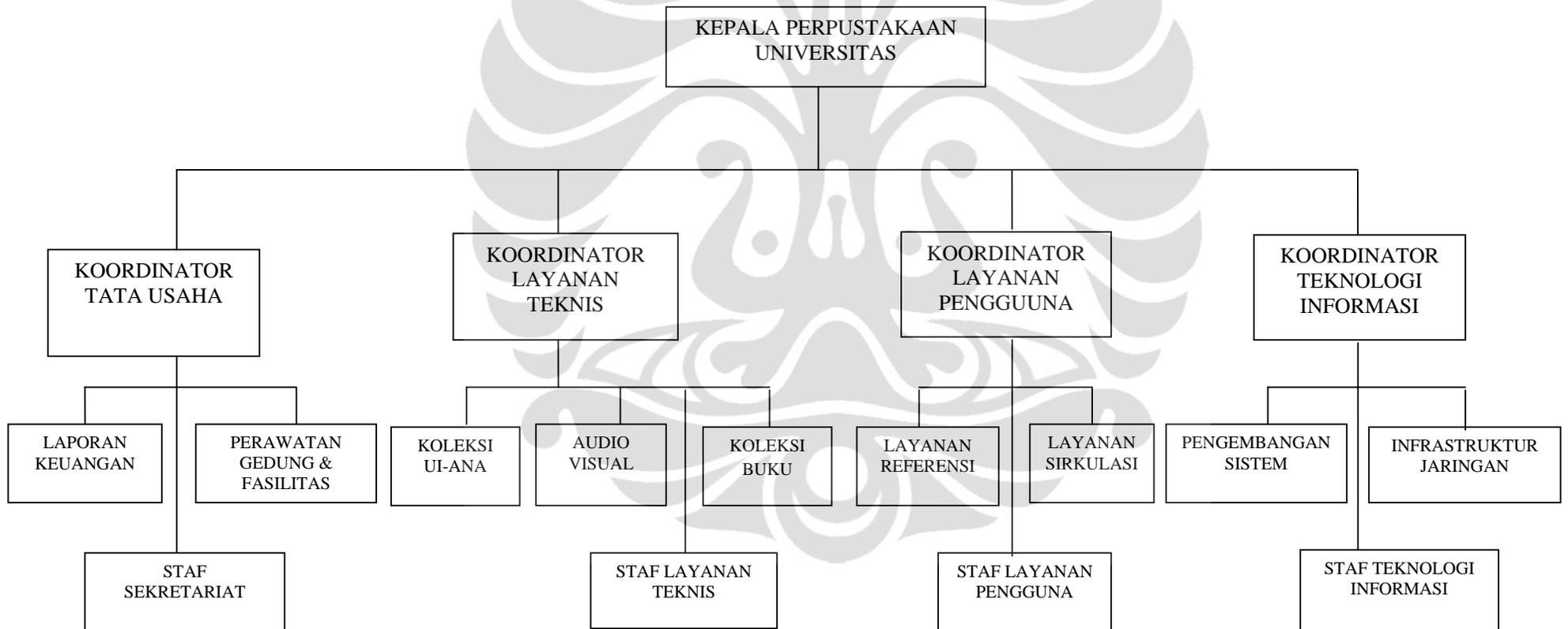
- A.R. Henry Sitanggang. *Kamus psikologi*. Bandung: Armico, 1994.
- Atherton, P. *Handbook for Information Systems and Services*. Paris : Unesco, 1986.
- Bergen, Daniel Patrick. “*University library organization as a response to university emphases*”. *The Library Quarterly*, 1962, 32:29.
- Brindley, L. *Functions and Objectives : Technological University Library, in MB Line ed, Academic Library Management*. London : Library Assocoation, 1990.
- Chen, Ching-Chih. “*How do scientists meet their needs?*” *Special Libraries*, 1972.
- Cooper, Marianne. “*Organizational patterns of academic science libraries*”. *College and research libraries*, 1968, p. 359.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. Jakarta : Ditjen-Dikti, 2004.
- Ensiklopedi Indonesia*, edisi khusus, “*harapan*” dan “*persepsi*”, Jakarta: Ichtiar Baru, (n.d.).
- Ensiklopedi Nasional Indonesia* Vol.16. Jakarta : PT Cerah Pustakatama, 1990.
- Gallacher, Cathryn. *Managing change in libraries and information services*. London: Aslib and imi, 1999.
- Guilford, J.P, and Benjamin Fruchter. *Fundamental statistics in psychology and education*. 6<sup>th</sup> ed. London: MacGraw-Hill, 1986.
- Hadari H. Nawawi. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Harrison, C and R. Oates. *The Basic of Librarianship*. London : Library Association, 1981.
- Hendrickson, K. Standards for University Libraries : Evaluation of Performance, *College and Research Libraries News*, September, pp. 679-690, 1989.
- Hermawan Wasito. *Pengantar metodologi penelitian: buku panduan mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Indonesia. *Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

- Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kendall, M.G, and W.R. Buckland. *Dictionary of statistical terms*. 4<sup>th</sup> ed. London: Longman Group, 1982.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode penelitian masyarakat*. Ed.3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Morris, Anne. *Human aspects of library automation*. Aldershal, England: Gower, 1990.
- Payne, Philip. *User empowerment. Striking back for the customers of Academic Libraries. in Cheiss Pinder and Maxine Melling (eds), Providing Customer-Oriented Services in Academic Librarie*. London : LA Publishing, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Putu Laxman Pendit. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : sebuah pengantar diskusi epistimologi dan metodologi*. Jakarta : JIP-FSUI, 2003.
- Sadashivamurthy, P. University Library and Its Services, *Lucknow Librarian*, 1981 vol. 13, no. 4, pp. 127-135.
- Scham, A.M. *Managing special collection*. New York : Neal Schuman, 1987.
- Sofyan Assauri. “Pemasaran dan kebijakan promosi rumah sakit,” *Manajemen & Usahawan Indonesia*. 1991. 20 (3) Mar : 18-22.
- Sri Mulanjari. *Pandangan pemakai terhadap kualitas jasa layanan perpustakaan UI: perbandingan antara jasa yang diharapkan (expected services) dengan jasa yang diterima (received services)*. Skripsi, Depok : FIB UI, 1999.
- Sri Tantina. “Jika ingin menjadi world class library : Sri Tantina – perpustakaan pascasarjana .” 3 Juli 2010. <[http://www.lib.ui.ac.id/articles.php?article\\_id=13](http://www.lib.ui.ac.id/articles.php?article_id=13)>
- Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 1994.

- Stocker, David. "Libraries at busting point," *Journal of Librarianship and information sciences*. 1992. 24 (2) June.
- Stueart, Robert D. and Barbara B. Moran. *Library and Information Center Management*. 6th edition. Colorado: Libraries Unlimited, 2002.
- Sudarsono. *Kamus filsafat dan psikologi*. Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sutarno NS. *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Sagung Seto, 2006.
- Syihabuddin Qalyubi dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- T. Hani Handoko. *Manajemen*. Ed. 2. Yogyakarta : BPFE, 2003.
- Utari Budihardjo. Informasi Kebutuhan Pemakai dan Jasa Informasi, *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia*, vol. 4, no. 3, pp. 103 – 142, 1983.
- Webb, Sylvia P. *Creating an information service*. 2nd ed. London : Aslib, 1988.



Struktur Organisasi Mikro  
Perpustakaan Universitas Indonesia



Sumber : Perpustakaan Universitas Indonesia (telah diolah kembali)

Jumlah pemustaka aktual Perpustakaan UI  
periode Januari – Desember 2009

<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH PEMUSTAKA AKTUAL</b>
JANUARI	160
FEBRUARI	419
MARET	225
APRIL	230
MEI	104
JUNI	135
JULI	174
AGUSTUS	635
SEPTEMBER	999
OKTOBER	404
NOVEMBER	237
DESEMBER	185
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>3.987</b>

Sumber : Perpustakaan Universitas Indonesia

### USULAN PROGRAM PENGADAAN FASILITAS PERPUSTAKAAN UI (2009)

#### Filosofi Perpustakaan UI:

- Perpustakaan adalah **ruang publik yang paling terbuka dan demokratis** bagi seluruh warga UI.

#### Prinsip Dasar Perpustakaan UI:

- Koleksi dan fasilitas Perpustakaan UI dimanfaatkan sesuai dengan etika yang berlaku
- Ruang-ruang yang disediakan oleh Perpustakaan bersifat terbuka dan dapat dimanfaatkan oleh warga UI (sepanjang terbuka bagi warga UI lain) maupun sivitas akademika, peneliti dari luar UI

#### Layanan yang disediakan Perpustakaan:

1. Akses informasi
2. Pengiriman dokumen (document delivery)
3. Rujukan/Reference
4. Informasi kilat
5. Akses artikel jurnal
6. Informasi profesional
7. Pendidikan pemakai

Sumber : Perpustakaan Universitas Indonesia

**KEBUTUHAN RUANG PERPUSTAKAAN**

<b>Fungsi</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Common Area</i>		
Lobby/Ruang Pamer Karya Siva UI (Terbaru)	50 seats	Tempat mahasiswa melakukan <i>informal meeeting</i>
Gallery UI + <i>Hall of Fame</i> (UI-ana)	1 buah	Tempat melakukan <i>exposure</i> warga UI yang <i>outsranding</i>
<i>Stage/Panggung</i> terbuka	1 buah ukuran 3 x 5 m	Sebagai arena mahasiswa mengekspersikan diri, mis: Kelompok Paragita, Liga Tari, Musik Klasik, Gitar akusik, <i>modern dance</i> , atau tempat menyerahkan penghargaan bagi siva/warga UI
Ruang <i>cinplex</i>	50 seats	Tempat mahasiswa menonton filmbaik yang bersifat menghibur ataupun ilmiah, atau mendengarkan musik yang berkualitas baik ( <i>selected</i> )
<i>Food Court</i>	200 seats	
<i>Cafe/Restoran</i>	50 seats	Tempat <i>representative</i> menjamu tamu UI Catatan: Bukan restoran yang menawarkan <i>junk food</i>
Toko buku/ATK/cenderamata UI		Tempat warga UI atau tamu UI mendapatkan buku-buku teks untuk menunjang pembelajaran, cinderamata UI dan alat tulis
<i>Fitness Center</i>	100 pengunjung	Tempat warga UI melakukan <i>exercises</i>
Gallery ATM	4 atau 5 anjungan	

Sumber : Perpustakaan Universitas Indonesia

<b>Ruang Adminstrasi</b>		
<i>Lounge</i> (khusus tamu-tamu staf /Pimpinan Perpustakaan)	20 seats (sofa)	Tempat staf Perpustakaan memberikan presentasi bagi tamu menerima tamu khusus
Ruang Pimpinan	1 buah	
Area Sekretariat	Kapasitas 2 orang	
Area Administrasi umum	Kapasitas 2 orang	
Area Pengadaan	Kapasitas 3 orang	
Area Pengolahan Buku	Kapasitas 9 orang	
Area Pengolahan Non- Buku	Kapasitas 2 orang	
Area Pengolahan jurnal/Indeks/abstract	Kapasitas 3 orang	
Area Pengolahan UI-ana	Kapasitas 3 orang	
Area Pascakatalogisasi	Kapasitas 3 orang	Ruang untuk labelling, penyampulan buku
Area Pengelolaan online journal	Kapasitas 2 orang	
Gudang Buku baru	5.000 eksemplar	Tempat menyimpan buku baru datang/dibeli sebelum diolah
Area Digitalisasi dan perawatan bahan perpustakaan	5 macam peralatan kerja	Ruang untuk mengolah koleksi digital UI dengan 2 mesin Foto Copy/scanner, 1 mesin potong, rak buku, meja kerja,

Sumber : Perpustakaan Universitas Indonesia

<b>Layanan</b>		
Area Informasi	Kapasitas 1 orang	Tempat menerima tamu/pengunjung, pertanyaan cepat ( <i>quick referente</i> )
Zona OPAC (Online Public Access Catalog)	Kapasitas 45 buah komputer	Di setiap lantai masing-masing 5 PC <i>standing</i> , kecuali di dekat informasi (diperlukan 10 PC)
Ruang baca surat kabar/majalah	Kapasitas 20 sofa	
IT Support	Kapasitas 1 buah	Counter PPSI di Perpustakaan
Ruang penitipan tas	Kapasitas 500 lockers	
Area Komputer pengguna	Kapasitas 500 PCs	Terbuka 24 jam
<i>Copy and Print center</i>	Kapasitas 3 atau 4 mesin	Fasilitas Fotokopi dan cetak dokumen , terbuka 24 jam
Cubicus	100 buah	Ukuran 2 x 3 m/cubicus, terbuka 24 jam
<i>Quiet Reading Room</i>	Kapasitas 200 seats	Tiap meja dilengkapi dengan fasilitas akses internet
Ruang baca biasa	Kapasitas 400 seats	Ruang baca dimana mahasiswa dapat melakukan diskusi kecil untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang sedang kuliah dengan metode <i>Collaborative Learning (CL)</i> dan <i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Area Layanan sirkulasi dan registrasi	Kapasitas 7 orang staf	Tempat mahasiswa meminjam dan mengembalikan buku
Area layanan rujukan	7 counter	Ditempatkan di setiap lantai
Lab Komputer	2 ruang, masing – masing berkapasitas 30 PC	Tempat pustakawan melatih <i>Information Literacy</i> mahasiswa yakni pelatihan menggunakan komputer untuk menemukan informasi dan mengelola informasi untuk kepentingan pembelajarannya

Sumber : Perpustakaan Universitas Indonesia

Lampiran 3 (lanjutan)

<b>Ruang Koleksi</b>		
Ruang Koleksi Naskah kuno/lontar dll	Kapasitas 10.000 aksemplar	Dilengkapi dengan fasilitas mengontrol kelembabaan udara ( <i>humidifier</i> )
Ruang Koleksi UI-ana tercetak	Kapasitas 200.000 eksemplar	Ruang penyimpanan karya sivitas akademika UI, termasuk disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, makalah, prosiding, pidato pengukuhan, dll
Area Koleksi Buku umum	Kapasitas 800.000 eksemplar	Ruang penyimpanan Koleksi yang dapat disirkulasikan
Area Koleksi Rujukan	Kapasitas 100.000 eksemplar	Ruang penyimpanan Koleksi yang hanya dapat dibaca di Perpustakaan
Area Koleksi Jurnal	Kapasitas 100.000 eksemplar	Ruang penyimpanan koleksi jurnal terjilid maupun jurnal lepas (belum terjilid)
Ruang koleksi multi media	1 buah, Kapasitas 25 orang	Dengan fasilitas penyimpanan dan sarana baca, mis komputer
Ruang Koleksi khusus	1 buah	Khusus untuk difabel (mis. Tuna netra)
Ruang Kelas	Kapasitas 50 seats	Tempat dilaksanakan <i>exposure</i> Perpustakaan/pelatihan khusus bagi pustakawan
<b>Area TI</b>		
Area Fasilitas TI	1 buah	Ukuran 5 x 5 (ruang server, staf)
Bengkel/gudang komponen	1 buah	Ukuran 5 x 5
Musholla	30 orang	Di lantai 4 dan 1
Lost and Found corner		Counter kaca

Sumber : Perpustakaan Universitas Indonesia

<b>Meeting Room</b>		
R. Pertemuan	1 buah	50 seats
Auditorium	Kapasitas 250 seats	Tempat dilaksanakan pertemuan/seminar/konferensi
Ruang Diskusi	Kapasitas 20 buah	10 tempat duduk (4 x 5 m) dilengkapi dengan fasilitas akses internet (bisa dengan devider/sekat)
<b>Ruang Service</b>		
Bongkar – muat		
Ruang Transit		Tempat staf magang dan staf paruh waktu beristirahat sebelum bekerja dan tempat penyimpanan peralatan OB dan cleaning service
<i>Pantry</i>		Ditempatkan di setiap lantai

Sumber : Perpustakaan Universitas Indonesia

JUMLAH MAHASISWA MENDAFTAR ADMINISTRASI / AKADEMIK  
SEMESTER GASAL 2009/2010

NO	PROGRAM PENDIDIKAN	TAHUN ANGKATAN																	
		2009		2008		2007		2006		2005		2004		Pra 2004		CUTI		TOTAL	
		L+P	P	L+P	P	L+P	P	L+P	P	L+P	P	L+P	P	L+P	P	L+P	P	L+P	P
1	VOKASI	1321	868	799	540	1477	1010	259	106	35	13	0	0	0	0	2	1	3893	2538
2	SARJANA (REGULER)	5012	2343	5159	2578	3607	1654	3524	1594	1074	430	226	84	9	2	33	10	18644	8694
	KELAS INTERNASIONAL	238	91	193	90	109	53	117	51	84	52	13	10	7	1	7	0	768	348
3	SARJANA (EKSTENSI)	1753	977	2098	1194	1315	758	362	150	169	74	53	25	53	20	19	1	5822	3199
4	PROFESI	591	415	457	258	48	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1096	695
5	SPEKIALIS	339	196	466	281	300	180	228	130	167	72	16	5	1	0	19	0	1536	864
6	MAGISTER	3119	1484	2924	1380	745	351	106	32	2	0	0	0	0	0	28	1	6924	3248
7	DOKTOR	427	133	261	105	175	60	129	51	81	31	10	6	0	0	19	0	1102	386
8	MHS. ASING & CREDIT EARNING	20	11															20	11
	JUMLAH	12820	6518	12357	6424	7776	4088	4725	2114	1612	672	318	130	70	23	127	13	39805	19984

Sumber : Direktorat Pendidikan Universitas Indonesia (telah diolah kembali)

KUESIONER PERSEPSI DAN HARAPAN PEMUSTAKA  
TERHADAP RENCANA PERUBAHAN SISTEM PERPUSTAKAAN UI

Kepada Yth.: Pemustaka Perpustakaan UI

Assalamuálaikum wr.wb.

Saya mahasiswa Program Sarjana di Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian skripsi dengan topik “Persepsi dan Harapan Pemustaka terhadap Rencana Perubahan Sistem Perpustakaan Universitas Indonesia”. Manfaat penelitian adalah sebagai saran dan usulan untuk perpustakaan UI yang akan menjalankan sistem perpustakaan baru. Saya mohon bantuan Bapak/Ibu dan Saudara/i berkenan menjawab pertanyaan terlampir. Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i), saya ucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum wr.wb.

Depok, April 2010

Sri Harwati  
(0606090726)

DATA RESPONDEN						
Petunjuk pengisian: Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang sesuai.						
Pendidikan : ( ) S1 ( ) S2						
Angkatan Tahun : ( ) 2006 ( ) 2007 ( ) 2008						
Fakultas :						
Frekuensi kunjungan ke Perpustakaan Fakultas dalam sebulan: ( ) 1-3 kali ( ) 4-6 kali ( ) 7-9 kali ( ) Lebih dari 9 kali						
Frekuensi kunjungan ke Perpustakaan UI dalam sebulan: ( ) Belum pernah sebelumnya/pertama kali ( ) 1-3 kali ( ) 4-6 kali ( ) 7-9 kali ( ) Lebih dari 9 kali						
Berikanlah jawaban Anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom pilihan Anda, seberapa jauh Anda menyetujui atau tidak menyetujui masing-masing pernyataan di bawah ini. Dimana: STS = Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju S = Setuju SS = Sangat Setuju						
A. Pernyataan Umum						
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Keterangan
1	Saya selalu mencari informasi di perpustakaan fakultas.					
2	Saya merasa layanan di perpustakaan fakultas sudah cukup baik.					
3	Saya merasa subjek dan jenis koleksi yang ada di perpustakaan fakultas sudah cukup lengkap.					
4	Saya selalu mencari informasi di perpustakaan pusat.					
5	Saya mengetahui adanya integrasi perpustakaan Universitas Indonesia.					
6	Saya lebih memprioritaskan layanan perpustakaan, daripada lokasi perpustakaan itu sendiri.					

7	Saya tidak terpengaruh adanya lokasi perpustakaan pusat yang baru dalam mencari informasi di perpustakaan.					
8	Saya merasa gedung Perpustakaan UI yang baru terlihat ramah lingkungan.					
9	Saya merasa staf perpustakaan di Universitas Indonesia memiliki kompetensi di bidangnya karena dapat membantu para pemustaka dalam mencari informasi.					
<b>B. Persepsi mengenai sistem Perpustakaan UI sekarang (<i>existing</i>)</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Keterangan</b>
10	Perpustakaan sulit diakses					(tidak tersedianya sarana transportasi)
11	Peraturan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka					(seperti jam buka, lama peminjaman, jumlah buku yang boleh dipinjam, besarnya denda dll.)
12	Jenis-jenis layanan yang tersedia cukup lengkap/bervariasi					
13	Koleksi kurang relevan dan tidak mutakhir					
14	OPAC/katalog cukup mudah digunakan ( <i>user friendly</i> )					(OPAC: <i>Online Public Access Catalog</i> )
15	Fasilitas penunjang yang dibutuhkan pemustaka cukup tersedia					(seperti toilet, musholla, dll.)
16	Suasana perpustakaan menyenangkan					(seperti tata letak/ <i>layout</i> , kebersihan, dan kenyamanan terjaga, dll)
17	Staf perpustakaan kurang menginformasikan kepada pemustaka mengenai jasa-jasa baru yang tersedia di perpustakaan					
18	Staf perpustakaan bersikap ramah					
19	Staf perpustakaan memberikan layanan cukup cepat.					
20	Staf perpustakaan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan layanan					(misalnya dalam menjawab pertanyaan pemustaka, membantu penelusuran informasi dll.)
21	Staf perpustakaan memiliki keinginan untuk membantu pemustaka					
<b>C. Persepsi pemustaka adanya perubahan sistem Perpustakaan UI (yang baru),</b>						
<b>C1. Pernyataan mengenai layanan perpustakaan (terkait kebijakan yang akan diterapkan)</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Keterangan</b>
22	Perpustakaan UI akan memberikan layanan 24 jam.					
23	Perpustakaan UI akan memberikan layanan pengiriman dokumen ( <i>document delivery</i> )					(staf perpustakaan dapat mengirimkan referensi yang dibutuhkan pemustaka)

24	Perpustakaan UI akan memberikan layanan kesiagaan mutakhir ( <i>Current Awareness Service</i> )					(Kesiagaan Mutakhir ( <i>Current Awareness</i> ) yaitu Cara pemberitahuan kepada pemakai perpustakaan mengenai adanya dokumen mutakhir yang sering dilakukan dengan terbitan seperti penyebaran informasi terseleksi; kadang-kadang disamakan dengan istilah informasi kilat)
25	Perpustakaan UI akan memberikan layanan pendidikan pemakai					(layanan pelatihan perpustakaan untuk membantu pemustaka dalam meningkatkan keterampilan untuk menemukan informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat)
<b>C2. Pernyataan mengenai koleksi perpustakaan (terkait kebijakan yang akan diterapkan)</b>						
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Keterangan
26	Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi naskah kuno/lontar dengan kapasitas 10.000 eksemplar.					
27	Perpustakaan UI akan menyediakan ruang dan koleksi untuk penyandang cacat tuna netra.					
28	Perpustakaan UI akan menyediakan ruang dan koleksi multimedia.					(fasilitas komputer, dengan kapasitas 25 orang)
29	Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi UI-ana tercetak					(koleksi karya sivitas akademik UI, termasuk disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, pidato pengukuhan, dll.)
30	Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi buku umum yang dapat dipinjam pemustaka, dengan kapasitas 800.000 eksemplar.					
31	Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi rujukan yang hanya dapat dibaca di tempat, dengan kapasitas 100.000 eksemplar					
32	Perpustakaan UI akan menyediakan koleksi jurnal					(jurnal terjilid maupun jurnal lepas (belum terjilid), kapasitas 100.000 eksemplar)

<b>C3. Pernyataan mengenai fasilitas perpustakaan (terkait kebijakan yang akan diterapkan)</b>						
<b>C3.1 Fasilitas umum (perpustakaan)</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Keterangan</b>
33	Perpustakaan UI akan menyediakan ruang kelas.					
34	Perpustakaan UI akan menyediakan ruang penitipan tas					(kapasitas 500 lockers)
35	Perpustakaan UI akan menyediakan ruang pertemuan					(5 buah, dengan kapasitas 50 seats)
36	Perpustakaan UI akan menyediakan auditorium					(kapasitas 250 seats)
37	Perpustakaan UI akan menyediakan 20 ruang diskusi.					(dilengkapi fasilitas akses ke internet, kapasitas 10-15 tempat duduk)
38	Perpustakaan UI akan menyediakan <i>copy and print center</i>					(terbuka 24 jam, kapasitas 3 atau 4 mesin)
39	Perpustakaan UI akan menyediakan ruang tenang untuk membaca ( <i>quiet reading room</i> )					(tiap meja dilengkapi akses internet, kapasitas 200 seats)
40	Perpustakaan UI akan menyediakan ruang baca biasa.					(kapasitas 400 seats)
41	Perpustakaan UI akan menyediakan area komputer pemustaka					(kapasitas 500 PCs, terbuka 24 jam)
42	Perpustakaan UI akan menyediakan laboratorium komputer					(tempat staf perpustakaan memberikan pelatihan <i>information literacy</i> , berupa penelusuran informasi dari internet)
<b>C3.2 Fasilitas khusus (penunjang)</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Keterangan</b>
43	Perpustakaan UI akan menyediakan Lobby/Ruang Pamer Karya Sivitas akademik UI					
44	Perpustakaan UI akan menyediakan Musholla					(di lantai 4 dan 1, kapasitas 30 orang)
45	Perpustakaan UI akan menyediakan Toko buku/ATK/cenderamata UI.					
46	Perpustakaan UI akan menyediakan <i>Fitness Center</i>					(tempat nya warga UI melakukan olahraga; dengan kapasitas 100 pengunjung)
47	Perpustakaan UI akan menyediakan Gallery ATM					(4 atau 5 anjungan)
48	Perpustakaan UI akan menyediakan <i>Stage/Panggung</i> terbuka					(sebagai arena mahasiswa mengekspresikan diri, mis. Kelompok paragita, liha tari, musik klasik dll., ukuran 3x5 m)

## Lampiran 5 (lanjutan)

49	Perpustakaan UI akan menyediakan <i>Food Court</i>					(kapasitas 200 seats)
50	Perpustakaan UI akan menyediakan <i>cafe/restoran</i>					(tempat <i>representative</i> menjamu tamu UI, catatan: bukan restoran yang menawarkan <i>junk food</i> ; dengan kapasitas 50 seats)
51	Perpustakaan UI akan menyediakan Ruang <i>cineplex</i>					(tempat mahasiswa menonton film, baik yang bersifat menghibur, maupun ilmiah)
52	Perpustakaan UI akan menyediakan Gallery UI + <i>Hall of Fame</i> (UI-ana).					(Tempat melakukan <i>exposure</i> warga UI yang terkemuka)
<b>D. Harapan pemustaka adanya perubahan sistem Perpustakaan UI (yang baru)</b>						
<b>D1. Harapan mengenai layanan perpustakaan</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Keterangan</b>
53	Perpustakaan UI memberikan layanan informasi yang lebih beragam dan mudah diakses.					
54	Informasi/literatur bisa diperoleh dengan cepat dan relevan.					
55	Perpustakaan UI menyediakan jasa terjemahan.					
<b>D2. Harapan mengenai koleksi perpustakaan</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Keterangan</b>
56	Jumlah koleksi tercetak lebih banyak.					
57	Jumlah online jurnal yang dilanggan lebih banyak.					
58	Subjek dan jenis koleksi perpustakaan UI lebih lengkap.					
59	Jumlah buku yang dipinjamkan min.5 buku.					
60	Jangka pinjam koleksi 1 bulan					
61	Pemustaka lebih dilibatkan dalam pengadaan koleksi.					
<b>D3. Harapan mengenai fasilitas perpustakaan</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Keterangan</b>
62	Fasilitas yang diberikan mudah digunakan ( <i>user-friendly</i> )					
63	Lingkungan belajar yang nyaman.					
<b>D4. Harapan mengenai SDM (staf perpustakaan)</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Keterangan</b>
64	Staf perpustakaan selalu menginformasikan penambahan koleksi terbaru perpustakaan.					
65	Staf perpustakaan yang ramah, proaktif dan terbuka.					